



BADAN STANDAR, KURIKULUM
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Bahasa Inggris

**Fase B – F dan
Fase F Tingkat Lanjut**



**SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B,
SMA/MA/Program Paket C, dan SMK/MAK**



BADAN STANDAR, KURIKULUM
DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENDIKDASMEN

PANDUAN

Mata Pelajaran Bahasa Inggris

**Fase B – F dan
Fase F Tingkat Lanjut**

**SD/MI/Program Paket A, SMP/MTs/Program Paket B,
SMA/MA/Program Paket C, dan SMK/MAK**

Panduan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Pengarah

Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc., Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Penanggung Jawab

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Penyusun

Prof. Emi Emilia, Ph.D., Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Murti Ayu Wijayanti, M.Pd., Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Dr. Itje Chodidjah, M.A., Master Trainer British Council

Herti Herawati, S.Pd., SMPN 2 Pagaden, Subang

Murnijati, M.Pd., SMA Santa Maria 1, Bandung

Susanti Retno Hardini, M.Pd., SMAN 1 Bandung

Deden Rahmat Hidayat, M.Pd., SD Al-Irsyad Satya Islamic School, Bandung Barat

Penelaah

Dr. Laksmi Dewi, M.Pd., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. Yogi Anggraena, M.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

M. Heru Iman Wibowo, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dwi Setiyowati, S.Si., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

A.M. Yusri Saad, SS., MM., Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Dr. lip Ichsanuddin, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran

Joko Priyana, Ph.D., Universitas Negeri Yogyakarta

Asri, S.Pd., M.Pd., SMAN 1 Wajo

Basri Saleng, S.Pd., SMPN 4 Bantimurung, Maros

Kontributor

Rahmi Dewi, S.Pd., M.Si. (Sekolah Naufal & Zahra)

Ilmiati Ikhtiari Susamsa, S.Pd. (SMPN 226 Jakarta)

Dr. Rida Afrilyasanti, M.Pd. (SMAN Taruna Nala, Jawa Timur)

Ilustrasi

Ahmad Saad Ibrahim

Ratra Adya Airawan

Tata Letak

Joko Setiyono

Muhammad Ridha Ridwan

Penerbit

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia

2025

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas terbitnya Panduan Mata Pelajaran Bahasa Inggris ini. Berdasarkan proses umpan balik dan penyesuaian dengan regulasi terbaru, terdapat kebutuhan adanya dokumen yang memandu pendidik dalam menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Panduan mata pelajaran Bahasa Inggris disusun untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan memahami dan menganalisis kemampuan yang esensial dibangun pada murid yang termuat dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris

Kurikulum merupakan salah satu alat bantu utama untuk mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua. Panduan mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan acuan dalam pembelajaran intrakurikuler yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mempelajari dan mendiskusikan lebih dalam isi dari Capaian Pembelajaran bahasa Inggris, untuk kemudian dapat merancang pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan tahap perkembangan dan berpusat pada murid dengan mengakomodasi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid dalam mengemukakan gagasan, mampu memilih, menemukan hal yang diminati, mengembangkan kemampuan, dan mampu memecahkan masalah. Sebagaimana tertera dalam Standar Proses, pembelajaran adalah kegiatan belajar yang diselenggarakan dalam suasana belajar; interaktif; inspiratif; menyenangkan; menantang; memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif; dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis murid. Panduan ini berupaya membantu pendidik memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Hal ini tentunya didukung dengan menciptakan iklim satuan pendidikan dan kepemimpinan kepala satuan pendidikan yang mendukung murid berdaya dan menjadi pelajar sepanjang hayat.

Panduan Mata Pelajaran Bahasa Inggris merupakan dokumen yang berisi penjelasan dari kemampuan apa saja yang penting dibangun dan dikembangkan berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris contoh cara murid menunjukkan ketercapaian kemampuan tersebut, dan contoh hal-hal yang dapat dilakukan pendidik untuk dapat mendukung ketercapaian kemampuan murid. Selain itu, panduan ini juga memberikan contoh alur tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran dan contoh perencanaan pembelajaran yang dapat dikembangkan dari alur tujuan pembelajaran tersebut. Panduan ini melengkapi Panduan Pembelajaran dan Asesmen serta panduan dan buku guru lainnya yang telah diterbitkan terkait kurikulum, pembelajaran, dan asesmen.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, dan kontributor, beserta tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum,
dan Asesmen Pendidikan



Prof. Dr. Toni Toharudin, S.Si., M.Sc.

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
A Pendahuluan	2
1. Latar Belakang	2
2. Tujuan	4
3. Sasaran	4
4. Struktur Panduan	4
B Capaian Pembelajaran	6
1. Deskripsi Capaian Pembelajaran	6
2. Komponen Capaian Pembelajaran	7
a. Rasional	7
b. Tujuan	11
c. Karakteristik	12
d. Capaian Pembelajaran	18
C Pemetaan Materi Esensial	26
D Perencanaan Pembelajaran Mendalam	76
1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam	76
2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran	86
3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam	87
4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam	88
E Glosarium	167
Daftar Pustaka	168

Pendahuluan



Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kurikulum pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan. Perubahan yang sangat besar terjadi pada tahun 2004, khususnya ketika pengajaran bahasa Inggris yang awalnya menggunakan pendekatan komunikatif menjadi pengajaran berbasis teks. Sejak itu, fokus pembelajaran bahasa Inggris tetap sama, yaitu pengajaran berbasis teks. Pengajaran berbasis teks menuntut proses pembelajaran yang tidak satu kali jadi, tetapi mengikuti siklus yang disebut *Teaching Learning Cycle*, terdiri atas empat tahap utama yakni: *Building Knowledge of The Field*, *Modelling*, *Joint Construction of the Text*, dan *Independent Construction of the Text*. Dalam setiap tahap, pendidik dan murid terlibat dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan murid menguasai berbagai elemen yang melibatkan berbagai jenis teks, baik lisan, tulis, maupun multimoda. Namun demikian, di lapangan, banyak isu kritis terkait pengajaran bahasa Inggris sehingga pengajaran bahasa Inggris belum bisa mencapai hasil yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah kurang pahamiannya pendidik terkait implementasi pengajaran berbasis teks yang harus dilakukan bukan dalam satu pertemuan, tetapi beberapa pertemuan sesuai dengan siklus pembelajaran, sehingga murid betul-betul memahami serta menguasai berbagai jenis teks serta elemen, baik lisan, tulisan, terkait berbagai jenis teks itu. Selain itu, banyak pendidik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi materi yang harus diajarkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran, menurunkan tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran, menyusun ATP serta RPP dan evaluasi yang sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang sangat relevan dengan pengajaran berbasis teks, baik dari segi prinsip dasar maupun pengalaman belajar yang dilalui oleh murid dalam proses pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan. Keselarasan Pembelajaran Mendalam dengan pengajaran berbasis teks dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Keselarasan Pembelajaran Mendalam dengan Pengajaran Berbasis Teks (*Genre*)

Prinsip Pembelajaran: Pembelajaran Mendalam	Prinsip Pembelajaran: Pengajaran Berbasis Teks (<i>Genre</i>)
Bermakna	Pengajaran berfokus pada teks, yakni satu kesatuan bahasa yang bermakna, yang mempunyai tujuan, dengan demikian, setiap kegiatan belajar dalam setiap tahap harus bermakna dalam membantu murid mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris.
Berkesadaran	Semua tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu perlu dipikirkan dengan matang, dilakukan dengan tahap demi tahap dengan penuh konsentrasi dan pemikiran yang matang.
Menggembirakan	Kemampuan menggunakan bahasa Inggris untuk mencapai tujuan tertentu, mencipta karya berupa teks lisan, tulis, akan memunculkan kesenangan
Pengalaman belajar: Memahami, Mengaplikasi, Merefleksi	Memahami: Memahami topik yang dipelajari melalui kegiatan belajar membaca, menyimak, berdiskusi dalam tahap <i>Building Knowledge of the Field</i>, dan memahami struktur serta unsur kebahasaan jenis teks yang dipelajari dalam tahap <i>Modelling</i>. <i>Dalam tahap Building Knowledge of the Field dan Modelling</i>, murid juga menganalisis teks yang dibaca, disimak, atau didiskusikan, dan mencatat hasil bacaannya. Mengaplikasikan: dilakukan ketika murid mencatat hasil bacaan yang dilakukan di tahap <i>Building Knowledge of the Field</i> dan <i>Modelling</i>, mengomunikasikan (lisan/ tulisan) jenis teks yang dipelajari dalam tahap <i>Joint Construction</i> dan <i>Independent Construction of The Text</i> ketika murid mengaplikasikan pemahaman tentang topik yang dipelajari dalam tahap <i>Building Knowledge of the Field</i> serta pemahaman tentang struktur teks dan unsur kebahasaannya yang dipelajari dalam tahap <i>Modelling</i>. Ketika mengomunikasikan, murid juga mensintesis informasi yang sudah dibaca dan dicatat di tahap sebelumnya dalam tulisannya, mengevaluasi tulisannya, baik struktur teks, unsur kebahasaan, maupun isi dari teks yang ditulisnya, serta aspek mekanik dari teks itu.

Prinsip Pembelajaran: Pembelajaran Mendalam	Prinsip Pembelajaran: Pengajaran Berbasis Teks (<i>Genre</i>)
	Merefleksi: Dilakukan di setiap tahapan pembelajaran, ketika murid dan pendidik melakukan penilaian terhadap apa yang dilakukan, keberhasilan yang diperoleh serta tantangan yang dihadapi serta cara mengatasi tantangan itu untuk perbaikan dalam tahapan pembelajaran selanjutnya.

2. Tujuan

Panduan ini disusun untuk memandu para pendidik untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Inggris tingkat Lanjut pada Kurikulum Nasional dengan tepat sesuai dengan kebutuhan murid dan karakteristik satuan pendidikan.

3. Sasaran

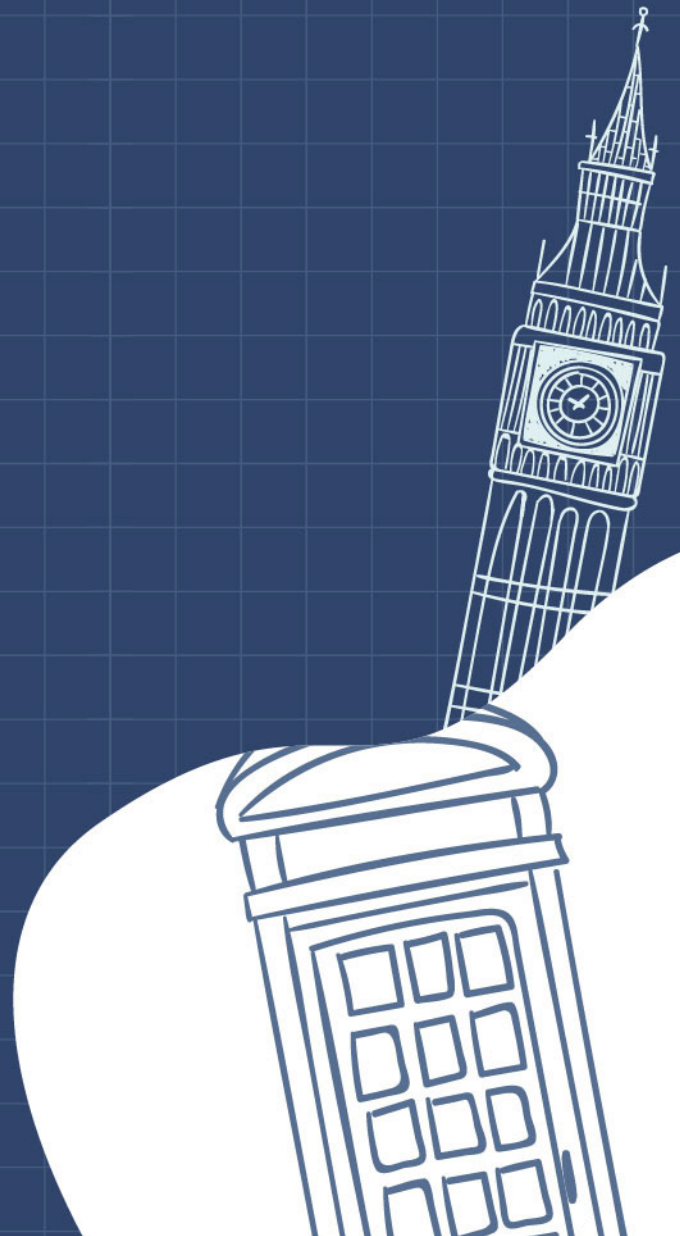
Sasaran panduan ini adalah pendidik pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada jenjang: 1) SD/MI/Program Paket A; 2) SMP/MTs/Program Paket B; 3) SMA/MA/Program Paket C dan 4) SMK/MAK.

4. Struktur Panduan

Panduan ini disusun untuk membantu pendidik bahasa Inggris dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran bahasa Inggris. Panduan ini terdiri atas beberapa bagian sebagai berikut.

1. **Pendahuluan:** Mengetengahkan latar belakang, tujuan, sasaran, dan struktur panduan mata pelajaran Bahasa Inggris.
2. **Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris:** Berisi deskripsi dan komponen Capaian Pembelajaran yang mencakup rasionalitas mata pelajaran, tujuan, karakteristik, serta capaian pembelajaran berdasarkan fase pembelajaran.
3. **Pemetaan Materi Esensial:** Menguraikan kompetensi dan materi esensial dalam pembelajaran bahasa Inggris keterpaduannya dengan pembelajaran mendalam.
4. **Perencanaan Pembelajaran Mendalam dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris:** Memberikan panduan teknis bagi pendidik dalam merencanakan, merancang, dan menerapkan pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.
5. **Glosarium:** Berisi definisi istilah penting yang digunakan dalam panduan, khususnya terkait pembelajaran mendalam, konsep literasi, dan pendekatan pembelajaran dalam bahasa Inggris.

Capaian Pembelajaran



Capaian Pembelajaran

1. Deskripsi Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase. Capaian mata pelajaran Bahasa Inggris ditargetkan untuk Fase B, C, D, E, F dan F tingkat lanjut. Capaian mata pelajaran Bahasa Inggris dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan, terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Bahasa Inggris tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, tetapi cukup mengacu pada CP. Dalam pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap mata pelajaran. Bagi murid berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Di sisi lain, murid berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP untuk SD/MI/Program Paket A, SMP/MTS/Program Paket B, dan SMA/MA/Program Paket C ini dengan menerapkan prinsip akomodasi kurikulum.

Pemerintah menetapkan CP sebagai kompetensi yang ditargetkan. Meskipun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai tiap murid, CP masih umum untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, pengembang kurikulum atau pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler berupa alur tujuan pembelajaran dan dokumen perencanaan pembelajaran.



Gambar 1. Proses Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Menganalisis CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Untuk dapat merancang pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dengan baik, CP mata pelajaran Bahasa Inggris perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Bahasa Inggris. Dokumen ini dirancang untuk membantu guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris memahami CP mata pelajaran ini. Oleh karena itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan agar pendidik berpikir reflektif setelah membaca tiap bagian dari CP mata pelajaran Bahasa Inggris.

Pengembangan CP Bahasa Inggris menggunakan Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwohl, 2001) karena taksonomi tersebut sudah dikenal oleh para pendidik. Hal ini akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Selain itu, taksonomi Bloom ini juga relevan dengan pengajaran berbasis teks, mulai dari menangkap pesan dalam teks untuk memahami topik yang dipelajari, mengidentifikasi struktur teks dan aspek kebahasaan dari teks yang akan ditulis, mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman mengenai topik serta struktur dan aspek kebahasaan dari teks yang dipelajari, menganalisis, mengevaluasi, sampai mencipta sebuah teks tentang topik serta jenis teks yang sudah dipelajari di tahap-tahap sebelumnya.



Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen tersebut secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase. Pendidik perlu juga mengetahui CP untuk fase-fase sebelumnya untuk mengetahui perkembangan yang telah dialami oleh murid. Begitu juga pendidik di fase-fase lainnya.

2. Komponen Capaian Pembelajaran

a. Rasional

Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang digunakan secara global dalam banyak aspek, termasuk pendidikan, bisnis, perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pariwisata, hubungan internasional, kesehatan, dan teknologi. Kemampuan berbahasa Inggris diharapkan mampu memberikan murid kesempatan untuk berkomunikasi dengan warga dunia dari latar belakang budaya yang berbeda. Dengan menguasai bahasa Inggris, maka murid diharapkan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan berbagai pihak tidak hanya di dalam negeri tetapi juga secara global. Dari interaksi tersebut, mereka

diharapkan memperoleh pengetahuan, mempelajari berbagai keterampilan, dan perilaku manusia yang dibutuhkan untuk dapat hidup dalam budaya dunia yang beraneka ragam.

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI/Program Paket A; SMP/MTs/Program Paket B; dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C) dalam kurikulum memberikan kesempatan bagi murid untuk membuka wawasan yang berkaitan dengan diri sendiri, hubungan sosial, kebudayaan, dan kesempatan kerja yang tersedia secara global. Pembelajaran bahasa Inggris ditujukan untuk memberikan murid kemampuan untuk mendapatkan akses ke dunia luar dan memahami cara berpikir yang berbeda. Pemahaman mereka terhadap pengetahuan sosial budaya dan interkultural ini dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis. Dengan memahami budaya lain dan interaksinya dengan budaya Indonesia, mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang budaya Indonesia, memperkuat identitas dirinya, dan dapat menghargai perbedaan.

Pembelajaran bahasa Inggris difokuskan pada penguatan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam enam elemen, yakni menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan secara terintegrasi, dalam berbagai jenis teks dengan berbagai jenis moda. Capaian Pembelajaran keenam keterampilan bahasa Inggris ini mengacu pada *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment (CEFR)* dan setara level B1. Level B1 (CEFR) mencerminkan spesifikasi yang dapat dilihat dari kemampuan murid untuk:

1. mempertahankan interaksi dan menyampaikan sesuatu yang diinginkan, dalam berbagai konteks dengan artikulasi jelas;
2. mengungkapkan pokok pikiran utama yang ingin disampaikan secara komprehensif; dan
3. mempertahankan komunikasi walaupun terkadang masih terdapat jeda.

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI/Program Paket A; SMP/MTs/Program Paket B; dan SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C) diharapkan dapat membantu murid berhasil mencapai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai bagian dari keterampilan hidup (*life skills*). Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah pendekatan pembelajaran mendalam yang diintegrasikan dengan pengajaran berbasis teks (*genre-based pedagogy*), yakni pembelajaran yang difokuskan pada teks dalam berbagai moda, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun multimodal, sebagai berikut.

1. *Building Knowledge of the Field (BKoF)*: pendidik membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan murid terhadap topik yang akan ditulis atau dibicarakan. Pada tahapan ini, pendidik atau pendidik juga membangun konteks budaya dari teks yang diajarkan.

2. *Modelling of the Text (MoT)*: pendidik memberikan model/contoh teks sebagai acuan bagi murid dalam menghasilkan karya, baik secara lisan maupun tulisan.
3. *Joint Construction of the Text (JCoT)*: pendidik membimbing murid dan bersama-sama memproduksi teks dengan pendidik sebagai *scribe*.
4. *Independent Construction of the Text (ICoT)*: murid memproduksi teks lisan dan tulisan secara mandiri.

Dengan demikian, pembelajaran mendalam sudah tercermin dalam pengajaran berbasis teks. Namun, pendekatan lain tetap bisa digunakan sepanjang pendekatan tersebut relevan dengan tuntutan kurikulum dan selaras dengan pembelajaran mendalam.

Komunikasi akan terjadi pada tingkat teks, bukan hanya sekedar kalimat. Artinya, makna tidak hanya disampaikan oleh kata-kata, melainkan harus didukung oleh konteks. Oleh karena itu, dalam mempelajari dan memproduksi berbagai jenis teks, murid perlu memperhatikan fungsi sosial, struktur organisasi, dan unsur kebahasaan yang tepat sesuai dengan tujuan dan target pembaca/pemirsa. Dalam pelaksanaannya, selain pengajaran berbasis teks, pembelajaran bahasa Inggris juga dapat menggunakan berbagai pengajaran bahasa lainnya yang relevan.

Pembelajaran bahasa Inggris di dalam kurikulum diharapkan membantu murid untuk menyiapkan diri menjadi pelajar sepanjang hayat, yang memiliki delapan dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, kreativitas, kemandirian, komunikasi, kesehatan, kolaborasi dan penalaran kritis. Profil ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris karena sifat pembelajarannya yang dinamis dan fleksibel, yaitu memberikan kesempatan bagi murid untuk terlibat dalam pemilihan teks atau jenis aktivitas belajarnya sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Pembelajaran bahasa Inggris mendukung pencapaian dimensi profil lulusan yang diharapkan melalui materi teks tertulis, visual, teks lisan, maupun aktivitas-aktivitas yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar.

Bahasa Inggris Tingkat Lanjut (Fase F)

Bahasa Inggris Tingkat Lanjut adalah program tambahan yang dapat dipilih oleh murid Kelas XI dan XII (SMA/MA/Program Paket C) yang sangat berminat untuk mempelajari bahasa Inggris dengan lebih komprehensif dan terfokus. Program ini diharapkan dapat membantu murid agar berhasil mencapai kemampuan akademik yang ditargetkan serta keterampilan hidup (*life skills*) yang diperlukan untuk dapat hidup dalam tatanan dunia dan teknologi yang berubah dengan cepat. Selain *life skills*, di dalam pembelajaran bahasa Inggris Tingkat lanjut juga menekankan pada penguasaan keterampilan abad 21 (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif), pengembangan karakter, dan peningkatan kemampuan berliterasi sesuai kebutuhan.

Pembelajaran bahasa Inggris Tingkat lanjut ini memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris yang lebih tinggi pada keenam keterampilan bahasa Inggris yang meliputi Menyimak–Berbicara, Membaca–Memirsa, dan Menulis–Mempresentasikan. Capaian Pembelajaran minimal keenam keterampilan bahasa Inggris pada program bahasa Inggris Tingkat lanjut ini mengacu pada *Common European Framework of Reference for Languages: Learning, Teaching, Assessment (CEFR)* yang setara level B2. Kemampuan berbahasa Inggris level B2 adalah tingkat kompetensi berbahasa Inggris level empat (*Upper Intermediate*) dalam *Common European Framework of Reference (CEFR)*. Dalam percakapan sehari-hari, tingkat ini biasa disebut sebagai tingkat ketika murid sudah mampu menggunakan bahasa Inggris dengan percaya diri.

Pembelajaran bahasa Inggris Tingkat Lanjut ini menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam yang diintegrasikan dengan Pengajaran Berbasis Teks (*genre-based pedagogy*), yakni pembelajaran difokuskan pada teks, dalam berbagai moda, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun multimodal. Pengajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar dalam menggunakan teks-teks berbahasa Inggris untuk memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa keingintahuan (*curiosity*) tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak kasat mata. Teks menjadi fokus pembelajaran untuk menguatkan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam enam elemen, yakni menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan secara terintegrasi, dalam tiga jenis teks: narasi, eksposisi, dan diskusi. Ada 4 tahap pada pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan berbasis teks. Tahap pertama *Building Knowledge of Field*; pendidik dan murid membangun pengetahuan mengenai topik yang dipelajari, yang dibaca, disimak, dibahas, ditulis, dengan mengenali konteks situasi (topik, siapa penulis kepada siapa, moda—apakah teks itu tulis, lisan, audio, visual, atau kombinasi dari berbagai moda) serta konteks budaya (jenis teks, tujuan, serta tahapan dari teks yang dibahas), berbagi pengalaman, membahas ungkapan yang ada dalam teks yang dibahas, kosakata, pola-pola kalimat, serta penggunaannya sesuai konteks. Tahap kedua, *Modelling of the Text*; pendidik menunjukkan teks model (lisan, tulisan, audio atau multimodal) dari jenis teks yang sedang dipelajari. Tahap ketiga, *Joint Construction of the Text*; pendidik dan murid mencoba memproduksi teks dengan pendidik berperan sebagai “scribe” di depan kelas, mencatat apa yang diungkapkan oleh murid terkait dengan topik serta teks yang dipelajari. Tahap keempat, *Independent Construction of the Text*; murid diberi kesempatan untuk memproduksi teks lisan dan tulisan secara mandiri, dengan bimbingan pendidik, hanya kalau diperlukan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Inggris juga dapat menggunakan berbagai model pembelajaran lainnya yang relevan.

Pembelajaran bahasa Inggris Tingkat lanjut juga dirancang untuk membentuk murid

yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, kreativitas, kemandirian, komunikasi, kesehatan, kolaborasi dan penalaran kritis, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual. Dalam kaitannya dengan tujuan pembentukan profil lulusan, pembelajaran bahasa Inggris Tingkat lanjut diharapkan dapat mewujudkan murid pengguna bahasa Inggris yang mandiri dan percaya diri, dan mencapai delapan dimensi profil lulusan yaitu keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, kreativitas, kemandirian, komunikasi, kesehatan, kolaborasi, dan penalaran kritis melalui berbagai aktivitas pembelajaran dengan berbagai jenis teks.



Setelah membaca bagian Rasional,

1. Apakah dapat dipahami bahwa mata pelajaran ini penting?
2. Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

b. Tujuan

Bahasa Inggris

Mata pelajaran bahasa Inggris bertujuan untuk memastikan murid dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. mengembangkan kompetensi komunikatif dalam bahasa Inggris dengan berbagai teks, lisan, tulis, visual, audio visual, atau multimodal;
2. mengembangkan kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia dan budaya asing;
3. mengembangkan kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab; dan
4. mengembangkan keterampilan bernalar kritis dan kreatif.

Bahasa Inggris Tingkat Lanjut

Mata pelajaran bahasa Inggris Tingkat lanjut bertujuan untuk memastikan murid sebagai berikut.

1. Menggunakan bahasa Inggris secara mandiri dan dengan rasa percaya diri untuk mencapai tujuan komunikasi baik lisan maupun tulisan dalam tiga jenis teks, yakni narasi, eksposisi, dan diskusi dalam enam elemen secara terintegrasi, dengan kompetensi bahasa Inggris setara level B2 CEFR.

- a. memahami gagasan utama dari teks yang kompleks baik tentang topik konkrit terkait kejadian-kejadian di lingkungan sekitar, maupun abstrak terkait isu terkini atau topik terkait mata pelajaran lain dalam teks narasi, eksposisi, dan diskusi;
- b. berinteraksi dengan lancar, spontan, dan mampu berinteraksi secara teratur dan tanpa ada hambatan berarti untuk berkomunikasi; dan
- c. memproduksi teks dengan struktur organisasi yang jelas dan rinci, tentang berbagai topik dan menjelaskan pendapat atau pandangan terkait isu dalam topik tertentu dengan memberikan manfaat dan kelemahan (pro dan kontra) dari berbagai pilihan atau pendapat.

Semua karakteristik kemampuan bahasa Inggris level B2 di atas sesuai dengan tujuan dari teks narasi, eksposisi, dan diskusi.

2. Memiliki keterampilan abad 21, termasuk bernalar kritis, kreatif, berkomunikasi lisan dan tulisan, dan mampu bekerja sama, serta mampu berliterasi digital.
3. Menjadi warga masyarakat global yang tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa dengan mengedepankan dimensi profil lulusan (keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, kreativitas, kemandirian, komunikasi, kesehatan, kolaborasi dan penalaran kritis).



Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada dimensi profil lulusan?

Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

c. Karakteristik

Bahasa Inggris

1. Pembelajaran berfokus pada teks. Jenis teks yang diajarkan dalam bahasa Inggris beragam dan disajikan bukan hanya dalam bentuk teks tulisan saja, tetapi juga teks lisan (monolog atau dialog), teks visual, teks audio, dan teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual, dan audio), baik otentik maupun teks yang dibuat untuk tujuan pembelajaran, baik tunggal maupun teks ganda, yang diproduksi dalam kertas maupun digital. Hal ini diupayakan untuk memfasilitasi murid untuk terampil menggunakan teknologi (literasi teknologi), sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menavigasi informasi digital.
2. Pendidik dapat menentukan jenis teks yang ingin diajarkan sesuai dengan

kondisi di kelas. Pembelajaran dapat dimulai dari jenis teks yang memuat topik yang sudah dikenal oleh murid untuk membantu mereka memahami isi teks yang dibacanya dan kemudian mampu menghasilkan teks jenis tersebut dalam bentuk lisan, tulisan, visual, atau multimodal. Selanjutnya, pendidik dapat memperkenalkan kepada murid jenis teks yang baru diketahui oleh murid. pendidik dapat membantu mereka membangun pemahaman terhadap jenis teks baru tersebut, sehingga murid mampu menghasilkan karya dalam jenis teks tersebut, baik lisan maupun tulisan. Pemilihan jenis teks juga dapat disesuaikan dengan kondisi yang sering dialami oleh murid baik di dalam konteks satuan pendidikan, maupun konteks di rumah agar murid memiliki kesempatan untuk mempelajari dan mempraktikkan teks tersebut dalam kehidupan nyata.

3. Pengajaran bahasa Inggris berbasis teks menghendaki murid untuk memahami teks sesuai dengan tingkat kesulitannya. Murid perlu memahami jenis teks pendukung untuk mempelajari jenis teks yang lebih kompleks (*prerequisite*). Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan gradasi tingkat kesulitan/kompleksitas jenis teks.
4. Proses belajar berfokus pada murid, yakni upaya mengubah perilaku murid dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak suka menjadi suka, dalam menggunakan bahasa Inggris pada enam elemen dalam berbagai jenis teks.
5. Kata konteks dalam CP, yang berbunyi “sesuai konteks” merujuk pada dua konteks yang memengaruhi teks, yakni konteks budaya (terkait dengan genre atau tujuan serta elemen atau tahapan dari teks) dan konteks situasi, yang terdiri atas 3 aspek dari teks, yakni topik, siapa penulis/pembicara kepada siapa, dan moda–tulisan, lisan, visual, multimoda).
6. Pembelajaran bahasa Inggris difokuskan pada kemampuan berbahasa murid sesuai dengan tahapan perkembangan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Inggris umum mencakup keterampilan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa), serta keterampilan produktif (berbicara, menulis, dan mempresentasikan).

Elemen dan deskripsi mata pelajaran bahasa Inggris dapat dilihat dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Elemen dan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Elemen	Deskripsi
Menyimak–Berbicara (<i>Listening–Speaking</i>)	Kemampuan menangkap, mengungkapkan kembali, merespon pesan yang didengar dalam berbagai jenis teks, mengungkapkan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan mengapresiasi dan menanggapi lawan bicara dengan tepat untuk mencapai berbagai tujuan, sesuai dengan teks dan konteksnya.
Membaca – Memirsa (<i>Reading–Viewing</i>)	Kemampuan menangkap pesan yang disajikan dalam berbagai jenis teks tulis, visual atau multimodal, menggunakan, menganalisis, dan merefleksi berbagai jenis teks (<i>genre</i>) sesuai tujuan/fungsi sosialnya yang memungkinkan murid berpartisipasi dalam masyarakat melalui pengetahuan dan kemampuan membaca/memirsanya.
Menulis – Mempresentasikan (<i>Writing–Presenting</i>)	Kemampuan mengomunikasikan gagasan dan pengalaman, mengekspresikan kreativitas, dan mencipta dalam berbagai jenis teks (<i>genre</i>) tuli, lisan atau multimodal dengan efektif, yakni dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat, sehingga teks itu dapat dipahami dengan mudah serta diminati oleh pembaca/pemirsa.

Elemen menyimak dan berbicara memungkinkan murid untuk berbicara atau merespons secara lisan/tulisan/visual/multimodal. Keterkaitan kemampuan menyimak dan berbicara mendorong adanya evaluasi terhadap informasi yang diterima secara lisan untuk dapat mengomunikasikan ide atau pesan secara tepat kepada lawan bicaranya.

Elemen membaca dan memirsa memberikan stimulasi bahasa dalam berbagai jenis teks, lisan, tulisan, visual, atau multimodal. Dengan membaca dan memirsa, murid mengembangkan kompetensi untuk memahami makna tersurat maupun yang tersirat dari berbagai jenis teks dan menggunakan teks tersebut untuk melatih keterampilan bernalar kritisnya terhadap suatu ide atau pesan. Keterkaitan kemampuan membaca dan memirsa mendorong murid mengembangkan wawasan dan perspektifnya terhadap teks yang dibaca atau dipirsanya untuk berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya dan secara global.

Elemen menulis dan mempresentasikan merupakan kemampuan memproduksi bahasa dalam berbagai jenis teks untuk menyampaikan dan mengekspresikan ide atau pesan. Keterkaitan kemampuan menulis dan mempresentasikan memungkinkan murid memproduksi berbagai jenis teks dan/atau menerjemahkan kesatuan gambar dan bahasa untuk menyampaikan dan/atau memperkuat ide atau pesan sesuai konteks dan tujuannya.

Dalam Elemen **menyimak-berbicara** dan **membaca-memirsa**, terdapat kompetensi memahami dan merespons/menggunakan. Ketika murid mampu merespons/menggunakan ungkapan secara lisan, dia mampu mengaplikasikan dan mengevaluasi serta merefleksi pemahaman serta respon terhadap apa yang didengarnya. Selain itu, pada Elemen **menulis-mempresentasikan**, ketika murid mampu mengomunikasikan/mengungkapkan, maka dia mampu memahami, mengaplikasikan, mengevaluasi gagasan atau pengetahuan yang ia miliki, dan mencipta suatu hal terkait pengetahuan yang mereka miliki, serta merefleksikan apa yang ia komunikasikan baik secara lisan maupun tulis. Dalam pembelajaran bahasa, semua Elemen dapat digunakan bersamaan dalam 1 aktivitas pembelajaran, sehingga pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan secara efektif.

Pembelajaran bahasa Inggris diwajibkan mulai dari Fase B. Alasannya adalah bahwa pada Fase A murid masih berfokus pada kemampuan literasi dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu sehingga murid diharapkan dapat lebih siap dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Mengacu pada mayoritas kebijakan negara ASEAN di mana bahasa Inggris sudah menjadi mata pelajaran wajib pada jenjang SD, kompetensi berbahasa Inggris pada Fase B sudah disesuaikan untuk mengampu kompetensi pada Fase A.

Pada Fase B, pembelajaran difokuskan pada kemampuan berbahasa Inggris lisan dan pengenalan bahasa tulisan. Pada pembelajaran fase ini, pendidik perlu membantu murid memahami bahwa cara pengucapan bahasa Inggris dengan penulisannya berbeda. Pada fase C, di tingkat akhir jenjang SD/MI/Program Paket A, pembelajaran difokuskan pada pengembangan kemampuan berbahasa Inggris lisan dan tulisan mengenai topik kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa Inggris pada Fase B dan C diharapkan setara dengan level A1 CEFR.

Pada Fase D (SMP/MTs/Program Paket B), pembelajaran berfokus pada penguatan berbahasa Inggris lisan, tulisan, dan multimodal dalam teks sederhana, dan diharapkan setara dengan Level A2 CEFR.

Pada Fase E dan F (SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C), pembelajaran bahasa Inggris berfokus pada penguatan kemampuan berbahasa Inggris lisan, tulisan, dan multimodal dalam berbagai jenis teks. Kemampuan murid di akhir Fase F (umum) diharapkan setara dengan level B1 CEFR, dan pada fase F (tingkat lanjut) diharapkan setara dengan Level B2 CEFR.

Adapun kosa kata yang perlu dikuasai oleh murid adalah *high frequency words*, yang relevan dengan dunia atau kehidupan murid, baik kehidupan sehari-hari, akademik atau dunia kerja. Untuk Fase B–C, setara dengan level A1: 1000 *high frequency words*, Fase D, setara Level A2: 2000 *high frequency words*, Fase F (umum), setara Level B1: 3000 *high frequency words*, dan Fase F (tingkat lanjut), setara Level B2: 4000 *high frequency words*. Perlu dipahami bahwa semua kosa kata ini perlu diketahui oleh pendidik dan murid, dan dipelajari dalam teks, sesuai konteksnya, tidak terpisah dari teks.

Bahasa Inggris Tingkat Lanjut

Karakteristik pembelajaran bahasa Inggris Tingkat Lanjut hampir sama dengan karakteristik pembelajaran bahasa Inggris umum, yakni sebagai berikut.

1. Pengajaran berbasis teks dan jenis teks yang diajarkan dalam bahasa Inggris beragam dan pembelajaran mencakup enam elemen, yakni menyimak, berbicara, membaca, memirsa, menulis dan mempresentasikan, yang diajarkan secara terintegrasi dalam siklus pengajaran berbasis teks, khususnya 3 jenis teks, yakni narasi, eksposisi, dan diskusi. Teks narasi dipilih karena tiga alasan utama. Pertama, teks narasi tersedia di setiap masa, dalam setiap kalangan dan kelompok usia, dalam berbagai jenis dan topik, mulai dari topik sejarah sampai topik terkini. Kedua, teks narasi bertujuan untuk menghibur, dan merupakan bagian dari karya sastra. Hal ini diharapkan mampu menarik perhatian dan meningkatkan minat murid untuk terus belajar bahasa Inggris. Alasan terakhir adalah teks narasi juga mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu fenomena. Teks eksposisi dan diskusi dipilih karena jenis teks ini mempunyai peran yang sangat penting, tidak hanya di dunia akademik, tetapi juga di dunia kerja. Teks eksposisi dan diskusi menghendaki murid mampu menggunakan bahasa Inggris untuk mengemukakan pendapat tentang suatu isu yang didukung fakta, data, dan pendapat para ahli terkait isu tersebut. Teks diskusi, khususnya menghendaki murid untuk melihat satu isu dari berbagai perspektif, minimal dua perspektif, yakni perspektif yang mendukung dan menentang. Pembelajaran teks diskusi dapat memfasilitasi murid untuk berlatih berdebat dalam bahasa Inggris dan juga kemampuan yang sangat penting baik dalam dunia akademik maupun dalam dunia kerja dewasa ini. Kedua jenis teks ini, dengan argumen sebagai bagian utama, berperan penting dalam pengembangan kemampuan bernalar kritis dan kreatif.

2. Pilihan jenis teks pada pembelajaran bahasa Inggris Tingkat Lanjut disajikan dalam bentuk teks tulisan, teks lisan (monolog atau dialog), teks visual, teks audio, dan teks multimodal (teks yang mengandung aspek verbal, visual dan audio), baik otentik maupun teks yang dibuat untuk tujuan pembelajaran, baik tunggal maupun teks ganda, yang diproduksi dalam kertas maupun digital. Hal ini diupayakan untuk memfasilitasi murid supaya terampil menggunakan teknologi (literasi teknologi), sehingga kemampuan mengelola informasi digital murid meningkat.
3. Pembelajaran sastra dan lintas budaya menjadi bagian dari bahasa Inggris tingkat lanjut karena teks merupakan konstruksi sosial. Pembahasan teks tidak akan terlepas dari pembahasan budaya yang direfleksikan dalam setiap teks yang dibahas. Dengan demikian, pembelajaran sastra dan lintas budaya termasuk dalam pembelajaran pada 3 jenis teks di atas.
4. Proses belajar harus memberi ruang bagi penyelesaian masalah secara mandiri dan yang dicapai di bawah bimbingan orang dewasa (pendidik atau pendidik) atau kerja sama dengan teman sebaya yang lebih mampu. Dalam kaitannya dengan konsep pembelajaran mendalam, pembelajaran bahasa Inggris tingkat lanjut diharapkan dapat mewujudkan para murid yang mampu menggunakan bahasa Inggris secara mandiri dan percaya diri.
5. Proses belajar merupakan proses sosial meliputi belajar bahasa, belajar melalui bahasa dan belajar tentang bahasa.
6. Proses belajar berfokus pada murid, yakni upaya mengubah perilaku murid dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak suka menjadi suka, dalam menggunakan bahasa Inggris pada enam elemen dalam jenis teks narasi, eksposisi, dan diskusi.
7. Prinsip belajar adalah membangun jembatan pemahaman (*scaffolding*), yakni pendidik berperan mengajarkan kepada murid cara melakukan sesuatu, dalam hal ini cara menggunakan bahasa Inggris dan memberikan kesempatan untuk mempraktikkannya.

Elemen mata pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut dapat dilihat dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Elemen dan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut

Elemen	Deskripsi
Menyimak–Berbicara (<i>Listening–Speaking</i>)	Kemampuan menangkap pesan yang disampaikan secara lisan, mengapresiasi lawan bicara, dan kemampuan berinteraksi dengan lancar, spontan, teratur dan tanpa ada hambatan untuk berkomunikasi secara lisan, relevan, dan kontekstual. Kemampuan menyimak memengaruhi komunikasi lisan murid dalam menyampaikan gagasan, pikiran, serta perasaan secara lisan dalam interaksi sosial.
Membaca – Memirsa (<i>Reading–Viewing</i>)	Kemampuan menangkap pesan yang disajikan dalam berbagai jenis teks tulis, visual atau multimodal, menggunakan dan merefleksi berbagai jenis teks (<i>genre</i>) sesuai tujuan/fungsi sosialnya sehingga murid dapat berpartisipasi dalam masyarakat melalui pengetahuan dan kemampuan membaca/memirsanya
Menulis – Mempresentasikan (<i>Writing–Presenting</i>)	Kemampuan mengomunikasikan gagasan dan pengalaman, mengekspresikan kreativitas, dan mencipta dalam berbagai jenis teks (<i>genre</i>) dengan efektif, yakni dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat, sehingga teks itu dapat dipahami dengan mudah serta diminati oleh pembaca/pemirsa.



- Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan murid dari fase ke fase?
- Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen–elemen mata pelajaran ini?

d. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris dan mata pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Lanjut tiap fase adalah sebagai berikut.

1**Fase B**

Pada akhir fase B, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

1.1 Menyimak – Berbicara (Listening – Speaking)

Memahami dan merespon teks lisan atau teks multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari baik secara verbal atau non-verbal sesuai konteks.

(Understand and respond to simple oral or multimodal texts about everyday life verbally or non-verbally in line with its context)

1.2 Membaca – Memirsa (Reading – Viewing)

Memahami teks tulis pendek sederhana atau teks multimodal tentang kehidupan sehari-hari dan meresponsnya secara verbal atau non-verbal sesuai konteks.

(Understand simple short texts or multimodal texts about everyday life and respond to them verbally or non-verbally in line with its context)

1.3 Menulis – Mempresentasikan (Writing – Presenting)

Mengomunikasikan gagasan tentang topik sehari-hari dalam teks tulis pendek atau teks multimodal sesuai konteks.

(Communicate their ideas on everyday life topics in simple written or multimodal texts in line with its context)

2**Fase C**

Pada akhir fase C, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

2.1 Menyimak – Berbicara (Listening – Speaking)

Memahami alur informasi teks secara keseluruhan dan merespon teks lisan atau teks multimodal sederhana tentang topik sehari-hari secara lisan dengan kalimat pendek dan sederhana sesuai konteks.

(Understand the entire flow of information and respond to simple oral or multimodal texts about everyday topics using short and simple sentences verbally in line with its context)

2.2 Membaca – Memirsa (*Reading – Viewing*)

Memahami alur informasi secara keseluruhan, gagasan utama dan informasi rinci dari beragam teks pendek atau teks multimodal tentang topik sehari-hari dan meresponnya sesuai konteks.

(Understand the entire flow of information, main ideas and details from a variety of short texts or multimodal texts about everyday topics and respond in line with its context)

2.3 Menulis – Mempresentasikan (*Writing – Presenting*)

Mengomunikasikan ide dan pengalamannya melalui berbagai jenis teks tulis sederhana atau teks multimodal tentang topik sehari-hari sesuai konteks.

(Communicate their ideas and experiences through various types of simple written texts or multimodal texts about everyday topics in line with its context)

3

Fase D

Pada akhir fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

3.1 Menyimak – Berbicara (*Listening – Speaking*)

Memahami alur informasi secara keseluruhan, gagasan utama dan informasi rinci dari teks lisan tentang topik sehari-hari atau yang sesuai dengan minat; menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan gagasan dan pengalaman dalam berbagai jenis teks secara lisan tentang topik yang dibahas dengan menggunakan kalimat sederhana dan majemuk baik formal maupun informal sesuai konteks.

(Understand the entire flow of information, main ideas and details of oral texts about everyday topics or topics of interest; use English to express ideas and experiences in various types of texts orally about the topics discussed using simple and compound sentences, both formally and informally in line with its context)

3.2 Membaca – Memirsa (*Reading – Viewing*)

Memahami alur informasi, informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks tertulis atau teks multimodal tentang topik sehari-hari atau yang sesuai dengan minat dan meresponnya sesuai konteks.

(Understand the entire flow of information, explicit and implicit information from various types of written or multimodal texts about everyday topics or topics of interest and respond in line with its context)

3.3 Menulis – Mempresentasikan (*Writing – Presenting*)

Mengomunikasikan gagasan dan pengalaman mereka dalam berbagai jenis teks secara tertulis atau teks multimodal tentang topik sehari-hari atau yang sesuai dengan minat dengan mulai menggunakan kalimat sederhana dan majemuk dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat; mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang suatu isu terkait topik sehari-hari atau yang sesuai dengan minat.

(Communicate their ideas and experiences in various types of texts, in written or multimodal texts, about everyday topics or topics of interest, by starting to use simple and compound sentences with appropriate text structures and language features; express their opinions and defend their arguments on issues related to daily topics or topics of interests)

4

Fase E

Pada akhir fase E, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

4.1 Menyimak – Berbicara (*Listening – Speaking*)

Memahami alur informasi secara keseluruhan, gagasan utama dan detail dalam teks lisan fiksi dan non fiksi mengenai berbagai macam topik yang relevan dengan topik sehari-hari atau isu terkini; menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang topik yang dibahas.

(Understand the entire flow of information, the main idea and details in fiction and nonfiction spoken texts about various topics relevant to everyday topics or current issues; use English to express their opinions and defend their arguments about the topics discussed)

4.2 Membaca – Memirsa (*Reading – Viewing*)

Memahami alur informasi secara keseluruhan, menganalisis dan menyimpulkan informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks fiksi dan non fiksi tertulis atau teks multimodal tentang topik sehari-hari atau isu terkini.

(Understand the entire flow of information, analyze and infer explicit and implicit information in fiction and nonfiction from written and multimodal texts about everyday topics or current issues)

4.3 Menulis – Mempresentasikan (*Writing – Presenting*)

Mengomunikasikan gagasan dan pengalaman mereka secara tertulis atau multimodal dalam berbagai jenis teks fiksi dan nonfiksi dengan menggunakan berbagai media presentasi (cetak dan digital) untuk mencapai tujuan tertentu dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat.; mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang topik sehari-hari atau isu terkini.

(Communicate their ideas and experiences in written or multimodal texts in fiction and nonfiction texts using different media of presentation (print and digital) to achieve specific goals with appropriate text structures and language features; express their opinions and defend their arguments about everyday topics or current issues)

5

Fase F

Pada akhir fase F, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

5.1 Menyimak – Berbicara (*Listening – Speaking*)

Memahami alur informasi secara keseluruhan dari teks lisan fiksi dan non fiksi tentang isu terkini atau topik terkait mata pelajaran lain; menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang topik yang dibahas.

(Understand the entire flow of information in fiction and nonfiction spoken texts about current issues or topics related to other subjects; use English to express their opinions and defend their arguments about the topics discussed)

5.2 Membaca – Memirsa (*Reading – Viewing*)

Mengevaluasi informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks fiksi dan non fiksi tertulis atau teks multimodal tentang isu terkini or topik yang terkait mata pelajaran lain.

(Evaluate explicit and implicit information in fiction and nonfiction from written and multimodal texts about current issues or topics related to other subjects)

5.3 Menulis – Mempresentasikan (*Writing – Presenting*)

Mengomunikasikan gagasan dan pengalaman secara tertulis atau multimodal dalam berbagai jenis teks fiksi dan nonfiksi dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat dan kompleks dengan menggunakan berbagai media presentasi (cetak dan digital) untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda; menunjukkan strategi koreksi dalam kaidah menulis baik dengan bantuan pendidik maupun mandiri; mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang isu terkini atau topik yang terkait mata pelajaran lain.

(Communicate ideas and experiences in written or multimodal texts in fiction and nonfiction texts with appropriate and complex text structures and language features, using different media of presentation (print and digital) to achieve different purposes; demonstrate correction strategies in writing conventions with the help of a teacher or independently; express their opinions and defend their arguments on current issues or topics related to other subjects)

6

Fase F Tingkat Lanjut

Pada akhir fase F tingkat lanjut, murid memiliki kemampuan sebagai berikut.

6.1 Menyimak – Berbicara (*Listening – Speaking*)

Memahami alur cerita atau informasi dari teks narasi, eksposisi, dan diskusi tentang isu terkini dan topik terkait mata pelajaran lain secara lisan atau multimodal; menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang topik yang dibahas.

(Understand the storyline or information from narrative, exposition, and discussion texts on current issues and topics related to other subjects in spoken or multimodal texts; use English to express their opinions and defend their arguments about the topics being discussed)

6.2 Membaca – Memirsa (*Reading – Viewing*)

Mengevaluasi dan merefleksi informasi tersurat dan tersirat dari teks narasi, eksposisi dan diskusi tentang isu terkini baik nasional maupun global, atau topik yang terkait mata pelajaran lain secara tertulis atau multimodal.

(Evaluate and reflect on explicit and implicit information from narrative, exposition, and discussion on current issues, both national and global, or topics related to other subjects in written or multimodal texts)

6.3 Menulis – Mempresentasikan (*Writing – Presenting*)

Mengomunikasikan gagasan dan pengalaman secara tertulis atau multimodal dalam teks narasi, eksposisi, dan diskusi tentang berbagai topik dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat, jelas, dan detail dengan menggunakan berbagai moda presentasi (cetak dan digital); menulis cerita pendek, pendapat atau pandangan tentang suatu topik atau isu dengan mengungkapkan argumen yang didukung dengan data dan fakta, atau membahas suatu isu dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang tentang suatu isu terkini yang kontroversial.

(Communicate ideas and experiences in written or multimodal texts in narrative, exposition, and discussion texts on various topics with clear and detailed text structure and language features using different modes of presentation (print and digital); write short stories, their opinions or viewpoints about a topic or an issue by using arguments supported with data and facts, or discuss an issue by explaining the advantages and disadvantages or arguments for and against controversial current issues)



Penomoran pada elemen Capaian Pembelajaran bukan merupakan suatu urutan pembelajaran, melainkan hanya penomoran sesuai dengan kaidah penulisan regulasi. Oleh karena itu, penyusunan alur tujuan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tidak harus mengikuti urutan elemen.



Refleksi Pendidik

Menganalisis CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Menganalisis CP juga dapat memantik ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai murid?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh murid untuk mencapai CP?
- Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai CP?
- Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas atau seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian pendidik dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan hasil umpan balik, bagi sebagian pendidik CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
- 2) Pendidik bisa membuat alur tujuan pembelajaran sendiri atau mengikuti contoh yang sudah disediakan oleh panduan. Pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.

Pemetaan Materi Esensial



Pemetaan Materi Esensial

Fase	Materi
B	Materi: Berbagai jenis teks lisan, tulisan, atau multimoda sangat sederhana berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti: • <i>Greetings</i> • <i>Introducing yourself</i> • <i>Describing location</i>
C	Materi: Berbagai jenis teks lisan, tulisan, atau multimoda sangat sederhana berkaitan dengan topik sehari-hari dalam konteks lingkungan rumah dan satuan pendidikan seperti: • <i>Describing things</i> • <i>Giving and following instructions</i> • <i>Talking about past events</i>
D	Materi: • Berbagai jenis teks lisan atau multimoda tentang topik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai minat seperti mendeskripsikan seseorang dengan teks deskripsi, menceritakan pengalaman pribadi dengan teks recount, menjelaskan cara membuat sesuatu dengan teks prosedur, dll.
E	Materi: Berbagai jenis teks lisan atau teks multimoda (fiksi dan non fiksi) mengenai berbagai macam topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan isu terkini. Misalnya: bentuk <i>announcement, letter, advertisement, invitation, dan/poster</i>. • <i>Introducing</i> • <i>Greeting, Opening & Closing Conversation</i> • <i>Responding</i> • <i>Thanking</i> • <i>Congratulating & Complimenting</i> • <i>Asking & Giving Opinion</i> • <i>Agreement/Disagreement</i> • <i>Comparing and Contrasting</i> • <i>Giving, asking and refusing opinion</i> • <i>Asking questions to clarify or follow up information</i> • <i>Justifying personal preferences.</i>

Fase	Materi
F	Materi: - Berbagai jenis teks seperti teks deskripsi, prosedur, narasi, recount, report, eksposisi, argumentasi, diskusi dan <i>new items</i> dalam berbagai moda. - Berbagai jenis teks dalam bentuk cetak atau digital, termasuk di antaranya teks visual, multimodal atau interaktif. - Berbagai jenis teks fiksi dan faktual (nonfiksi) - Berbagai unsur kebahasaan, seperti pronomina, konjungsi dan lain-lain.
F Tingkat Lanjut	Materi: - Berbagai jenis teks narasi, eksposisi, dan diskusi lisan, tulisan, atau multimoda tentang isu terkini dan topik terkait mata pelajaran lain sesuai konteks, termasuk <i>linguistic features</i> yang menjadi karakteristik teks narasi, eksposisi, dan diskusi. - Ungkapan-ungkapan untuk mempertahankan argumen seperti <i>agreeing-disagreeing, stating position, providing evidence, expressing opinion</i> dengan berbagai <i>points of view (general, personal)</i> terkait isu terkini dan topik terkait mata pelajaran lain sesuai konteks.

Pembelajaran bahasa Inggris dalam Kurikulum Nasional diwajibkan mulai dari Fase B. Namun, satuan pendidikan dapat memilih untuk mengajarkannya mulai di Fase A sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan masing-masing. Bagi satuan pendidikan yang mengajarkan bahasa Inggris mulai di Fase A, pembelajaran difokuskan pada pengenalan bahasa Inggris dan kemampuan berbahasa Inggris lisan. Oleh karena itu, pendidik perlu mengajarkan bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan usia murid dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari murid. .

1

Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

Greetings

• Materi dan Kompetensi

Materi mengenai *greetings* atau sapaan pada Fase B Bahasa Inggris dirancang untuk memperkenalkan murid pada berbagai ungkapan dasar yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk formal maupun informal. Murid diajak untuk mengenali dan menggunakan sapaan seperti "*Good morning*," "*Hello*," "*Hi*," serta ungkapan perpisahan seperti "*Goodbye*," "*See you*." Selain itu, mereka juga belajar merespons sapaan secara tepat dan memahami perbedaan konteks penggunaannya, misalnya

ketika menyapa pendidik, teman sebaya, atau orang yang lebih tua.

Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran ini adalah kemampuan murid untuk memahami dan mengidentifikasi berbagai jenis sapaan dalam konteks sosial sederhana. Mereka juga diharapkan mampu menggunakannya secara lisan dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai. Penguasaan materi ini berkontribusi langsung pada pencapaian capaian pembelajaran Bahasa Inggris Fase B, khususnya dalam hal kemampuan berinteraksi secara lisan dalam situasi sosial dasar. Dengan membiasakan murid menyapa dan berkomunikasi sederhana dalam bahasa Inggris, mereka dilatih untuk menjadi komunikator yang percaya diri sejak dini.

Untuk mencapai kedalaman berpikir, murid dapat dilibatkan dalam aktivitas reflektif, seperti membandingkan kebiasaan menyapa dalam bahasa Inggris dan bahasa ibu mereka. Dengan begitu, mereka mulai menyadari bahwa bahasa mencerminkan norma dan budaya masyarakat. Aktivitas semacam ini mendorong mereka mengembangkan kesadaran interkultural dan keterampilan komunikasi lintas budaya, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran mendalam.

Selain itu, murid diberikan kesempatan untuk menerapkan penggunaan sapaan dalam berbagai simulasi atau situasi nyata di kelas, seperti bermain peran menyapa pendidik di pagi hari, berpamitan kepada teman setelah bermain, atau menyapa orang asing dengan sopan. Proses ini mendorong murid untuk mengalami secara langsung nilai komunikasi yang bermakna dan kontekstual. Dalam proses tersebut, pendidik tidak hanya mengevaluasi hasil akhir, tetapi juga menilai proses berpikir, kemampuan berinteraksi, dan refleksi murid terhadap makna tindakan menyapa.

Dengan menerapkan pembelajaran mendalam, materi *greetings* menjadi lebih dari sekedar latihan menggunakan bahasa, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk pemahaman sosial, elemen yang berakar pada pengalaman nyata, serta sikap reflektif yang menunjang perkembangan pribadi dan sosial murid.

- **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam materi *greetings* menekankan pada pemahaman makna sosial dan kultural dari tindakan menyapa, bukan sekedar menghafal bentuk-bentuk ungkapan sapaan. Dalam pembelajaran ini, murid tidak hanya mengucapkan kata-kata seperti "*Hello*" atau "*Good morning*", tetapi juga diajak untuk memahami kapan, kepada siapa, dan mengapa ungkapan tersebut digunakan. pendidik memfasilitasi diskusi dan eksplorasi makna sapaan dalam konteks kehidupan nyata sehingga murid dapat membangun hubungan antara bahasa, konteks sosial, dan nilai-nilai budaya.

Berikut adalah contoh cara membelajarkan materi *greetings* dengan menggunakan pendekatan berbasis teks (*Genre-Based Approach*) yang dikontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ***Building Knowledge of the Field (BKoF)***, pendidik membantu murid memahami apa itu *greetings* dan dalam situasi apa sapaan digunakan. Misalnya, dengan menunjukkan sebuah video pendek yang memperlihatkan anak-anak menyapa teman, pendidik, atau keluarga dalam bahasa Inggris. pendidik juga bisa menunjukkan berbagai gambar situasi sosial (di satuan pendidikan, di rumah, di taman) dan menanyakan, "*What do you say when you meet a friend in the morning?*" Kemudian, pendidik mengenalkan dan melafalkan bersama berbagai ungkapan sapaan dan perpisahan: *Hello, Hi, Good morning, Bye, See you*, dll.

Pada tahapan ***Modelling of the Text (MoT)***, pendidik memberikan contoh interaksi yang mengandung sapaan. Untuk Fase B, model teks bisa berupa dialog singkat dan sangat sederhana, misalnya:

A : *Good morning!*
B : *Good morning!*
A : *How are you?*
B : *I'm good, thank you. And you?*
A : *I'm good too.*
B : *Nice to see you!*
A : *Nice to see you too!*
B : *Bye!*
A : *Bye!*

Pada tahapan MoT ini, murid diajak untuk membaca dialog bersama-sama, menunjuk bagian-bagian dialog dan menjelaskan fungsi sosialnya. Kemudian murid bisa diajak untuk bermain peran mempraktekkan dialog yang sudah dipelajari.

Pada tahap ***Joint Construction of the Text (JCot)***, pendidik dan murid bekerja bersama menyusun dialog sapaan yang baru, dengan bantuan gambar atau situasi yang diberikan oleh pendidik. Misalnya, pendidik menunjukkan gambar dua anak yang bertemu di taman dan bertanya, "*What can they say?*" Kemudian pendidik menulis dialog di papan tulis berdasarkan ide yang disampaikan murid. Kegiatan ini bertujuan agar murid mulai aktif berpikir dan menyusun ungkapan sapaan dengan bantuan pendidik.

Pada tahapan ***Independent Construction of the Text (ICot)***, murid diminta membuat dan memerankan dialog sederhana secara mandiri atau berpasangan. pendidik dapat memberi stimulus berupa gambar, situasi harian (bertemu pendidik, bertemu teman baru, pulang dari satuan pendidikan), atau memberikan kartu dialog yang belum lengkap untuk diisi. pendidik juga bisa melakukan variasi kegiatan pada tahap akhir ini dengan cara membuat *storybook* atau *comic book* sederhana.

Penilaian untuk pembelajaran bahasa Inggris di fase ini sebaiknya fokus pada kemampuan anak mempresentasikan materi dalam bentuk lisan, khususnya percakapan. Rubrik penilaian setidaknya memuat kefasihan, pengucapan dan percaya diri dalam membawakan percakapan tentang *greetings*. Pemahaman akan kalimat atau menulis kalimat adalah jembatan menuju kemampuan percakapan lisan. Hal ini dapat membangun kebiasaan berbahasa Inggris aktif sejak dini.

Introducing Yourself

- **Materi dan Kompetensi**

Materi mengenai *introducing yourself* atau memperkenalkan diri pada Fase B Bahasa Inggris bertujuan untuk melatih murid mengenali dan menggunakan ungkapan-ungkapan dasar yang digunakan dalam perkenalan diri secara sederhana. Dalam materi ini, murid diajak untuk menyebutkan nama, asal, usia, dan hal-hal dasar lainnya dalam bahasa Inggris, seperti *"My name is ..."*, *"I am ... years old"*, dan *"I live in ..."*. Perkenalan diri juga mencakup informasi sederhana seperti hobi atau hal yang disukai, dengan ungkapan seperti *"I like ..."* atau *"My favorite color is ..."*

Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran ini adalah kemampuan murid untuk menyampaikan informasi diri secara lisan dalam konteks perkenalan yang sederhana. murid diharapkan dapat mengenali struktur dasar perkenalan diri dan menggunakannya untuk memperkenalkan diri kepada teman atau pendidik secara percaya diri. Penguasaan materi ini mendukung pengembangan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan meningkatkan kepercayaan diri murid dalam menggunakan bahasa Inggris dalam interaksi sosial yang bermakna.

Untuk mencapai kedalaman berpikir, murid tidak hanya menghafal kalimat perkenalan, tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas yang membuat mereka memahami bahwa memperkenalkan diri adalah bentuk awal membangun relasi sosial. Mereka diajak untuk memikirkan informasi penting apa saja yang biasanya disampaikan ketika pertama kali bertemu seseorang, serta bagaimana cara menyampaikannya dengan sopan dan ramah. Melalui pendekatan ini, murid dapat memahami bahwa perkenalan diri bukan hanya soal bahasa, tetapi juga bagian dari keterampilan sosial.

Murid diberikan berbagai kesempatan untuk menerapkan pengenalan diri dalam situasi nyata di kelas, seperti memperkenalkan diri di depan kelas, memperkenalkan diri kepada teman baru, atau memperkenalkan karakter fiktif dalam permainan peran. Aktivitas ini memungkinkan mereka untuk mengalami langsung penggunaan bahasa secara kontekstual, dengan pendampingan pendidik yang memberi umpan balik selama proses berlangsung. pendidik tidak hanya mengevaluasi hasil akhir dari pengenalan, tetapi juga mengamati bagaimana murid memahami makna dan fungsi sosial dari aktivitas tersebut.

Dengan menerapkan pembelajaran mendalam, materi *introducing yourself* menjadi sarana bagi murid untuk belajar menggunakan bahasa Inggris secara bermakna, membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan kesadaran sosial dan refleksi diri melalui praktik komunikasi yang nyata dan menyenangkan.

- **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam materi *introducing yourself* berfokus pada pemahaman makna sosial dan pribadi dari tindakan memperkenalkan diri. Dalam pembelajaran ini, murid diajak untuk menyadari bahwa memperkenalkan diri bukan hanya kegiatan rutin, melainkan bentuk pertama dari komunikasi yang membangun relasi antar individu. Pendidik memfasilitasi eksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas pengenalan, seperti kepercayaan diri, kesopanan, dan rasa ingin tahu terhadap orang lain.

Berikut adalah contoh cara mengajarkan materi *introducing yourself* dengan menggunakan pendekatan berbasis teks (*Genre-Based Approach*) yang dikontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap ***Building Knowledge of the Field (BKoF)***, pendidik membantu murid memahami apa itu pengenalan diri dan kapan pengenalan diri digunakan. Misalnya, pendidik menunjukkan video pendek yang menampilkan anak-anak memperkenalkan diri di satuan pendidikan, di taman bermain, atau saat bertemu teman baru. pendidik bisa memancing diskusi dengan bertanya, *“What do you say when you meet a new friend?”* atau *“What do you want to know about your new friend?”* Kemudian, pendidik mengenalkan dan melafalkan bersama kalimat-kalimat dasar seperti *“My name is...,” “I am ... years old,” “I like ...,”* dan sebagainya.

Pada tahap ***Modelling of the Text (MoT)***, pendidik memberikan contoh teks berupa dialog pengenalan sederhana, misalnya:

A: *Hello!*
 B: *Hi!*
 A: *My name is Dika. What's your name?*
 B: *My name is Rani.*
 A: *I'm nine years old. How old are you?*
 B: *I'm ten.*
 A: *Nice to meet you!*
 B: *Nice to meet you too!*

Murid diajak membaca dialog bersama, mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam pengenalan (nama, usia), dan memahami fungsinya. Setelah itu, mereka dapat bermain peran dengan dialog tersebut secara berpasangan untuk membangun kepercayaan diri dalam menggunakan ekspresi yang sudah dipelajari.

Pada tahap **Joint Construction of the Text (JCoT)**, pendidik dan murid menyusun dialog pengenalan baru secara bersama-sama. Pendidik dapat menunjukkan gambar dua anak yang baru bertemu dan menanyakan, "*What can they say to each other?*" Murid memberikan ide dan pendidik menuliskannya menjadi dialog baru. Kegiatan ini memungkinkan murid menyusun kalimat dengan bimbingan pendidik dan membiasakan mereka berpikir secara aktif dalam membangun teks lisan.

Pada tahap *Independent Construction of the Text (ICoT)*, murid diminta memperkenalkan diri secara mandiri, baik di depan kelas maupun secara berpasangan. Pendidik dapat memberikan kartu panduan (misalnya: *name, age, favorite color, hobby*) untuk membantu mereka merangkai kalimat. Kegiatan bisa divariasikan dengan membuat *character cards*, dimana murid memperkenalkan tokoh fiktif, atau membuat *mini booklet* tentang diri mereka. Dalam tahap ini, murid mengaplikasikan pemahaman mereka dalam situasi yang nyata dan bermakna.

Penilaian untuk pembelajaran bahasa Inggris di fase ini sebaiknya fokus pada kemampuan anak mempresentasikan materi dalam bentuk lisan, khususnya percakapan. Rubrik penilaian setidaknya memuat kefasihan, pengucapan dan percaya diri dalam membawakan percakapan tentang pengenalan diri. Pemahaman akan kalimat atau menulis kalimat adalah jembatan menuju kemampuan percakapan lisan. Hal ini dapat membangun kebiasaan berbahasa Inggris aktif sejak dini.

Describing Location

• Materi dan Kompetensi

Materi tentang mengekspresikan lokasi pada Fase B Bahasa Inggris bertujuan untuk membantu murid menggambarkan letak atau posisi suatu benda dalam kaitannya dengan benda lain di sekitarnya. Materi ini memperkenalkan penggunaan *prepositions of place* yang sangat dasar, seperti *on* (di atas), *under* (di bawah), *in* (di dalam), *next to* (di sebelah), *behind* (di belakang), dan *in front of* (di depan).

Murid diajak untuk membuat kalimat sederhana seperti:

- *"The book is on the table."*
- *"The bag is under the chair."*
- *"The ball is in the box."*

Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran ini adalah kemampuan murid untuk mengidentifikasi posisi benda dan mengungkapkannya secara lisan maupun tertulis dengan struktur yang sederhana dan dapat dipahami. Dengan mengembangkan keterampilan ini, murid mulai terbiasa dengan penggunaan bahasa yang fungsional untuk mendeskripsikan lingkungan mereka secara lebih akurat. Hal ini selaras dengan capaian pembelajaran Fase B yang mendorong murid mampu menggunakan ungkapan dan kalimat sederhana untuk keperluan sehari-hari.

• Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Dalam kerangka pembelajaran mendalam, murid tidak hanya menyebutkan posisi suatu benda, tetapi memahami makna fungsional dari kegiatan tersebut. Misalnya, murid belajar bahwa menyebut posisi benda berguna saat memberi petunjuk, mencari barang yang hilang, atau menjelaskan tata letak suatu tempat. Pendidik dapat memfasilitasi pemahaman ini melalui pertanyaan reflektif seperti:

- *"Why do we need to describe where things are?"*
- *"How can this help us in daily life?"*

Murid juga dapat dilibatkan dalam eksplorasi ruang kelas secara langsung: mencari benda yang tersembunyi berdasarkan petunjuk teman, bermain *treasure hunt* sederhana dengan kalimat petunjuk posisi, atau menggambarkan letak benda dalam ruangan dengan lisan dan tulisan. Aktivitas-aktivitas ini menguatkan pemahaman konseptual tentang posisi dan memberi makna pada penggunaan bahasa secara kontekstual dan bermakna.

Tahapan dalam *Genre-Based Approach* berikut bisa digunakan untuk membelajarkan materi mengekspresikan tentang posisi suatu benda:

1. **Building Knowledge of the Field (BKoF):**

Pendidik memperkenalkan berbagai *prepositions of place* dengan bantuan gambar, benda nyata di kelas, atau video animasi pendek. Pendidik menunjukkan contoh langsung dengan benda di kelas:

- *"Look! The pencil is on the table."*
- *"The bag is under the chair."*

Pendidik bisa membuat permainan kecil seperti *Simon Says*: *"Put your book on your head!"* atau *"Put your pencil under your chair!"* agar murid memahami preposisi melalui gerakan.

2. **Modelling of the Text (MoT):**

Pendidik menunjukkan contoh teks tentang posisi yang berfokus pada posisi benda, misalnya:

"This is a classroom. A pencil is on the table. An eraser is next to the pencil. A ruler is under the table. A book is in the bag. Some crayons are on the chair."

Pendidik membacakan dan menampilkan teks dalam bentuk gambar. Kemudian pendidik menandai bagian teks yang menunjukkan posisi, dan bersama murid mendiskusikan maknanya. Setelah itu, murid mengulang kalimat bersama-sama dengan penekanan pada kata depannya.

3. **Joint Construction of the Text (JCoT):**

Pendidik dan murid bersama-sama membuat teks baru berdasarkan kondisi ruang kelas atau gambar. Misalnya, pendidik menunjukkan gambar ruang tamu dan bertanya:

- *"Where is the lamp?"* → *"The lamp is next to the sofa."*
- *"Where is the book?"* → *"The book is on the table."*

Pendidik menulis kalimat di papan tulis berdasarkan jawaban murid dan membacanya bersama-sama.

4. **Independent Construction of the Text (ICoT):**

Murid diminta membuat deskripsi singkat secara mandiri atau berpasangan. Mereka bisa mendeskripsikan tata letak benda di dalam tas mereka, meja belajar mereka, atau menggambar kamar tidur mereka lalu menulis 3–5 kalimat tentang posisi benda di dalamnya, seperti:

- *"The bed is in the corner. The pillow is on the bed. The bag is next to the bed."*

Sebagai kegiatan akhir, murid bisa mempresentasikan hasil kerja mereka secara lisan di depan kelas, atau menempelkan gambar dan teks mereka sebagai pajangan kelas.

Penilaian untuk pembelajaran bahasa Inggris di fase ini sebaiknya fokus pada kemampuan anak mempresentasikan materi dalam bentuk lisan, khususnya percakapan. Rubrik penilaian setidaknya memuat kefasihan, pengucapan dan akurasi dalam menyebutkan posisi sebuah benda berdasarkan gambar. Pemahaman akan kalimat atau menulis kalimat adalah jembatan menuju kemampuan percakapan lisan. Hal ini dapat membangun kebiasaan berbahasa Inggris aktif sejak dini.

1

Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A)

Describing Things

• Materi dan Kompetensi

Materi *describing things* atau menggambarkan pada Fase C Bahasa Inggris dirancang untuk memperkenalkan murid pada cara mendeskripsikan benda secara singkat dan sederhana. Murid diajak untuk mengenali dan menggunakan kosakata dasar yang berkaitan dengan ciri-ciri fisik benda, seperti warna, ukuran, bentuk, dan fungsi. Contoh kalimat sederhana yang digunakan meliputi: “It is a red bag,” “It is big,” atau “It is round,”

Materi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan murid dalam mengamati, mengenali, dan menyampaikan informasi sederhana tentang benda di sekitar mereka. Dengan pembelajaran yang kontekstual dan komunikatif, murid mulai memahami bahwa bahasa bisa digunakan untuk menggambarkan sesuatu secara lisan maupun tertulis. Kegiatan ini juga mendukung kemampuan berpikir kritis awal, karena murid belajar memilih informasi yang relevan untuk disampaikan dalam deskripsinya.

Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran ini mencakup kemampuan murid untuk:

- Mengidentifikasi ciri-ciri dasar sebuah benda melalui pengamatan langsung.
- Menggunakan ungkapan deskriptif sederhana dalam bahasa Inggris.
- Menyusun dan mengucapkan kalimat pendek untuk mendeskripsikan benda secara lisan.

Dengan penguasaan materi ini, murid tidak hanya belajar tentang kata sifat atau kata benda, tetapi juga melatih kepekaan dalam mengamati lingkungan sekitar dan mengkomunikasikannya dengan bahasa yang tepat dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan capaian pembelajaran Fase C, yaitu mengungkapkan gagasan tentang topik sehari-hari dengan kalimat sangat sederhana secara tertulis maupun lisan.

- **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam materi *describing things* menekankan pada pemahaman makna dan fungsi dari kegiatan mendeskripsikan, bukan sekadar menyebutkan ciri-ciri benda secara acak. Murid tidak hanya menyebut, “*This is a blue pencil*,” tetapi juga diajak untuk menyadari mengapa dan kapan deskripsi itu digunakan. Misalnya, untuk membedakan benda, mengenalkan barang milik sendiri, atau menjelaskan benda kepada orang lain yang belum melihatnya.

Pendidik memfasilitasi proses eksplorasi melalui aktivitas reflektif, seperti membandingkan dua benda serupa dan mendiskusikan perbedaannya. Misalnya, “*What is the difference between my pencil and your pencil?*” atau “*Which one is bigger?*” Dengan pendekatan ini, murid terlibat secara aktif dalam membangun makna dan mengembangkan keterampilan observasi serta penyampaian informasi secara runtut dan jelas.

Dalam praktiknya, murid juga diajak untuk menerapkan keterampilan mendeskripsikan benda dalam situasi nyata. Mereka bisa membawa benda favorit dari rumah dan mendeskripsikannya di depan kelas, membuat kartu deskripsi benda, atau membuat *mini-book* berisi gambar dan deskripsi pendek. Proses ini menempatkan murid sebagai subjek aktif dalam pembelajaran dan memperkuat keterkaitan antara bahasa, pengalaman pribadi, dan komunikasi bermakna. Berikut adalah contoh cara membelajarkan materi *describing things* dengan menggunakan pendekatan berbasis teks (*Genre-Based Approach*).

Pada tahap ***Building Knowledge of the Field (BKoF)***, pendidik memperkenalkan berbagai benda nyata atau gambar benda kepada murid. Pendidik bisa membawa benda-benda seperti tas, buku, pensil, dan bola ke kelas, lalu bertanya, “*What color is this?*”, “*Is it big or small?*”, “*What shape is it?*” pendidik juga mengenalkan kosakata sifat (adjectives) dasar seperti *big, small, red, blue, long, round*, dan sebagainya. Tujuannya adalah membangun pemahaman bersama tentang ciri-ciri benda dan bagaimana cara mengamatinya.

Pada tahap ***Modelling of the Text (MoT)***, pendidik menunjukkan contoh teks sederhana untuk menggambarkan sesuatu, misalnya:

- “*This is my pencil. It is long and yellow.*”

Pendidik membacakan teks, menyoroti bagian-bagian penting, seperti nama benda, warna, ukuran, dan fungsi. Pendidik juga bisa menulis dan menempelkan label kata sifat di gambar benda. Setelah itu, pendidik dan murid membaca bersama, lalu mengulangnya dalam bentuk lisan untuk membiasakan pengucapan dan struktur kalimat.

Pada tahap **Joint Construction of the Text (JCoT)**, pendidik dan murid membuat deskripsi benda bersama-sama. pendidik bisa menunjukkan gambar sebuah benda, misalnya tas, lalu bertanya:

- *"What is it?"*
- *"What color is it?"*
- *"Is it big or small?"*

Berdasarkan jawaban murid, pendidik menulis kalimat bersama mereka, misalnya:

- *"This is a school bag. It is red and big."*

Kegiatan ini memberi kesempatan kepada murid untuk berpikir, menjawab, dan menyusun kalimat dengan bimbingan pendidik.

Pada tahap **Independent Construction of the Text (ICoT)**, murid diminta mendeskripsikan benda pilihan mereka secara mandiri. Mereka bisa membawa benda dari rumah, memilih gambar di kelas, atau memilih benda di dalam tas mereka sendiri. Murid kemudian menyusun dua kalimat sederhana tentang benda tersebut dan menyampaikannya secara lisan di depan kelas atau secara berpasangan. Pendidik dapat memberikan format panduan seperti:

- *What is it? → "It is a ..."*
- *What color is it? → "It is ..."*
- *Is it big or small? Is it long or short? → "It is ..."*

Sebagai variasi, murid juga dapat menggambar benda dan menulis deskripsi singkatnya, lalu menempelkannya di dinding kelas sebagai *"Our Description Wall."*

Penilaian untuk pembelajaran bahasa Inggris di fase ini sebaiknya fokus pada kemampuan anak mempresentasikan materi dalam bentuk lisan. Rubrik penilaian setidaknya memuat kefasihan, pengucapan dan kesesuaian dalam mendeskripsikan barang. Pemahaman akan kalimat atau menulis kalimat adalah jembatan menuju kemampuan percakapan lisan. Hal ini dapat membangun kebiasaan berbahasa Inggris aktif sejak dini.

Giving and following instructions

- **Materi dan Kompetensi**

Materi *giving and following instructions* pada Fase C Bahasa Inggris bertujuan untuk mengenalkan murid pada cara menyampaikan langkah-langkah atau instruksi sederhana secara runtut dan sistematis. Dalam topik *how to stay healthy*, misalnya, murid belajar menyusun kalimat petunjuk menggunakan kosakata umum yang berkaitan dengan kebiasaan hidup sehat, seperti *eat vegetables*, *drink water*, *do exercise*, dan *sleep well*.

Mereka juga diperkenalkan dengan penggunaan kata kerja bentuk dasar (*imperative verbs*) seperti *wake up, wash, eat, drink, go, do, dan sleep* untuk menyampaikan perintah atau instruksi.

Kompetensi yang ingin dicapai dari pembelajaran ini meliputi kemampuan murid untuk memahami, menyusun dan menyampaikan petunjuk sederhana secara lisan maupun tertulis. Materi ini selaras dengan capaian pembelajaran Fase C yang mendorong kemampuan murid dalam menggunakan teks pendek fungsional dan instruksional untuk keperluan sehari-hari. Dalam konteks ini, murid tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai gaya hidup sehat yang relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan salah satu nilai dari delapan profil lulusan, yaitu kesehatan.

• Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam tentang topik *giving and following instructions* tidak hanya menekankan kemampuan menyebutkan langkah-langkah, tetapi juga membangun pemahaman tentang pentingnya setiap langkah tersebut dalam konteks kehidupan nyata murid. Dalam topik *how to stay healthy*, murid diajak untuk tidak hanya menuliskan saran seperti “eat vegetables,” tetapi juga memahami mengapa kebiasaan tersebut penting untuk kesehatan mereka. Pendidik dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari melalui pertanyaan seperti:

- “What do you usually do to stay healthy?”
- “Why is it important to drink enough water?”
- “What happens if we don’t sleep well?”

Murid juga didorong untuk mengevaluasi kebiasaan mereka sendiri dan membandingkannya dengan langkah-langkah hidup sehat yang sedang dipelajari. Proses ini menumbuhkan kesadaran personal, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan refleksi yang bermakna. Aktivitas pembelajaran bisa dilengkapi dengan membuat poster hidup sehat, membuat jadwal harian sehat, atau merekam video pendek berisi tips menjaga kesehatan dalam bahasa Inggris. Berikut adalah contoh cara membelajarkan materi tentang *giving and following instructions* menggunakan pembelajaran berbasis teks (*Genre-Based Approach*):

1. Building Knowledge of the Field (BKoF)

Pendidik memperkenalkan konsep *giving and following instructions* dengan tujuan untuk memberi petunjuk atau instruksi. Pendidik mengajak murid berdiskusi tentang kebiasaan sehat, misalnya dengan bertanya: “What do you do to stay healthy?” atau “What is a healthy morning routine?” Pendidik juga mengenalkan kosakata kunci seperti: *eat fruits, sleep early, do exercise, wash your hands, take a bath, dan don’t eat too much candy* melalui gambar, video, atau lagu anak-anak yang relevan.

2. *Modelling of the Text (MoT)*

Pendidik memberikan contoh tentang *giving and following instructions* dalam bentuk daftar atau paragraf pendek. Misalnya:

How to Stay Healthy

- *Eat fruits and vegetables every day.*
- *Drink eight glasses of water a day.*
- *Exercise in the morning.*
- *Go to bed at 9 o'clock.*
- *Don't eat too much junk food.*

Pendidik membacakan teks dengan ekspresi dan intonasi jelas, menandai penggunaan *imperative verbs* dan menjelaskan bahwa langkah-langkah harus ditulis secara urut dan jelas. Murid kemudian membaca bersama dan menjawab pertanyaan untuk memahami isi teks.

3. *Joint Construction of the Text (JCoT)*

Pendidik dan murid bersama-sama membuat teks baru berdasarkan topik yang relevan, seperti *How to be healthy at school* atau *How to have a healthy morning*. Pendidik bisa menggunakan gambar urutan aktivitas atau memberikan ide awal seperti:

- *"First, wake up early."*
- *"Next, take a shower."*
- *"Then, eat breakfast."*

Murid memberikan ide, dan pendidik membantu menyusun kalimat di papan tulis. Murid membaca dan menyalin teks bersama.

4. *Independent Construction of the Text (ICoT)*

Murid menulis teks mereka sendiri berdasarkan kebiasaan pribadi atau petunjuk hidup sehat yang mereka pelajari. Contohnya, murid membuat *mini-book* berjudul *My Healthy Day*, yang berisi 4–5 langkah yang mereka lakukan untuk tetap sehat. Mereka juga bisa menggambar aktivitas dan menuliskan kalimat petunjuk sederhana. Kegiatan dapat dilanjutkan dengan membaca karya di depan kelas atau merekam video sederhana berisi tips sehat versi mereka.

Penilaian untuk pembelajaran bahasa Inggris di fase ini sebaiknya fokus pada kemampuan anak mempresentasikan materi dalam bentuk lisan. Rubrik penilaian setidaknya memuat kefasihan, pengucapan dan kesesuaian dalam memproduksi kalimat instruksi berdasarkan gambar atau melakukan respon terhadap instruksi. Pemahaman akan kalimat atau menulis kalimat adalah jembatan menuju kemampuan percakapan lisan. Hal ini dapat membangun kebiasaan berbahasa Inggris aktif sejak dini.

Talking about past events

• Materi dan Kompetensi

Materi *talking about past events* pada Fase C Bahasa Inggris dirancang untuk membantu murid menggunakan ungkapan-ungkapan sederhana dalam menceritakan pengalaman pribadi mereka, baik secara lisan maupun tulisan. Fokus pembelajaran berada pada penggunaan bentuk lampau (*simple past tense*) dan urutan kejadian yang runtut dalam menceritakan sebuah peristiwa yang pernah dialami, seperti liburan, akhir pekan, kegiatan satuan pendidikan, atau peristiwa menyenangkan lainnya.

Contoh ungkapan sederhana yang diperkenalkan antara lain:

- *"Last weekend, I went to my grandma's house."*
- *"I played football with my friends."*
- *"We had fun."*
- *"I was happy."*

Kompetensi yang dikembangkan melalui materi ini adalah kemampuan murid untuk:

- Menggunakan kata kerja bentuk lampau (*visited, played, watched, went, etc.*).
- Menyusun kalimat dan paragraf sederhana untuk menceritakan pengalaman pribadi yang mencerminkan teks recount (orientasi, urutan kejadian, dan reorientasi/perasaan akhir).
- Menyampaikan cerita dengan runtut, ekspresif, dan relevan dengan konteks.

Melalui materi ini, murid tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga belajar merefleksikan pengalaman mereka sendiri, menata ide, serta menyampaikan cerita dengan percaya diri dan terstruktur.

• Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam tentang *talking about past events* tidak hanya menekankan kemampuan menyebutkan kejadian masa lalu, tetapi juga mengajak murid memahami mengapa dan bagaimana pengalaman pribadi dapat menjadi bahan refleksi dan

komunikasi yang bermakna. Pendidik memandu murid untuk melihat pengalaman mereka sebagai sumber belajar yang berharga, misalnya dengan pertanyaan:

- “*Why was that moment special for you?*”
- “*What did you learn from that experience?*”
- “*Would you do it again? Why or why not?*”

Proses ini mengembangkan pemikiran reflektif dan kesadaran diri, serta memupuk empati saat murid saling berbagi cerita dan mendengarkan pengalaman teman-temannya. Pembelajaran tentang *talking about past events* juga memberi ruang untuk mengembangkan kemampuan menyusun ide secara runtut, memilah informasi yang penting, dan membangun narasi pribadi yang sederhana namun bermakna.

Aktivitas bisa dimulai dari menyusun jurnal harian singkat, membuat kartu cerita bergambar tentang akhir pekan mereka, hingga membuat poster *story* tentang momen istimewa. Semua kegiatan diarahkan agar murid mengalami langsung proses berpikir, merasa, dan menyampaikan cerita mereka dalam bahasa Inggris. Berikut adalah contoh cara membelajarkan materi tentang *talking about past events* menggunakan pembelajaran berbasis teks (*Genre-Based Approach*):

1. ***Building Knowledge of the Field (BKoF)***

Pendidik memperkenalkan konsep *recount text* dengan menjelaskan bahwa *recount* adalah cerita tentang pengalaman masa lalu. Pendidik dapat memulai dengan pertanyaan sederhana seperti, “*What did you do last weekend?*” atau “*Have you ever been to the zoo?*” Pendidik juga mengenalkan kosakata dan kata kerja bentuk lampau secara bertahap, seperti *went, played, watched, visited, saw, was, were* melalui gambar, video, atau cerita pendek.

2. ***Modelling of the Text (MoT)***

Pendidik memberikan contoh teks *recount* sederhana, misalnya:

“Last Sunday, I went to the park. I played with my little sister. We saw ducks and fed them. Then, we ate ice cream. I was very happy.”

Pendidik membacakan teks dengan ekspresi, lalu mendiskusikan struktur teks (*orientasi* = kapan dan di mana, *events* = apa yang terjadi, *reorientation* = bagaimana perasaanmu). Pendidik juga menyoroti kata kerja bentuk lampau yang digunakan. Murid membaca ulang dan mencocokkan isi teks dengan gambar urutan peristiwa.

3. *Joint Construction of the Text (JCoT)*

Pendidik dan murid menyusun teks bersama. Pendidik bisa menunjukkan serangkaian gambar kegiatan akhir pekan (misalnya: bangun pagi, pergi ke pantai, bermain pasir, makan siang, pulang) dan memandu murid membuat teks bersama-sama, misalnya:

"Last Saturday, I went to the beach. I played with the sand. I swam in the sea. I ate fried rice. I was tired but happy."

Pendidik menulis kalimat di papan tulis berdasarkan masukan murid, lalu membacanya bersama dan membahas struktur teks serta kosakata yang digunakan.

4. *Independent Construction of the Text (ICoT)*

Murid menulis teks tentang pendek berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Mereka bisa membuat buku kecil bertema *"My Fun Weekend,"* atau menulis di lembar yang dilengkapi kolom: *When? Where? What happened? How did you feel?*

Mereka juga bisa membuat *story map* (peta cerita) untuk membantu merangkai ide sebelum menulis. Setelah menulis, murid dipersilakan membacakan ceritanya secara lisan di depan kelas atau berpasangan.

Kegiatan ini dapat ditutup dengan sesi refleksi, di mana murid menuliskan satu hal yang mereka pelajari dari pengalaman mereka, atau menanggapi cerita teman dengan ungkapan seperti *"That sounds fun!"* atau *"I did that too!"*

Penilaian untuk pembelajaran bahasa Inggris di fase ini sebaiknya fokus pada kemampuan anak mempresentasikan materi dalam bentuk lisan. Rubrik penilaian setidaknya memuat kefasihan, pengucapan dan kesesuaian pengalaman yang disampaikan dalam bentuk kalimat. Pemahaman akan kalimat atau menulis kalimat adalah jembatan menuju kemampuan percakapan lisan. Hal ini dapat membangun kebiasaan berbahasa Inggris aktif sejak dini.

2

Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Paket B)

Descriptive Text

• Materi dan Kompetensi

Descriptive text adalah sebuah teks yang ditujukan untuk menggambarkan atau menjelaskan sesuatu secara detail dan mendalam. *Descriptive text* merupakan jenis teks yang sangat penting untuk diajarkan pada murid Fase D. Dengan mempelajari

teks deskripsi, murid akan dilatih untuk mengamati sesuatu atau seseorang dengan menggunakan seluruh inderanya dan mengekspresikan apa yang diamatinya secara tertulis maupun lisan. Kemampuan membuat teks deskripsi pun akan menjadi penunjang untuk membuat teks-teks lainnya yang membutuhkan deskripsi. Misalnya pada teks narasi dan eksposisi yang juga membutuhkan dukungan kemampuan untuk mendeskripsikan.

Dengan mempelajari teks deskripsi, murid diharapkan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis dan kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara akurat dengan tata bahasa yang tepat.

- **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Berikut akan dipaparkan contoh cara mengajarkan sebuah teks deskripsi dengan topik *"Family"* yang bisa dikontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membelajarkan teks deskripsi dengan topik *My Family* kepada murid SMP, tahapan pembelajaran diawali dengan ***Building Knowledge of the Field (BKoF)***. Pada tahap ini, pendidik berfokus pada pengenalan konteks dan ekspresi-ekspresi yang berkaitan dengan keluarga. Kegiatan dapat dimulai dengan menyimak video atau membaca teks tentang kehidupan keluarga, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif. pendidik dapat mengajukan pertanyaan seperti *"Who are the people mentioned in the text?"*, *"What do they look like?"*, atau *"What are their roles in the family?"* Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan ini adalah untuk menggali pengetahuan awal murid dan membantu mereka mengenali kata-kata kunci yang sering digunakan dalam teks deskripsi tentang keluarga, seperti nama anggota keluarga, pekerjaan, sifat, serta kebiasaan sehari-hari. Kegiatan ini sekaligus menstimulasi murid untuk berbicara dan menulis sederhana mengenai keluarga mereka sendiri.

Tahap berikutnya adalah ***Modelling of the Text (MoT)***, di mana pendidik menyajikan beberapa contoh teks deskripsi bertema *My Family* dalam bentuk tulisan atau multimoda, seperti video atau infografis. Berikut adalah contoh teks deskripsi dalam bentuk surel (*e-mail*) dengan tema *My Family*.

About my family

From : kellycali@ainrofilac.eg

To : yoko@idkwyl.ptm

Subject : My family

Dear Yoko

Let me tell you about my family. I live with my mum, my dad and my big sister. We live in California. My mum's name is Carmen. She's Mexican and she speaks English and Spanish. She's a Spanish teacher. She's short and slim, she's got long, brown hair and brown eyes. My dad's name is David. He's American. He's tall and a little fat! He's got short brown hair and blue eyes. He works in a bank. My sister Shania is 14 and she loves listening to music. She listens to music all the time! She's got long brown hair and green eyes, like me. I've got long hair too. We've got a pet dog, Brandy. He's black and white and very friendly. Write soon and tell me about your family.

Love

Kelly

(Sumber teks: <https://learnenglishteens.britishcouncil.org/skills/writing/a1-writing/about-my-family>)

Bersama murid, pendidik kemudian membedah struktur teks deskripsi yang umumnya terdiri dari bagian identifikasi dan bagian deskripsi. Selain itu, unsur kebahasaan khas teks deskripsi juga dikenalkan, seperti penggunaan *simple present tense*, kata sifat (*adjectives*), dan *possessive pronoun* seperti *my*, *his*, atau *her*. Pada tahap ini, penting untuk mengaitkan unsur kebahasaan dengan konteks topik, bukan mengajarkannya secara terpisah, agar murid memahami penggunaannya secara alami dalam teks.

Setelah murid memahami struktur dan kebahasaan teks, pembelajaran dilanjutkan ke tahap **Joint Construction of the Text (JCOT)**. Di tahap ini, pendidik dan murid bekerja sama untuk menyusun teks deskripsi tentang keluarga secara bertahap. Misalnya, murid diajak melakukan brainstorming untuk menentukan anggota keluarga yang ingin mereka deskripsikan, lalu bersama-sama menyusun kalimat seperti "*My father is a kind person. He is a mechanic.*" Kalimat-kalimat tersebut dirangkai menjadi paragraf yang utuh dan sesuai dengan struktur teks deskriptif. pendidik berperan aktif dalam memandu murid, memastikan bahwa mereka menggunakan unsur kebahasaan yang tepat, dan menjaga alur paragraf agar logis dan padu. Tahap ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri murid dalam menulis teks deskripsi.

Tahap terakhir adalah ***Independent Construction of the Text (ICoT)***, di mana murid diberi kesempatan untuk menulis teks deskripsi tentang keluarga mereka secara mandiri. pendidik memantau dan mendampingi proses penulisan, memberikan umpan balik jika diperlukan. Setelah teks selesai ditulis, murid dapat diminta untuk membacakan atau mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas. Hal ini tidak hanya mengasah kemampuan menulis, tetapi juga keterampilan berbicara dan percaya diri murid. Pembelajaran pada tahap ini sangat menekankan kemandirian dan keterlibatan aktif murid, sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam yang menempatkan murid sebagai pusat kegiatan belajar.

Asesmen untuk mengukur pemahaman murid berkaitan dengan topik yang dibahas pada teks deskripsi bisa dilakukan dengan menggunakan asesmen formatif mulai dari tahap *building knowledge* hingga *independent construction*. Bentuk asesmen bisa berupa pertanyaan pemahaman berkaitan dengan topik pada teks tulis, lisan maupun multimoda yang diberikan untuk mengukur kemampuan membaca dan menyimak. pendidik juga bisa memberikan asesmen dengan menganalisis struktur teks dan unsur kebahasaan yang terdapat pada teks deskripsi. Menuliskan sebuah teks deskripsi secara mandiri dengan struktur dan unsur kebahasaan yang relevan juga bisa dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis murid. Selain itu, pendidik bisa meminta murid untuk mempresentasikan tulisannya secara lisan untuk mengukur kemampuan berbicaranya. Pada hakikatnya, asesmen ini dilakukan untuk mengukur keterampilan berbahasa/elemen yang tertuang dalam tujuan pembelajaran.

Recount Text

- **Materi dan Kompetensi**

Teks *recount* adalah teks yang bertujuan untuk menceritakan kembali kejadian atau pengalaman yang sudah lampau. Teks ini penting diajarkan karena merupakan salah satu jenis teks yang paling dekat dengan kehidupan nyata murid. Melalui teks ini, murid belajar menceritakan pengalaman masa lalu secara runtut, logis, dan bermakna. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan menulis narasi, menggunakan bahasa dengan tepat, serta merefleksikan pengalaman pribadi. Selain itu, *recount text* memperkuat penguasaan grammar, khususnya *past tense*, serta memperkaya ungkapan yang berhubungan dengan aktivitas, waktu, dan emosi.

Dengan mempelajari teks *recount*, murid diharapkan akan memiliki kemampuan mengekspresikan atau mengomunikasikan ide dan pengalaman secara runtut, mulai dari pengenalan kejadian, urutan peristiwa, hingga penutup atau refleksi.

- **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Teks recount sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari karena melibatkan peristiwa yang nyata dialami oleh murid. Misalnya, pengalaman awal masuk satuan pendidikan, pengalaman liburan, pengalaman mengikuti lomba dan peristiwa-peristiwa lain yang pernah dialami murid.

Dalam membelajarkan teks recount kepada murid SMP, salah satu topik yang sesuai dan dekat dengan pengalaman mereka adalah *"My Unforgettable Experience"* atau *"My Holiday"*. Pembelajaran dimulai dari tahap **Building Knowledge of the Field (BKoF)**, yang bertujuan untuk membangun pemahaman murid terhadap konteks dan isi dari *recount text*. Pada tahap ini, pendidik dapat memutar video, membacakan cerita pengalaman pribadi, atau memberikan teks multimoda yang menggambarkan suatu kejadian di masa lalu. Selanjutnya, pendidik memancing diskusi dengan pertanyaan seperti, *"What happened in the story?"*, *"When and where did it happen?"*, dan *"How did the person feel?"*. Kegiatan ini membantu murid mengenali unsur dasar dalam teks recount, seperti waktu kejadian, tempat, urutan peristiwa, dan emosi yang dirasakan. Selain itu, melalui diskusi ini, murid mulai terlibat secara aktif dan mulai membangun pemahaman terhadap ciri khas *recount text*.

Tahap selanjutnya adalah **Modelling of the Text (MoT)**, di mana pendidik memperkenalkan lebih dalam contoh teks recount dengan fokus pada struktur dan bahasa yang digunakan. pendidik bersama murid mengidentifikasi struktur umum teks recount, yaitu *orientation*, *events*, dan *reorientation*. Selain itu, pendidik membantu murid mengenali unsur kebahasaan seperti penggunaan **past tense**, kata sambung waktu (e.g., *then*, *after that*, *finally*), serta kata kerja aksi (e.g., *went*, *saw*, *played*). Contoh teks bisa diambil dari buku pelajaran, blog perjalanan, atau tulisan murid lain. Dalam proses ini, murid membandingkan beberapa teks agar lebih memahami variasi dalam *recount text* dan bagaimana teks tersebut dikembangkan.

Setelah murid memahami model teks dan struktur bahasanya, proses pembelajaran berlanjut ke tahap **Joint Construction of the Text (JCoT)**. Pada tahap ini, pendidik dan murid secara kolaboratif menyusun teks recount berdasarkan pengalaman yang familiar bagi murid, misalnya pengalaman liburan satuan pendidikan. pendidik dapat memulai dengan melakukan brainstorming tentang kejadian yang akan ditulis, kemudian membimbing murid dalam menyusun kalimat-kalimat yang menceritakan peristiwa secara kronologis. Misalnya, murid dapat menyampaikan: *"Last holiday, I went to the beach with my family. We played volleyball and built sandcastles. It was so much fun."* pendidik memberikan arahan dalam penggunaan past tense dan memastikan urutan cerita tersusun logis. Kegiatan ini membantu murid mengembangkan kepercayaan diri dalam menulis dengan dukungan dari pendidik dan teman sekelas.

Tahap terakhir adalah ***Independent Construction of the Text (ICoT)***, di mana murid menulis *recount text* secara mandiri berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Topik bisa berupa “*My Funniest Day*”, “*My School Trip*”, atau “*An Accident I’ll Never Forget.*” pendidik berperan sebagai fasilitator, berkeliling kelas untuk memantau, memberi dukungan, dan umpan balik. Setelah menulis, murid dapat diminta untuk membacakan teks mereka di depan kelas atau menuliskannya di papan tulis untuk dikomentari bersama. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kemampuan menulis narasi, tetapi juga keterampilan berbicara dan berpikir reflektif. Tahap ini sangat menekankan pada kemandirian murid, sekaligus mencerminkan prinsip pembelajaran mendalam, karena murid benar-benar terlibat aktif dan sadar dalam proses belajar mereka.

Asesmen untuk mengukur pemahaman murid berkaitan dengan topik yang dibahas pada teks *recount* bisa dilakukan dengan menggunakan asesmen formatif selama tahap *building knowledge* hingga *independent construction*. Bentuk asesmen bisa berupa pertanyaan pemahaman berkaitan dengan topik pada teks tulis, lisan maupun multimoda yang diberikan untuk mengukur kemampuan membaca dan menyimak. pendidik juga bisa memberikan asesmen dengan menganalisis struktur teks dan unsur kebahasaan yang terdapat pada teks *recount*. Menuliskan sebuah pengalaman pribadi dengan struktur dan unsur kebahasaan yang relevan juga bisa dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis murid. Selain itu, pendidik bisa meminta murid untuk menceritakan pengalaman pribadinya secara lisan untuk mengukur kemampuannya berbicara. Pada hakikatnya, asesmen ini dilakukan untuk mengukur elemen yang tertuang dalam tujuan pembelajaran.

Procedure Text

• Materi dan Kompetensi

Teks prosedur adalah jenis teks yang bertujuan untuk memberikan petunjuk atau langkah-langkah sistematis dalam melakukan sesuatu agar pembaca dapat mengikuti dan mencapai tujuan tertentu secara tepat. Dalam kehidupan sehari-hari, teks prosedur sangat dekat dengan aktivitas murid, misalnya ketika membaca resep makanan, mengikuti instruksi penggunaan barang elektronik, atau memahami cara membuat kerajinan tangan. Oleh karena itu, membelajarkan teks prosedur tidak hanya penting untuk penguasaan bahasa, tetapi juga untuk membekali murid dengan keterampilan praktis yang aplikatif dalam kehidupan mereka.

Dengan mempelajari teks prosedur, murid diharapkan akan memiliki kemampuan menyusun dan mengomunikasikan suatu informasi secara sistematis dan logis dengan menggunakan struktur dan unsur kebahasaan yang tepat.

- **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Teks prosedur sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari karena murid seringkali harus memahami hal-hal yang bersifat prosedural. Misalnya, untuk membuat makanan atau minuman kesukaan mereka, murid harus memahami bahan-bahan dan langkah apa saja yang harus dilalui. Untuk mengajarkan teks prosedur secara efektif, pendekatan yang sesuai adalah *genre-based approach* (GBA) yang menempatkan pemahaman konteks, struktur, dan bahasa sebagai inti dari proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran teks prosedur dengan topik *"How to Make Your Favorite Drink"* kepada murid SMP, proses dimulai dengan tahap ***Building Knowledge of the Field (BKoF)***. Pada tahap ini, pendidik membangun pemahaman awal murid tentang konteks dan ungkapan yang berkaitan dengan kegiatan membuat minuman. Murid dapat diajak menyimak video resep sederhana atau membaca teks prosedur yang relevan, kemudian mendiskusikannya bersama pendidik dan teman. Melalui pertanyaan-pertanyaan seperti *"What drink is being made?"*, *"What are the ingredients?"*, dan *"What do you do first?"*, murid diajak menggali pengetahuan mereka sekaligus mulai mengenali pola umum teks prosedur. pendidik juga mengenalkan kata kerja imperatif dan ungkapan umum yang akan sering muncul, seperti *"pour," "mix," "add,"* dan *"stir."*

Tahap selanjutnya adalah ***Modelling of the Text (MoT)***, dimana murid diperkenalkan dengan contoh teks prosedur yang utuh, baik dalam bentuk tulisan maupun multimoda seperti video tutorial. Bersama pendidik, murid menganalisis struktur teks prosedur yang meliputi bagian tujuan, daftar bahan (*materials*), dan langkah-langkah (*steps*). Selain itu, pendidik juga menunjukkan unsur kebahasaan khas teks prosedur, seperti kalimat perintah (*imperative sentences*), penanda urutan (*first, then, next, finally*), serta adverbial cara seperti *"gently"* atau *"quickly."* Pada tahap ini, penting untuk menekankan fungsi bahasa dalam konteks penggunaan aslinya, sehingga murid memahami bukan hanya bentuk, tetapi juga makna dan penggunaannya secara alami.

Setelah murid memahami struktur dan bahasa dalam teks prosedur, pembelajaran dilanjutkan ke tahap ***Joint Construction of the Text (JCoT)***. Di tahap ini, pendidik dan murid bekerja sama menyusun teks prosedur secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan brainstorming ide minuman favorit yang ingin dibuat, lalu merumuskan bahan-bahan dan langkah-langkah pembuatan secara bersama-sama. Misalnya, pendidik menuliskan di papan tulis kalimat seperti *"First, boil the water,"* yang kemudian dilanjutkan dan dikembangkan oleh murid. pendidik berperan aktif membimbing pemilihan kata atau ungkapan, memastikan urutan langkah logis, dan mendorong penggunaan struktur teks yang tepat. Proses ini penting untuk membangun kepercayaan diri murid sebelum mereka diminta untuk menulis secara mandiri.

Tahap terakhir adalah ***Independent Construction of the Text (ICoT)***, di mana murid menulis teks prosedur mereka sendiri berdasarkan minuman favorit yang mereka pilih. pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik selama proses penulisan, baik dari segi struktur, isi, maupun bahasa. Setelah teks selesai, murid dapat diminta untuk membacakan atau bahkan mendemonstrasikan cara membuat minuman tersebut di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan menulis dan berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi juga mendorong keberanian dan kemandirian murid sebagai pelajar aktif. Dengan mengikuti tahapan dalam genre-based approach, pembelajaran teks prosedur menjadi lebih terarah, kontekstual, dan bermakna bagi murid.

Asesmen untuk mengukur pemahaman murid berkaitan dengan topik yang dibahas pada teks prosedur bisa dilakukan dengan menggunakan asesmen formatif mulai dari tahap *building knowledge* hingga *independent construction*. Bentuk asesmen bisa berupa pertanyaan pemahaman berkaitan dengan topik pada teks tulis, lisan maupun multimoda yang diberikan untuk mengukur kemampuan membaca dan menyimak. pendidik juga bisa memberikan asesmen dengan menganalisis struktur teks dan unsur kebahasaan yang terdapat pada teks prosedur. Menuliskan sebuah resep makanan atau minuman kesukaan secara individu dengan struktur dan unsur kebahasaan yang relevan juga bisa dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis murid. Selain itu, pendidik bisa meminta murid untuk mendemonstrasikan apa yang mereka tulis secara lisan untuk mengukur kemampuan berbicaranya. Pada hakikatnya, asesmen ini dilakukan untuk mengukur elemen yang tertuang dalam tujuan pembelajaran.

3

Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/SMK/MAK/ Program Paket C)

Opening & Closing Conversation

- **Materi dan Kompetensi**

Ungkapan *opening & closing conversation* mengajarkan murid cara membuka percakapan (*opening*), seperti: *Hi, how are you?; Good morning! It's nice to see you. ; May I join you?* dan menutup percakapan (*closing*), seperti: *It was nice talking to you; I have to go now. See you later!; Let's catch up again soon.* Ungkapan *opening & closing conversation* penting untuk dipelajari karena ungkapan ini merupakan dasar dari komunikasi sehari-hari. Hampir semua interaksi sosial diawali dan diakhiri dengan percakapan. Selain itu, ungkapan *opening & closing conversation* merupakan dasar bagi materi *speaking* lainnya, seperti: *Asking and Giving Opinion; Agreement and Disagreement; Making Appointments; Small Talk / Introducing Oneself.*

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari ungkapan *asking & giving opinion* adalah secara umum, **kompetensi berbahasa** atau *language proficiency* yang akan dikembangkan pada Fase E adalah: 1) kompetensi komunikatif dalam berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, dan audiovisual) secara **interpersonal, transaksional** dan **fungsional** sesuai dengan tujuan komunikasinya (*social function*). 2) Kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia dan budaya asing. 3) Percaya diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab, serta 4) Bernalar kritis dan kreatif secara runtut danurut/sistematis. Secara khusus, kompetensi komunikatif yang dicapai pada Fase E ini yakni: 1) Memahami dan menggunakan teks multimodal dalam berbagai multiteks (*genre*) untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan target pemirsa/pembaca secara santun, akurat dan lancar. 2) Memproduksi teks multimodal dalam multiteks (*genre*) yang lebih beragam, dengan pemahaman terhadap tujuan dan target pembaca/pemirsa untuk menyampaikan keinginan/perasaan /pendapat dan berdiskusi mengenai topik yang kontekstual dan relevan.

- **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Topik-topik pada Mata Pelajaran yang relevan dalam kehidupan nyata/sehari-hari, isu lokal, nasional, global, kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisiplin), yakni: 1) *Natural phenomena (natural disasters, ecosystem, invention-discovery) & Social phenomena (bullying, juvenile delinquencies, world network, food sustainability, etc.)*, 2) *Digital technology & Social Media Usage in Learning (financial literacy, science literacy, digital literacy, etc.)*, 3) *Indonesia Cultural Diversity*, 4) *The Community of Physical & Social Environment*, 5) *Academic & Social Activities (Campaign of Global Warming, Climate Change, Zero Garbage)*, 6) *Lifestyles & Current affairs*, 7) *Career & Profession*, 8) *Personal History/Biography*, serta 9) *Indonesia/World history*.

Materi *opening & closing conversation* diajarkan dengan model pembelajaran berbasis teks (*genre-based approach*). Pembelajaran difokuskan pada teks dalam berbagai moda, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun multimodal dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Building Knowledge of the Field (BKoF)*: pendidik membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan murid terhadap topik yang akan ditulis atau dibicarakan. Pada tahapan ini, pendidik juga membangun konteks budaya dari teks yang diajarkan.
2. *Modelling of the Text (MoT)*: pendidik memberikan model/contoh teks sebagai acuan bagi murid dalam menghasilkan karya, baik secara lisan maupun tulisan, contoh:

Student A: *"Hi, it's really hot today, isn't it? I think it's even hotter than last year."*

Student B: *"Yeah, I agree! I was just reading an article about it. They say this extreme heat is part of climate change."*

Student A: *"Oh, really? What exactly did the article say about it?"*

Student B: *"Well, it talked about how human activities, like burning fossil fuels, are making the Earth warmer. It's a big problem."*

Student A: *"That's serious. I've noticed more floods in our area too lately. Is that also because of climate change?"*

Student B: *"Yes, it is. The article said warmer temperatures can lead to more extreme weather."*

Student A: *"Hmm, that's interesting but also a bit scary. So, it sounds like climate change is a really big problem, but we can do something about it."*

Student B: *"Exactly! It's important for everyone to understand it. Anyway, I actually have to go now. It was good talking about this."*

Student A: *"Yes, me too! Thanks for sharing the information. See you next time!"*

Student B: *"Bye!"*

3. *Joint Construction of the Text (JCoT)*: pendidik membimbing murid dan bersama-sama memproduksi teks.
4. *Independent Construction of the Text (ICoT)*: murid memproduksi teks lisan dan tulisan secara mandiri.

Tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan dimensi profil lulusan, yaitu: dimensi komunikasi (murid menggunakan ungkapan *opening & closing conversation* dengan ungkapan yang tepat dalam konteks), dimensi kolaborasi (murid berinteraksi dengan temannya dalam kelompok) dan dimensi kewargaan (murid menghargai perbedaan gaya berkomunikasi).

Prinsip pembelajaran yang dapat diterapkan untuk materi ungkapan *opening & closing conversation* yaitu: pembelajaran yang berpusat pada murid dengan aktif mempraktekkan dialog dengan pasangan yang berbeda. Prinsip pembelajaran yang kontekstual, murid mengambil situasi pembelajaran dari pengalaman nyata, seperti di kantin, kelas, toko, dll. Pendidik dapat menerapkan prinsip pembelajaran yang interaktif, seperti menggunakan *games* atau *roleplay*. Materi ungkapan *opening & closing conversation* dapat mengembangkan pembelajaran reflektif bagi murid dengan menilai sendiri dan merefleksikan cara mereka berbicara. Pengalaman belajar bermakna dapat dimulai dengan kegiatan memahami yaitu: menonton video nyata orang yang menyapa dan berpamitan (*opening and closing conversation*), mendiskusikan perbedaan ungkapan *opening & closing conversation* antara *formal vs informal expressions*.

Kegiatan mengaplikasikan dengan melakukan *roleplay*, murid bermain peran dengan situasi berbeda, seperti bertemu pendidik di koridor satuan pendidikan dan berpamitan dari pertemuan. murid juga dapat mengalami pembelajaran yang bermakna dengan melakukan refleksi pembelajaran yang menggali perasaan dan tindakan yang dilakukan setelah mempelajari ungkapan *opening & closing conversation*.

Asesmen dalam pembelajaran materi *opening & closing conversation* dapat dilakukan dengan asesmen di awal pembelajaran, formatif saat pembelajaran berlangsung dan sumatif di akhir pembelajaran. **Asesmen pembelajaran bahasa** dapat dilakukan secara bersama-sama (*Integrated Assessment*) baik lisan maupun tulisan selaras dengan seluruh elemen. Asesmen penunjang yang terkait dengan gramatika (unsur kebahasaan) dan ekspresi dapat dilakukan dengan menyesuaikan tipe teks yang dipilih. Asesmen ini pada hakikatnya dilakukan untuk mengukur tujuan pembelajaran.

Congratulating & Complimenting

• Materi dan Kompetensi

Ungkapan *congratulating & complimenting* mengajarkan murid cara memberi ucapan selamat (*congratulating*), seperti: *Congratulations on your graduation!; Well done!; I'm so happy for you!* dan cara memberi pujian (*complimenting*), seperti: *You look great today!; That's a wonderful painting!; I love the way you explained that.* Ungkapan *congratulating & complimenting* penting untuk dipelajari karena ungkapan ini mengajarkan nilai kesopanan, empati dan keterampilan sosial dalam berkomunikasi. Dalam budaya global, ungkapan *congratulating & complimenting* merupakan bentuk sopan santun.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari ungkapan *congratulating & complimenting* adalah secara umum, **kompetensi berbahasa** atau *language proficiency* yang akan dikembangkan pada Fase E adalah: 1) kompetensi komunikatif dalam berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, dan audiovisual) secara **interpersonal, transaksional** dan **fungsional** sesuai dengan tujuan komunikasinya (*social function*). 2) Kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia dan budaya asing. 3) Percaya diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab, serta 4) Bernalar kritis dan kreatif secara runtut danurut/sistematis. Secara khusus, kompetensi komunikatif yang dicapai pada Fase E ini yakni: 1) Memahami dan menggunakan teks multimodal dalam berbagai multiteks (*genre*) untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan target pembaca/pembaca secara santun, akurat dan lancar. 2) Memproduksi teks multimodal dalam multiteks (*genre*) yang lebih beragam, dengan pemahaman terhadap tujuan dan target pembaca/pemirsa untuk menyampaikan keinginan/perasaan/pendapat dan berdiskusi mengenai topik yang kontekstual dan relevan.

• Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Topik-topik pada Mata Pelajaran yang relevan dalam kehidupan nyata/sehari-hari, isu lokal, nasional, global, kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisiplin), yakni: 1) *Natural phenomena (natural disasters, ecosystem, invention-discovery) & Social phenomena (bullying, juvenile delinquencies, world network, food sustainability, etc.)*, 2) *Digital technology & Social Media Usage in Learning (financial literacy, science literacy, digital literacy, etc.)*, 3) *Indonesia Cultural Diversity*, 4) *The Community of Physical & Social Environment*, 5) *Academic & Social Activities (Campaign of Global Warming, Climate Change, Zero Garbage)*, 6) *Lifestyles & Current affairs*, 7) *Career & Profession*, 8) *Personal History/Biography*, serta 9) *Indonesia/World history*.

Materi *congratulating & complimenting* diajarkan dengan model pembelajaran berbasis teks (*genre-based approach*). Pembelajaran difokuskan pada teks dalam berbagai moda, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun multimodal, sebagai berikut:

1. *Building Knowledge of the Field (BKoF)*: pendidik membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan murid terhadap topik yang akan ditulis atau dibicarakan. Pada tahapan ini, pendidik juga membangun konteks budaya dari teks yang diajarkan.
2. *Modelling of the Text (MoT)*: pendidik memberikan model/contoh teks sebagai acuan bagi murid dalam menghasilkan karya, baik secara lisan maupun tulisan, contoh:

Student A: "Hey! I just saw your presentation about climate change. It was amazing!"

Student B: "Oh, thanks! I worked hard on it."

Student A: "You can tell! Your ideas for solar power were brilliant! Congratulations on such a successful presentation!"

Student B: "Thanks a lot! Your compliments mean a lot."

Student A: "No problem! Keep up the excellent work!"

Student B: "I will! See ya!"

3. *Joint Construction of the Text (JCoT)*: pendidik membimbing murid dan bersama-sama memproduksi teks.
4. *Independent Construction of the Text (ICoT)*: murid memproduksi teks lisan dan tulisan secara mandiri.

Tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan dimensi profil lulusan dalam pembelajaran (berakhlak mulia, kolaborasi, komunikasi dan kewargaan) yang mengajarkan murid cara menghargai prestasi dan kualitas orang lain, membangun suasana positif dan saling mendukung dalam kelompok, mengungkapkan pujian dan

ucapan selamat secara tepat dan menghormati ekspresi dalam budaya yang berbeda. Prinsip pembelajaran dalam ungkapan *congratulating & complimenting*, yaitu: berpusat pada murid, kontekstual, interaktif & kolaboratif dan reflektif. Ungkapan *congratulating & complimenting* membelajarkan murid untuk mengekspresikan perasaan mereka sendiri, situasi yang disesuaikan dengan kehidupan nyata murid, melakukan *roleplay*, dan menilai sejauh mana mereka menghargai orang lain secara lisan dan tulisan.

Pengalaman belajar bermakna dapat dimulai dengan kegiatan memahami, yaitu: menampilkan video pendek tentang orang yang memberikan selamat dan pujian, murid mengamati dialog dan mengidentifikasi ungkapan *congratulating & complimenting*, melakukan diskusi untuk mengetahui perbedaan ungkapan *formal dan informal*, seperti: *Great job!* vs. *I'd like to congratulate you on your achievement*. Pada kegiatan mengaplikasi, murid dapat melakukan *roleplay situational* (bermain peran dalam berbagai situasi yang berbeda), *compliment card game* (murid menulis dan menyampaikan pujian kepada teman sekelas secara acak), *mystery student* (murid memberi pujian kepada murid lain secara acak. murid yang dipuji, harus menebak siapa yang memujinya). Kegiatan merefleksi dapat diterapkan dengan memberikan pertanyaan tentang perasaan murid ketika memberi dan menerima pujian serta kesulitan yang dialami saat menyampaikan ungkapan menggunakan Bahasa Inggris.

Asesmen dalam pembelajaran materi *congratulating & complimenting* dapat dilakukan dengan asesmen di awal pembelajaran, formatif saat pembelajaran berlangsung dan sumatif di akhir pembelajaran. **Asesmen pembelajaran bahasa** dapat dilakukan secara bersama-sama (*Integrated Assessment*) baik lisan maupun tulisan selaras dengan seluruh elemen. Asesmen penunjang yang terkait dengan gramatika (unsur kebahasaan) dan kosakata dapat dilakukan dengan menyesuaikan tipe teks yang dipilih. Asesmen ini pada hakikatnya dilakukan untuk mengukur tujuan pembelajaran.

Asking & Giving Opinion

• Materi dan Kompetensi

Ungkapan *asking & giving opinion* berkaitan dengan cara mengungkapkan pendapat dan meminta pendapat orang lain secara sopan dan jelas. Ungkapan *asking & giving opinion* penting untuk dipelajari karena ungkapan ini meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi, seperti berdiskusi, berdebat dan menyampaikan ide baik secara formal dan informal. Penggunaan ungkapan atau frasa seperti: *"What do you think about...?"*; *"In my opinion..."*; *"I think..."*; *"Do you agree with...?"*; *"Personally, I believe..."*, dan sebagainya.

Kompetensi yang ingin dikembangkan dari ungkapan *asking & giving opinion* adalah secara umum, **kompetensi berbahasa** atau *language proficiency* yang akan dikembangkan pada Fase E adalah: 1) kompetensi komunikatif dalam berbagai teks multimodal (lisan, tulisan, visual, dan audiovisual) secara **interpersonal, transaksional** dan **fungsional** sesuai dengan tujuan komunikasinya (*social function*). 2) Kompetensi interkultural untuk memahami dan menghargai perspektif, praktik, dan produk budaya Indonesia dan budaya asing. 3) Percaya diri untuk berekspresi sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab, serta 4) Bernalar kritis dan kreatif secara runtut danurut/sistematis. Secara khusus, kompetensi komunikatif yang dicapai pada Fase E ini yakni: 1) Memahami dan menggunakan teks multimodal dalam berbagai multiteks (*genre*) untuk berkomunikasi sesuai dengan situasi, tujuan, dan target pemirsa/pembaca secara santun, akurat dan lancar. 2) Memproduksi teks multimodal dalam multiteks (*genre*) yang lebih beragam, dengan pemahaman terhadap tujuan dan target pembaca/pemirsa untuk menyampaikan keinginan/perasaan/pendapat dan berdiskusi mengenai topik yang kontekstual dan relevan.

- **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Topik-topik pada Mata Pelajaran yang relevan dalam kehidupan nyata/sehari-hari, isu lokal, nasional, global, kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisiplin), yakni: 1) *Natural phenomena (natural disasters, ecosystem, invention-discovery) & Social phenomena (bullying, juvenile delinquencies, world network, food sustainability, etc.)*, 2) *Digital technology & Social Media Usage in Learning (financial literacy, science literacy, digital literacy, etc.)*, 3) *Indonesia Cultural Diversity*, 4) *The Community of Physical & Social Environment*, 5) *Academic & Social Activities (Campaign of Global Warming, Climate Change, Zero Garbage)*, 6) *Lifestyles & Current affairs*, 7) *Career & Profession*, 8) *Personal History/Biography*, serta 9) *Indonesia/World history*.

Materi *asking & giving opinion* diajarkan dengan model pembelajaran berbasis teks (*genre-based approach*). Pembelajaran difokuskan pada teks dalam berbagai moda, baik lisan, tulisan, visual, audio, maupun multimodal, sebagai berikut:

1. *Building Knowledge of the Field (BKoF)*: pendidik membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan murid terhadap topik yang akan ditulis atau dibicarakan. Pada tahapan ini, pendidik juga membangun konteks budaya dari teks yang diajarkan.
2. *Modelling of the Text (MoT)*: pendidik memberikan model/contoh teks sebagai acuan bagi murid dalam menghasilkan karya, baik secara lisan maupun tulisan, contoh:

Student A: *"Hey, I was just reading about climate change. It seems like a big issue."*
 Student B: *"What do you think about it? Do you believe it's affecting us here?"*
 Student A: *"Yes, I think it definitely is. The weather feels hotter, and we see more floods. In my opinion, it's getting worse."*
 Student B: *"Yeah, I agree with you. What's your view on what the government should do?"*
 Student A: *"I believe they should invest more in renewable energy and educate people about reducing plastic."*
 Student B: *"That's a good point! From my perspective, big changes need to start from the top. Thanks for sharing your thoughts!"*

3. *Joint Construction of the Text (JCoT)*: pendidik membimbing murid dan bersama-sama memproduksi teks.
4. *Independent Construction of the Text (ICoT)*: murid memproduksi teks lisan dan tulisan secara mandiri.

Tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan dimensi profil lulusan (bernalar kritis, kewargaan, komunikasi dan kolaborasi) yang membuka ruang diskusi terbuka dalam menyampaikan ide, pendapat, menghargai pendapat orang lain dan kolaborasi untuk memperkuat nilai kerjasama. Prinsip pembelajaran yang berpusat pada murid, kontekstual, partisipatif dan kolaboratif dimana murid dapat menentukan topik yang didiskusikan sesuai dengan lingkungannya secara aktif dan partisipatif dalam diskusi kelompok.

Pengalaman belajar bermakna dapat diterapkan dalam materi *asking & giving opinion*, yaitu murid berinteraksi dengan lingkungan sekitar melakukan survey/observasi, menyampaikan pendapat dalam forum diskusi, murid menganalisis dan membandingkan pendapatnya dengan orang lain, serta murid melakukan refleksi pribadi terkait pandangannya. Materi *asking & giving opinion* dapat diajarkan dengan kerangka pembelajaran inkuiri dengan memberikan pertanyaan pemantik dan murid mencari informasi, mengamati dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based learning*), seperti: proyek *Opinion Wall* dengan mengajak murid memilih isu, meneliti topik, membuat video wawancara atau presentasi dengan melibatkan ungkapan *asking & giving opinion* secara aktif. Kerangka pembelajaran ungkapan *asking & giving opinion* lainnya, yaitu pembelajaran berbasis masalah (*Project-Based Learning*). murid menyelidiki pro-kontra dari sebuah masalah, menyusun argumen dan berdiskusi dalam forum kelas.

Asesmen dalam pembelajaran materi *asking & giving opinion* dapat dilakukan dengan asesmen di awal pembelajaran, formatif saat pembelajaran berlangsung dan sumatif di akhir pembelajaran. **Asesmen pembelajaran bahasa** dapat dilakukan secara bersama-

sama (*Integrated Assessment*) baik lisan maupun tulisan selaras dengan seluruh elemen. Asesmen penunjang yang terkait dengan gramatika (unsur kebahasaan) dan kosakata dapat dilakukan dengan menyesuaikan tipe teks yang dipilih. Asesmen ini pada hakikatnya dilakukan untuk mengukur tujuan pembelajaran.

Report Text

- **Materi dan Kompetensi**

Report text adalah jenis teks yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan sesuatu secara umum. Teks ini menyajikan fakta-fakta objektif tentang suatu fenomena alam, sosial, atau ilmiah, seperti hewan, tumbuhan, objek, atau peristiwa. Ciri utamanya adalah penggunaan Simple Present Tense karena informasi yang disajikan adalah kebenaran umum atau fakta. Biasanya, *report text* memiliki struktur yang jelas: dimulai dengan *General Classification* (pernyataan umum tentang subjek) diikuti dengan *Description* (detail tentang aspek-aspek subjek seperti karakteristik, perilaku, habitat, atau fungsi).

Dengan mempelajari *report text*, murid diharapkan memiliki kompetensi memahami informasi faktual (*comprehending factual information*), mengidentifikasi gagasan utama dan detail spesifik (*identifying main ideas and specific details*), serta mengenali dan menggunakan *Simple Present Tense* untuk menyatakan fakta. Selain itu, murid juga akan mengembangkan ekspresi yang relevan dengan berbagai topik, dan kemampuan mengorganisasi ide secara logis untuk menyajikan informasi yang jelas dan terstruktur.

- **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Topik-topik pada Mata Pelajaran yang relevan dalam kehidupan nyata/sehari-hari, isu lokal, nasional, global, kaitannya dengan mata pelajaran lain (multidisiplin/interdisiplin), yakni: lingkungan dan alam, sains dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan sosial dan budaya, serta benda-benda di sekitar kita.

Pembelajaran mendalam teks report dengan pendekatan GBA (*Genre-Based Approach*) memungkinkan murid tidak hanya memahami konten faktual tetapi juga menginternalisasi struktur dan fitur kebahasaan *genre* ini. Tahapan ***Building Knowledge of the Field (BKoF)*** dimulai dengan mengaktifkan pengetahuan awal murid tentang topik umum (fenomena alam) melalui diskusi, video, atau gambar, membangun ekspresi esensial. Selanjutnya, pada ***Modelling of the Text (MoT)***, murid menganalisis contoh-contoh teks report otentik untuk mengidentifikasi struktur generik (Klasifikasi Umum dan Deskripsi) dan fitur linguistiknya (misalnya, penggunaan *Simple Present Tense*, kata benda umum, *linking verbs*). Tahap ***Joint Construction of the Text (JCoT)*** melibatkan murid dan

pendidik secara kolaboratif membuat teks report baru, menerapkan pemahaman mereka tentang struktur dan bahasa melalui bimbingan bersama. Terakhir, pada ***Independent Construction of the Text (ICoT)***, murid secara mandiri menulis teks report mereka sendiri, menunjukkan penguasaan *genre* tersebut dan kemampuan mereka untuk mengorganisasi informasi faktual secara efektif. Pendekatan bertahap ini memastikan pemahaman yang komprehensif dan kemampuan produksi teks yang kuat dengan mengintegrasikan dimensi profil lulusan, seperti kewargaan.

Report text seringkali membahas topik yang relevan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar (misalnya, fasilitas publik, pengelolaan sampah, kondisi sosial). Penalaran kritis yang mengajak murid untuk menganalisis informasi yang kompleks, mengevaluasi keabsahan sumber dan fakta, membedakan antara fakta dan opini, menyusun informasi secara logis dan sistematis dan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Kolaborasi yang melibatkan murid dalam bekerja kelompok saat meneliti dan menulis report text. Komunikasi yang mengajarkan murid untuk menyampaikan informasi secara jelas dan efektif. Dalam proses mengajar dan belajar *report text*, asesmen memainkan peran yang krusial.

Asesmen dalam pembelajaran bahasa dapat dilakukan melalui asesmen formatif yang bertujuan untuk memantau kemajuan murid secara real-time dan memberikan umpan balik cepat agar murid bisa segera menyesuaikan langkah. Contohnya, setelah pendidik memperkenalkan struktur *report text*, pendidik bisa meminta murid untuk mengidentifikasi bagian *General Classification* dan *Description* dari sebuah teks yang baru mereka baca. Atau, saat pendidik membahas fitur kebahasaan, sebuah latihan singkat memilih *Simple Present Tense* yang tepat dalam kalimat rumpang bisa menjadi penunjuk arah yang baik.

Tahap selanjutnya, saat murid mulai merencanakan tulisan mereka sendiri, pendidik bisa meminta mereka membuat peta pikiran atau kerangka *report text*. Ini bukan untuk dinilai, melainkan untuk memberikan umpan balik awal tentang bagaimana murid mengorganisasi ide sebelum menulis penuh. Umpan balik yang cepat dan terfokus pada formatif ini, seperti “Coba tambahkan dua detail lagi untuk deskripsi ini!” atau “Gunakan kata kerja ‘is’ di sini, bukan ‘are’ karena subjeknya tunggal,” akan menjadi bekal berharga bagi murid untuk memperbaiki pemahaman dan hasil kerja mereka.

Setelah melalui berbagai tahapan pembelajaran dan perbaikan dengan asesmen formatif, tiba saatnya bagi murid untuk menunjukkan penguasaan penuh mereka melalui asesmen sumatif. Ini adalah evaluasi di akhir unit pembelajaran yang mengukur seberapa jauh mereka telah mencapai tujuan. Contoh paling umum adalah meminta murid menulis teks *report* mandiri tentang topik yang telah dipelajari, seperti “*Climate Change: Causes*

and Effects.” Kita akan menilai tulisan mereka berdasarkan beberapa kriteria: apakah strukturnya jelas (*General Classification dan Description*), apakah mereka menggunakan *Simple Present Tense* dengan akurat, apakah ekspresinya relevan, apakah ide-idenya mengalir dengan logis, dan tentu saja, apakah ada kesalahan tata bahasa atau ejaan.

Selain menulis, murid juga bisa diminta untuk mempresentasikan *report text* mereka secara lisan. Ini menguji kemampuan mereka dalam berbicara – seberapa fasih mereka, kejelasan pelafalan, bagaimana mereka mempertahankan kontak mata, dan seberapa efektif mereka menggunakan alat bantu visual. Melalui asesmen formatif yang terus-menerus memberikan bimbingan dan asesmen sumatif yang mengevaluasi pencapaian akhir, kita bisa memastikan murid tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi benar-benar menguasai keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis *report teks* secara mendalam. Asesmen ini pada hakikatnya dilakukan untuk mengukur tujuan pembelajaran.

4

Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/ Program Paket C)

Teks Deskripsi

- **Materi dan Kompetensi**

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara detail menggunakan indera (apa yang dilihat, didengar, dicium atau dirasakan). Teks deskripsi penting diajarkan karena kegiatan mendeskripsikan merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Teks deskripsi dapat melatih kemampuan murid melakukan observasi, mendeskripsikan dengan jelas, dan memperkaya ungkapan yang relevan sehingga lebih memungkinkan murid kreatif dalam berbahasa.

Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pembelajaran teks deskripsi yaitu kemampuan memahami alur informasi yang disampaikan, menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan pendapat, mengevaluasi dan merefleksikan informasi tersurat dan tersirat, mengomunikasikan gagasan atau perasaan dengan struktur organisasi dan unsur kebahasaan yang tepat dan kompleks dengan menggunakan berbagai moda (cetak dan digital) untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Seiring dengan berkembangnya kompetensi kebahasaan, melalui pembelajaran teks ini kompetensi-kompetensi lain yang merupakan tujuan pengajaran bahasa Inggris yakni kompetensi komunikatif, interkultural, bernalar kritis diiringi dengan kepercayaan diri untuk berekspresi juga ikut berkembang.

- **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Kontekstualisasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pemilihan topik materi yang dekat dengan kehidupan nyata murid. Hal ini sesuai dengan prinsip *'meaningful'* dalam pembelajaran mendalam (Pembelajaran Mendalam). Pembelajaran yang terkoneksi dengan lingkungan murid akan membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Selain itu, pemilihan topik yang dekat dengan kehidupan nyata lebih memungkinkan murid untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan kegembiraan selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip *'joyful'* dalam pembelajaran mendalam. Contoh topik teks deskripsi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari murid antara lain *"My Favorite Café in Town"*, *"Our School Garden"*, *"A Viral TikTok Star"*

Berikut akan disampaikan contoh membelajarkan teks deskripsi dengan pengajaran berbasis teks dan bagaimana pendekatan belajar mendalam (pembelajaran mendalam) terkait di dalamnya.

1. **Building Knowledge of the Field (BKoF)**

- Murid berdiskusi tentang suatu objek populer (misal: influencer terkenal, tempat wisata yang sedang viral). Kegiatan berdiskusi sesuai dengan dimensi 'komunikasi' pada pembelajaran mendalam. Berdiskusi dapat melatih keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi.

2. **Modelling of the Text (MoT)**

- Pendidik memberikan model teks deskripsi dengan struktur yang jelas. Teks yang diberikan sebaiknya berupa teks tertulis lebih dahulu baru kemudian teks lisan atau bentuk lainnya mengingat membaca tulisan lebih mudah daripada menyimak. Hal ini dapat memotivasi murid untuk dengan sadar memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan skillnya ke tingkat yang lebih tinggi atau kompleks.
- Murid berdiskusi menganalisis tujuan/fungsi teks, struktur, dan unsur kebahasaan teks.

Teks yang digunakan sebagai model sebaiknya lebih dari satu agar murid terlatih untuk menganalisis dengan berbagai perspektif, dan kreatif dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan ide maupun perasaannya. Berpikir kritis dan kreatif merupakan bagian dari dimensi pembelajaran mendalam.

3. Joint Construction Text (JCoT)

- Murid berkolaborasi membuat teks deskripsi dengan pendidik atau dengan teman sebaya dalam kelompok kecil.
- Murid melakukan revisi teks yang dibuatnya berdasarkan feedback dari anggota kelompok atau dari pendidik.

Sesuai dengan dimensi kolaborasi dalam pembelajaran mendalam, pada tahap ini, murid dapat belajar menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat.

4. Independent Construction Text (ICoT)

- Murid menulis sendiri teks deskripsi dengan objek pilihannya sendiri. Tahap ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam konteks tertentu.
- Pada tahap ini, murid diharapkan sudah terbiasa dengan proses menulis, bahwa menulis bukan suatu hal yang instan tetapi memerlukan ketekunan dan pemikiran. Murid juga dilatih untuk menentukan sendiri strategi yang harus dilakukannya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dalam proses menulis. Hal ini sejalan dengan dimensi 'mandiri' dalam pembelajaran mendalam. Dengan kemandirian, Murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain.

Asesmen untuk pembelajaran teks deskriptif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Asesmen pada hakekatnya dilakukan untuk mengukur tujuan pembelajaran. Oleh karena itu penting memperhatikan bentuk asesmen dan instrumen yang digunakan agar benar-benar dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendidik dapat melakukan asesmen formatif pada setiap tahapan GBA mulai dari BKoF, MoT, JCoT hingga ICoT. Asesmen ini dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi murid dalam diskusi, atau ketika merespon pertanyaan atau feedback dari pendidik maupun dari temannya, atau berupa quiz unsur kebahasaan teks. Sedangkan asesmen sumatif dapat dilakukan untuk menilai hasil akhir karya teks deskripsi individu murid (ICoT). Dalam menyusun instrumen penilaian teks deskripsi perlu diperhatikan ketepatan struktur dan unsur kebahasaan yang merupakan karakteristik teks deskripsi dalam rubrik penilaiannya, yaitu **struktur teks** (*general statement* diikuti *description*), **dan unsur kebahasaan** yang terdiri dari *present tense*, *linking verbs* (*is, are, has, have*), *descriptive language* (*beautiful, colorful, round, heavy, dsb.*).

Teks *Recount*

• Materi dan Kompetensi

Teks recount merupakan teks yang menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa masa lampau secara kronologis seperti liburan atau kegiatan satuan pendidikan, atau suatu peristiwa sejarah. Jenisnya dapat berbentuk *personal recount* dan *factual recount*

Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pembelajaran teks recount yaitu kemampuan memahami alur informasi yang disampaikan, menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan pendapat, mengevaluasi dan merefleksikan informasi tersurat dan tersirat, mengomunikasikan gagasan dengan struktur organisasi dan unsur kebahasaan yang tepat dan kompleks dengan menggunakan berbagai moda (cetak dan digital), serta mampu menunjukkan strategi koreksi dalam kaidah menulis baik dengan bantuan pendidik maupun mandiri. Seiring dengan berkembangnya kompetensi kebahasaan, melalui pembelajaran teks ini kompetensi-kompetensi lain yang merupakan tujuan pengajaran bahasa Inggris yakni kompetensi komunikatif, interkultural, bernalar kritis diiringi dengan kepercayaan diri untuk berekspresi juga ikut berkembang.

• Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Topik untuk pembelajaran teks recount sangat dekat dengan pengalaman murid. Contoh topik untuk teks recount yang kontekstual misalnya: *"My Most Embarrassing Moment"*, *"School Camping Trip"*, *"The Day I Met My Idol"*, *"School Voluntary Program"*

Berikut adalah contoh cara membelajarkan teks recount dengan model GBA dan pendekatan belajar mendalam. Untuk melihat keterkaitan dimensi pembelajaran mendalam dengan tahapan kegiatan pembelajaran GBA, lihat contoh pembelajaran teks deskripsi di atas.

1. *Building Knowledge of the Field*

- Murid saling menceritakan pengalaman pribadi (pair sharing)

2. *Modelling of the Text*

- Pendidik menyajikan teks recount lisan, tulis atau multimoda. Sebaiknya pendidik memberikan lebih dari satu model teks.
- Murid menganalisis fungsi teks, struktur, dan unsur kebahasaan teks dengan bimbingan pendidik

3. *Joint Construction Text*

- Murid berkolaborasi menulis teks recount dengan pendidik atau teman dalam kelompok kecil, misalnya tentang "*School Excursion*"
- murid melakukan revisi dengan bimbingan pendidik

4. *Independent Construction Text*

- Murid menyusun sendiri teks recount dan menuangkannya dalam bentuk teks tertulis atau multimoda (*vlog*, komik)

Asesmen untuk teks recount dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen. Asesmen pada hakikatnya dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perlu hati-hati dalam menentukan bentuk, teknik, maupun instrumen penilaian. Asesmen yang dilakukan dapat berupa asesmen formatif maupun sumatif. Asesmen formatif dapat dilakukan melalui pengamatan partisipasi murid dalam pair sharing, merespon pertanyaan, atau *quiz* terkait unsur kebahasaan teks. Sedangkan asesmen formatif dilakukan untuk menilai hasil karya teks recount murid secara individu. Dalam penyusunan instrumen penilaian, perlu diperhatikan struktur teks (*Orientation, record of events, reorientation*), kejelasan rangkaian kejadian) dan unsur kebahasaannya, yaitu penggunaan first personal pronoun *I* dan *We*, *simple past tense*, *action verbs*, *time connectors* (*when, after, before, during*) untuk menjadikan teks kohesif.

Teks News Item (News Story)

• Materi dan Kompetensi

Teks *news item* (*news story*) merupakan teks yang menyampaikan informasi baru tentang peristiwa penting seperti berita satuan pendidikan atau kejadian-kejadian aktual. Teks ini dapat ditemukan di koran, majalah, televisi, siaran radio, atau berbagai media digital. Teks ini dapat melatih murid memiliki kepedulian terhadap sekitarnya, melatih kemampuan berpikir kritis, dan menyajikan fakta secara objektif.

Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pembelajaran teks *news item* yaitu kemampuan memahami alur informasi tentang suatu kejadian atau informasi yang disampaikan dalam teks, menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan pendapat terkait informasi aktual, mengevaluasi dan merefleksikan informasi tersurat dan tersirat dari teks tertulis atau multimoda, mengomunikasikan gagasan dan pengalaman, dengan struktur organisasi dan unsur kebahasaan yang tepat dan kompleks dengan menggunakan berbagai moda (cetak dan digital), serta mampu menunjukkan strategi

koreksi dalam kaidah menulis baik dengan bantuan pendidik maupun mandiri. Seiring dengan berkembangnya kompetensi kebahasaan, melalui pembelajaran teks ini kompetensi-kompetensi lain yang merupakan tujuan pengajaran bahasa Inggris yakni kompetensi komunikatif, interkultural, bernalar kritis diiringi dengan kepercayaan diri untuk berekspresi juga ikut berkembang.

- **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Topik-topik teks *news item* bisa diambil dari peristiwa yang terjadi di satuan pendidikan atau lingkungan sekitar murid seperti: "*School Science Fair Winners*", "*Local Environmental Campaign*", "*New School Regulation on Uniforms*", "*School Regulation on Plastic Food Containers in School Canteen*", dsb. Topik yang diambil bisa juga tentang peristiwa-peristiwa aktual atau viral yang diberitakan di berbagai media untuk melatih kepekaan murid terhadap apa yang terjadi di sekitarnya.

Berikut adalah contoh cara membelajarkan teks *news item* dengan GBA dan pendekatan belajar mendalam. Untuk melihat bagaimana GBA relevan dengan pembelajaran mendalam, dapat dilihat contohnya pada teks *Description*

1. **Building Knowledge of the Field**

- Pendidik memperkenalkan suatu topik berita yang sedang viral dengan melalui tayangan video, media digital, atau potongan artikel
- Pendidik dan murid mendiskusikan topik yang disajikan melalui tanya jawab
- Pendidik memperkenalkan ungkapan terkait topik yang disampaikan seperti *fake news*, *hoax*, *footage*, *aftermath*, dsb sesuai topik.

2. **Modelling of the Text**

- Pendidik memberikan model teks *news item* lisan, tulis, atau video. Sebaiknya lebih dari satu model teks sehingga murid dapat berlatih menganalisis persamaan dan perbedaan teks.
- Murid menganalisis fungsi, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks, hingga sumber berita.
- Murid juga diajarkan untuk memeriksa kebenaran informasi yang dibaca atau didengarnya.

3. *Joint Construction Text*

- Dalam kelompok kecil, murid menyusun naskah berita tentang salah satu event atau program satuan pendidikan yang telah dilakukan.
- Dengan bimbingan pendidik, murid merevisi tulisannya.
- Murid dapat melakukan *role play* berdasarkan naskah berita yang disusunnya.

4. *Independent Construction Text*

- Murid menulis teks berita secara individu dengan topik pilihannya sendiri. Pendidik bisa juga menyediakan beberapa topik untuk dipilih.
- Murid melakukan revisi dalam proses penulisan teks.

Asesmen untuk pembelajaran teks *news item* dalam dilakukan dengan berbagai cara baik dalam asesmen formatif maupun sumatif. Penilaian formatif untuk mengukur pemahaman murid terhadap unsur kebahasaan teks ini perlu dilakukan mengingat teks ini sudah melibatkan unsur kebahasaan yang cukup kompleks. Penilaian formatif lainnya dapat dilakukan melalui pengamatan keterlibatan murid dalam proses diskusi dan kerja kelompok, respon murid dalam tanya jawab atau terhadap feedback yang diberikan. Penilaian sumatif dapat dilakukan terhadap produk tulisan murid baik yang berkelompok atau yang disusun secara individu (jika kegiatan sampai pada ICoT), dan performance mereka saat *role play*. Aspek penilaian teks *news item* tertulis yang muncul dalam rubrik perlu memperhatikan struktur teks (*Lead, Events, dan End*), penulisan *headline*, penggunaan unsur kebahasaan seperti *simple past tense, action verbs, direct and indirect speech, adverbs of place* dan *adverb of time*, adanya sumber bacaan yang menunjukkan usaha murid mencari informasi yang *valid* atau *relevant*, dan kelengkapan gambar atau grafis untuk menciptakan teks multimodal. Asesmen pada hakikatnya dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, oleh karena itu penentuan bentuk, teknik, dan instrumen penilaian serta kriterianya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

5

Fase F Bahasa Inggris Tingkat Lanjut (umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/ Program Paket C)**Teks Narasi**

- **Materi dan Kompetensi**

Teks narasi dapat berbentuk *legends, fantasy, short stories, novels, movies, drama*, atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk menghibur dan menyampaikan nilai-nilai atau pesan moral melalui refleksi atas apa yang dialami. Teks ini merupakan bagian dari karya sastra, sehingga dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat murid untuk terus belajar bahasa Inggris. Selain mengembangkan literasi, jenis teks ini dapat mengajarkan murid tentang budaya dan identitas bangsa, belajar mengenal nilai-nilai kehidupan dan kearifan lokal, berempati, hingga berpikir kritis dan reflektif melalui tokoh maupun plot dalam teks yang dipelajarinya. Teks narasi juga mudah ditemukan karena tersedia di setiap masa, daerah, kalangan dan kelompok usia, dengan berbagai jenis dan topik.

Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui teks-teks narasi yaitu kemampuan memahami alur cerita baik dari teks tulis, lisan, atau multimoda, mengevaluasi dan merefleksikan informasi tersurat dan tersirat, mengomunikasikan gagasan dan pengalaman dalam bentuk teks narasi dengan struktur organisasi dan unsur kebahasaan yang jelas dan detail. Seiring dengan berkembangnya kompetensi kebahasaan, melalui pembelajaran teks ini kompetensi-kompetensi lain yang merupakan tujuan pengajaran bahasa Inggris yakni kompetensi komunikatif, interkultural, bernalar kritis diiringi dengan kepercayaan diri untuk berekspresi juga ikut berkembang.

- **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Kontekstualisasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui pemilihan topik materi yang dekat dengan kehidupan nyata murid. Hal ini sesuai dengan prinsip '*meaningful*' dalam pembelajaran mendalam). Pembelajaran yang terkoneksi dengan lingkungan murid akan membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Selain itu, pemilihan topik yang dekat dengan kehidupan nyata lebih memungkinkan murid untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan kegembiraan selama proses pembelajaran, sesuai dengan prinsip '*joyful*' dalam pembelajaran mendalam. Contoh topik teks narasi yang dapat diambil dari kehidupan nyata yang dekat dengan kehidupan murid misalnya *A journey of self-discovery, overcoming mental health challenges, the impacts of social media on a best friend*.

Berikut adalah contoh cara membelajarkan teks narasi dengan topik *The impacts of social media on a best friend*. Model pembelajaran yang digunakan dalam contoh ini adalah GBA dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

1. *Building Knowledge of the Field (BKoF)*

- Murid menonton video pendek tentang pertemanan di era digital.
- Murid menyebutkan ungkapan yang terkait dengan topik yang akan dibahas, yang muncul dalam video tersebut, misalnya, *cyberbullying*, *oversharing*, *connectivity*. Pendidik dapat memperkenalkan ungkapan lainnya yang terkait dengan topik.
- Murid diminta untuk mendiskusikan dalam kelompok kecil pengalaman mereka dengan sosial media dan pertemanan, kemudian menyampaikannya hasil diskusi secara singkat. Kegiatan berdiskusi sesuai dengan dimensi 'komunikasi' pada pembelajaran mendalam. Berdiskusi dapat melatih keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sehingga mereka dapat menikmati proses pembelajaran sesuai dengan prinsip '*joyful*'.

2. *Modelling of the Text (MoT)*

- Pendidik menyajikan dua contoh teks narasi tentang dampak media sosial terhadap seorang remaja dengan ending yang berbeda. Panjang dan kompleksitas teks disesuaikan dengan kondisi murid.
- Murid membandingkan dan mendiskusikan persamaan dan perbedaan kedua teks. Dengan demikian murid terlatih untuk menganalisis dengan berbagai perspektif, dan kreatif dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan ide maupun perasaannya. Berpikir kritis dan kreatif merupakan bagian dari dimensi pembelajaran mendalam yang dibutuhkan untuk melatih kemampuan *problem solving* dan *decision making*.
- Dengan bimbingan pendidik, murid menganalisis struktur teks dan unsur kebahasaan teks secara mendetail. Diawali dengan bimbingan pendidik, secara bertahap, murid akan terbiasa untuk melakukan analisis secara mandiri atau berkolaborasi dengan temannya. Sesuai dengan dimensi pembelajaran mendalam, kemandirian dan kolaborasi dapat melatih murid membangun karakter pelajar yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya, memiliki inisiatif, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat.

3. *Joint Construction Text (JCoT)*

- Dengan panduan pendidik, murid berkolaborasi menulis narasi sederhana di grup kecil.
- Murid merevisi bagian-bagian tulisan berdasarkan feedback dari pendidik atau dari teman-temannya.

Kolaborasi merupakan salah satu dimensi pengembangan karakter dimana murid diharapkan mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain, termasuk dengan orang dewasa yang dalam hal ini adalah pendidiknya, secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Pada saat kolaborasi, murid akan disadarkan akan tujuan bersama sehingga mereka harus menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun mereka berbeda pendapat. Tahap ini juga memungkinkan murid melatih daya analisisnya melalui pemberian feedback atau pertanyaan atas tulisan atau gagasan teman-temannya atau bahkan pendidiknya.

4. *Independent Construction Text (ICOT)*

- Murid menulis teks narasi individu dengan tema serupa sesuai dengan pengalamannya, lalu mempresentasikan atau mempublikasikan tulisannya di kelas atau majalah satuan pendidikan.
- Murid melakukan revisi dalam proses menulis. Revisi dapat dilakukan melalui *feedback* dari pendidik atau melalui *peer-feedback*.
- Pada tahap ini, murid diharapkan menjadi terbiasa dengan proses sehingga mereka menghargai proses, bukan hanya hasil akhir. Mereka juga diharapkan memiliki strategi sendiri untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi melalui refleksi yang mereka lakukan selama proses menulis. Mereka akan termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pelajar sepanjang hayat. Dengan demikian pembelajaran menjadi suatu hal yang bermakna dan menggembirakan.

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, pendidik perlu melakukan asesmen. Asesmen pada hakikatnya dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pendidik perlu menyesuaikan bentuk, teknik, dan instrumen asesmen sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai contoh, asesmen formatif dapat dilakukan pada tahap BKoF, MoT, dan JCoT melalui tanya jawab, pengamatan pada saat berdiskusi atau respon murid terhadap *feedback*

yang diberikan, atau berupa quiz untuk mengukur pemahaman unsur kebahasaan yang penting dikuasai murid. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada tahap ICoT untuk hasil akhir tulisan murid atau dari presentasi hasil tulisannya. Ketika pendidik melakukan asesmen untuk teks narasi, perlu diperhatikan aspek-aspek tertentu yang harus muncul dalam sebuah teks narasi seperti **struktur teks** (*Orientation, Complication, Evaluation, Resolution*), apa yang harus ada dalam orientation, kejadian yang menuntun ke arah complication, apa resolution yang dibuat penulis. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah **unsur kebahasaan** atau ciri-ciri linguistik teks narasi (penggunaan *past tenses, direct-indirect speech, dan connectives*).

Teks Eksposisi

- **Materi dan Kompetensi**

Teks eksposisi merupakan evaluasi kritis terhadap satu gagasan dan bertujuan untuk mengungkapkan argumen mengenai suatu isu dan menjustifikasinya. Teks eksposisi dapat berbentuk *essays, letters to editor, commentaries, political debates, atau advertising*. Ada dua jenis teks eksposisi yang dapat diajarkan kepada murid di Fase F+, yaitu Analytical Exposition dan Hortatory Exposition. Teks ini memiliki peran yang sangat penting baik di dunia akademik maupun di dunia kerja. Melalui teks ini murid berlatih menggunakan bahasa Inggris untuk mengemukakan pendapat tentang suatu isu yang didukung fakta, data, dan pendapat para ahli terkait isu tersebut. Dengan demikian murid dapat melatih kemampuan bernalar kritis dan kreatif.

Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui teks eksposisi adalah kemampuan memahami alur informasi lisan atau multimoda tentang isu terkini dan topik terkait mata pelajaran lain, kemampuan mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang isu terkini dan topik terkait mata pelajaran lain, mengevaluasi dan merefleksikan informasi terkait suatu isu dan topik terkait mata pelajaran lain, serta menuliskan pendapat atau pandangan dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan suatu argumen, dan mengomunikasikan gagasan dalam bentuk teks eksposisi. Seiring dengan berkembangnya kompetensi kebahasaan, melalui pembelajaran teks ini kompetensi-kompetensi lain yang merupakan tujuan pengajaran bahasa Inggris yakni kompetensi komunikatif, interkultural, bernalar kritis diiringi dengan kepercayaan diri untuk berekspresi juga ikut berkembang.

- **Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam**

Kontekstualisasi materi eksposisi dapat dilakukan dengan mengangkat topik yang dekat dengan kehidupan murid. Misalnya: *"The effects of global climate change", "The importance of technology in education", "The importance of cultural diversity in society", "The positive (or negative) impacts of social media on teenagers"*. Topik-topik ini cukup

menantang bagi murid karena mereka harus memperhatikan keadaan yang terjadi di sekeliling mereka lalu mengomunikasikannya baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini dapat memotivasi para murid untuk belajar dan berkolaborasi dengan teman-temannya sehingga muncul suasana belajar yang positif dan menyenangkan.

Berikut adalah contoh cara membelajarkan teks eksposisi dengan topik *the importance of cultural diversity in society*. Untuk melihat bagaimana pembelajaran mendalam terkait di dalam tahapan pembelajaran ini, lihat contoh pembelajaran teks narasi di atas.

1. *Building Knowledge of the Field*

- Pendidik memperkenalkan topik teks yang akan diajarkan dengan terlebih dahulu menayangkan video pendek atau gambar-gambar festival budaya dunia.
- Murid berdiskusi dan mengeksplorasi ungkapan serta konsep terkait melalui video atau gambar.
- Dalam kelompok kecil, murid berbagi pengalaman terkait keragaman budaya (misalnya: tradisi, makanan, bahasa, pakaian), sementara pendidik berkeliling ke tiap kelompok sambil melakukan tanya jawab terkait topik yang akan dibahas.

2. *Modelling of the Text*

- Pendidik menyajikan berita atau artikel tentang *cultural diversity* dalam bentuk teks eksposisi dengan struktur teks yang jelas.
- Murid mengidentifikasi fungsi teks, struktur, dan unsur kebahasaan teks secara mendetail. (Pada tahap selanjutnya, pendidik dapat memberikan dua jenis teks eksposisi untuk dibandingkan).
- Dengan bimbingan pendidik, murid menganalisis bagaimana sebuah *sound argument* dibangun.
- Selain menganalisis teks, tahap *modelling* ini dapat digunakan untuk melatih keterampilan membaca lainnya mulai dari keterampilan membaca tingkat sederhana hingga *critical reading skills*, disesuaikan dengan kondisi murid.

3. *Joint Construction of the Text*

- Murid berkolaborasi dengan pendidik menulis teks eksposisi pendek.
- Murid berkontribusi ide, menyusun argumen dengan bimbingan pendidik, mempertanyakan ide temannya, memberi feedback, dan merevisi teks bersama.

- Tahap ini dapat digunakan pendidik untuk menunjukkan bagaimana cara membuat kalimat argumen yang benar sehingga dapat dibedakan antara opini dan fakta. Selain itu kegiatan pada tahap JCoT seperti mempertanyakan ide, pemberian feedback, dan merevisi bersama, akan berkontribusi positif pada perkembangan penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi murid sesuai dengan 8 dimensi profil lulusan pada pembelajaran mendalam.

4. *Independent Construction Text*

- Murid menulis teks eksposisi secara individu dengan topik serupa dengan struktur yang benar, menggunakan fitur bahasa yang sesuai, dan melakukan revisi berdasarkan feedback dari pendidik atau teman sebaya, dan hasil refleksinya.
- Murid mencari data untuk mendukung argumennya.
- Murid menyampaikan refleksi terkait nilai-nilai *cultural diversity* dalam kehidupan.
- Pada tahap ini murid dilatih dengan kemandiriannya, bagaimana mereka belajar mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung kepada orang lain.

Dalam pembelajaran ini pendidik dapat melakukan asesmen formatif dan sumatif seperti dijelaskan pada asesmen teks narasi. Asesmen formatif dapat dilakukan melalui observasi keterlibatan murid dalam diskusi, tanya jawab, dan respon terhadap feedback baik dari pendidik maupun temannya, atau *written feedback* dalam proses penulisan teks, maupun quiz unsur kebahasaan teks. Sedangkan tes sumatif dapat dilakukan pada tahap ICoT untuk hasil akhir tulisan murid. Meskipun produk pembelajaran teks ini bisa beragam, unsur-unsur penting yang merupakan karakteristik teks eksposisi perlu diperhatikan dalam melakukan penilaian. Misalnya unsur **clarity** (kejelasan), kejelasan **thesis statement** dari isu yang diangkat, kejelasan sikap penulis yang tertuang dalam **argumen**–argumen yang dikemukakannya. Terlebih dalam bentuk essay, selain clarity, perlu diperhatikan aspek **relevansi** (judul dengan isi, topik dengan argumen), **struktur teks** (*Thesis, a series of arguments, restatement of the thesis, atau recommendation pada hortatory exposition*), struktur argumen (**point + elaboration**), dan **unsur kebahasaannya** (mental verb atau ekspresi yang mengungkapkan pendapat atau sikap penulis seperti *I think, I believe, I am convinced*), **connectives** seperti *firstly, secondly, moreover, further, therefore, thus, so*, penggunaan *simple present* baik dalam bentuk aktif maupun pasif). Pada hakekatnya, asesmen dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, asesmen harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Teks Diskusi

• Materi dan Kompetensi

Teks diskusi, seperti halnya teks eksposisi, merupakan jenis teks argumentatif yang bertujuan membahas suatu isu dengan lebih dari satu perspektif, dengan memaparkan argumen yang mendukung dan menentang isu tersebut. Teks diskusi dapat ditemukan dalam *essay*, *editorial*, *thread* pada suatu *blog*, forum diskusi, atau hasil penelitian. Teks diskusi dapat memfasilitasi murid untuk berlatih berdebat dalam bahasa Inggris, yang juga merupakan kemampuan yang sangat penting baik di dunia akademik maupun dunia kerja. Seperti halnya teks eksposisi, melalui argumen sebagai bagian utama teks, murid dapat melatih kemampuan bernalar kritis dan kreatif sesuai dengan profil dimensi lulusan yang diharapkan.

Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pembelajaran teks diskusi adalah kemampuan memahami informasi baik dari teks lisan, tulis, maupun multimoda tentang isu terkini dan topik terkait mata pelajaran lain, kemampuan mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang isu terkini dan topik terkait mata pelajaran lain, mengevaluasi dan merefleksikan informasi tersurat dan tersirat dari teks diskusi tertulis dan multimoda tentang isu terkini dan topik terkait mata pelajaran lain, menuliskan pendapat atau pandangan dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang, dan mengomunikasikan gagasan dalam bentuk teks diskusi dengan struktur organisasi dan unsur kebahasaan yang jelas dan detail. Seiring dengan berkembangnya kompetensi kebahasaan, melalui pembelajaran teks ini kompetensi-kompetensi lain yang merupakan tujuan pengajaran bahasa Inggris yakni kompetensi komunikatif, interkultural, bernalar kritis diiringi dengan kepercayaan diri untuk berekspresi juga ikut berkembang.

• Kontekstualisasi Materi Esensial dengan Pembelajaran Mendalam

Pada pembelajaran teks diskusi, murid diajak untuk peduli dan lebih memperhatikan lingkungan dan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Meskipun lebih kompleks, topik teks diskusi tetap dekat dengan kehidupan nyata, misalnya: *Positive and negative sides of tourism development*, *technology development and social relationships*, *electric vehicles for children*, *the banning of TikTok*, dan sebagainya. Topik-topik yang cukup menantang namun tetap dekat dengan kehidupan nyata dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan memotivasi murid untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga membangun pengalaman belajar yang berkesan. Untuk memudahkan mencari topik dengan isu terkini yang relevan untuk pembelajaran di fase ini, pendidik perlu terus menerus *update* informasi aktual yang terjadi di sekelilingnya.

Berikut adalah contoh membelajarkan teks diskusi sebagai salah satu materi esensial dengan tahapan GBA yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran mendalam. Untuk melihat keterkaitan prinsip dan dimensi pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran teks ini, lihat contoh pembelajaran teks deskripsi di atas.

1. *Building Knowledge of the Field*

- Pendidik memperkenalkan topik diskusi (misalnya, “*Should parents let children use electric motorcycles?*”) dengan terlebih dahulu menunjukkan gambar atau video anak-anak yang menggunakan motor listrik di jalan raya.
- Murid mendiskusikan pendapat awal, berbagi pengalaman, dan mengeksplorasi ungkapan serta konsep terkait melalui bacaan atau video.
- Murid membagikan hasil diskusinya di kelas untuk membangun suasana ‘discussion’ yang akan dituangkan dalam pembelajaran teks diskusi.

2. *Modelling of the Text*

- Pendidik menyajikan contoh teks diskusi dengan struktur yang jelas (pendahuluan, argumen pro, argumen kontra, kesimpulan). Mengingat kompleksitas teks, sebaiknya contoh yang diberikan lebih dari satu, mulai dari teks yang sederhana.
- Murid menganalisis fungsi dan struktur teks, struktur argumen, dan ciri kebahasaan teks diskusi secara berkelompok, kemudian dibahas bersama pendidik.
- Tahap *modelling* ini dapat digunakan untuk melatih keterampilan membaca murid sampai ke tingkat *critical reading*.

3. *Joint Construction of the Text*

- Pendidik membimbing murid menulis teks diskusi bersama melalui brainstorming dan penyusunan paragraf secara kolaboratif. Kolaborasi ini dapat dilakukan antara pendidik dengan murid, atau antar murid dalam kelompok kecil.
- Murid berkontribusi ide, menyusun argumen dengan bimbingan pendidik, dan merevisi teks bersama.
- Seperti pada pembelajaran teks eksposisi, pada tahap ini pendidik dapat mendemonstrasikan bagaimana *sound argument* dibentuk melalui kalimat-kalimat yang efektif, bagaimana *connectives* atau *transitions* digunakan untuk mengemukakan *arguments for and against*, demikian juga halnya dengan pengembangan kompetensi dan karakter murid.

4. *Independent Construction of the Text*

- Murid menulis teks diskusi sendiri dengan struktur yang benar, menggunakan unsur kebahasaan yang sesuai, dan melakukan revisi berdasarkan *feedback* dari teman sebayanya atau dari pendidik. Dalam kegiatan menulis, perlu ditanamkan pada murid bahwa menulis merupakan sebuah proses, bukan hal yang instan. Mereka juga dilatih untuk bekerja secara mandiri, menentukan pilihan, dan gigih dalam usaha untuk mencapai tujuan.

Asesmen pada pembelajaran teks diskusi, seperti pada pembelajaran teks-teks yang lain, dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, teknik, dan instrumen serta kriterianya tetapi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran karena pada hakikatnya, asesmen dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif dapat dilakukan pada tahap BKoF, MoT, dan JCoT melalui tanya jawab, pengamatan pada saat berdiskusi atau respon murid terhadap *feedback* yang diberikan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada tahap ICoT untuk hasil tulisan murid atau dari presentasi hasil tulisannya. Untuk penilaian teks diskusi berbentuk essay, mirip dengan asesmen pada teks eksposisi, perlu diperhatikan ***clarity of the text*** (kejelasan isu yang diangkat, argumen pro dan kontra, dan sikap penulis), ***relevansi*** (judul, isu, argumen, maupun sumber yang dirujuk), ***pengorganisasian teks*** (*Issue, Arguments for, Arguments against, Conclusion*), dan ***unsur kebahasaan teks*** seperti *general participant* (e.g. *Some people*), penggunaan *simple present*, *conjunctions* atau *transitions* untuk menunjukkan argumen *against*, *mental verb* atau ekspresi yang mengungkapkan pendapat atau sikap penulis seperti *I think, I believe, I am convinced*.

Pengajaran berbasis teks mengajarkan enam elemen (Menyimak–Berbicara, Membaca–Memirsa, dan Menulis–Mempresentasikan) secara terintegrasi. Oleh karena itu, untuk mencapai kompetensi pada setiap elemen Capaian Pembelajaran, pendidik harus memberikan jenis teks yang sama. Misalnya, jika materi esensial yang akan diajarkan berupa teks eksposisi, maka elemen Menyimak–Berbicara, Membaca–Memirsa, hingga Menulis–Mempresentasikan, semua harus menggunakan teks eksposisi.

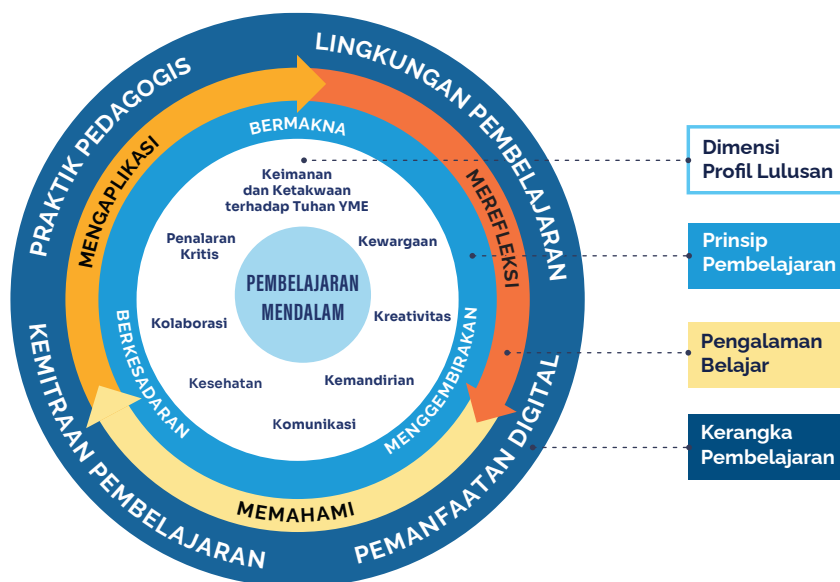
Perencanaan Pembelajaran Mendalam



Perencanaan Pembelajaran Mendalam

1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Kerangka kerja pembelajaran mendalam terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Kerangka kerja pembelajaran mendalam dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam difokuskan pada pencapaian delapan dimensi profil lulusan yang merupakan kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh setiap murid setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan.

Delapan dimensi tersebut adalah:

1	Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	Dimensi Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME menunjukkan individu yang memiliki keyakinan teguh akan keberadaan Tuhan serta menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keimanan ini tercermin dalam perilaku yang berakhlak mulia, penuh kasih, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.
2	Kewargaan	Dimensi kewargaan menunjukkan individu yang memiliki rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat, memiliki kepedulian, tanggung jawab sosial, serta berkomitmen untuk menyelesaikan masalah nyata yang terkait keberlanjutan manusia dan lingkungan. Fokus kewargaan yaitu kesadaran murid untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama sebagai warga negara dan warga dunia.
3	Penalaran Kritis	Dimensi penalaran kritis menunjukkan individu yang mampu berpikir secara logis, analitis, dan reflektif dalam memahami, mengevaluasi, serta memproses informasi. Murid memiliki keterampilan untuk menganalisis masalah, mengevaluasi argumen, menghubungkan gagasan yang relevan, dan merefleksikan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
4	Kreativitas	Dimensi kreativitas adalah individu yang mampu berpikir secara inovatif, fleksibel, dan orisinal dalam mengolah ide atau informasi untuk menciptakan solusi yang unik dan bermanfaat. Mereka dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang, menghasilkan banyak gagasan, serta menemukan dan mengembangkan alternatif solusi yang efektif.
5	Kolaborasi	Dimensi kolaborasi adalah individu yang mampu bekerja sama secara efektif dengan orang lain secara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian peran dan tanggung jawab. Mereka menjalin hubungan yang kuat, menghargai kontribusi setiap anggota tim, serta menunjukkan sikap saling menghormati meskipun terdapat perbedaan pendapat atau latar belakang.

6	Kemandirian	Dimensi kemandirian artinya murid mampu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri dengan menunjukkan kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan tugas secara tepat tanpa bergantung pada orang lain. Mereka memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan, menguasai dirinya, serta gigih dalam berusaha untuk mencapai tujuan.
7	Kesehatan	Dimensi kesehatan menggambarkan murid yang sehat jasmani, menjalankan kebiasaan hidup sehat, memiliki fisik yang bugar, sehat, dan mampu menjaga keseimbangan kesehatan mental dan fisik untuk mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin (<i>well-being</i>).
8	Komunikasi	Murid memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi. Dimensi ini memungkinkan murid untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi serta mempertahankan pendapat, menyampaikan sudut pandang yang beragam, dan aktif terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan interaksi dua arah.

Dalam mencapai dimensi tersebut, pembelajaran mendalam berlandaskan tiga prinsip pembelajaran, yaitu **berkesadaran**, **bermakna**, dan **menggembirakan**. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkelanjutan bagi murid.

4 Berkesadaran

Berkesadaran merupakan pengalaman belajar murid yang diperoleh ketika mereka memiliki kesadaran untuk menjadi pelajar yang aktif dan mampu meregulasi diri. Murid memahami tujuan pembelajaran, termotivasi secara intrinsik untuk belajar, serta aktif mengembangkan strategi belajar untuk mencapai tujuan. Ketika murid memiliki kesadaran belajar, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai pelajar sepanjang hayat.

5 Bermakna

Pembelajaran bermakna terjadi ketika murid dapat menerapkan pengetahuannya secara kontekstual. Proses belajar murid tidak hanya sebatas memahami informasi/penguasaan

konten, namun berorientasi pada kemampuan mengaplikasi pengetahuan. Kemampuan ini mendukung retensi jangka panjang. Pembelajaran terkoneksi dengan lingkungan murid membuat mereka memahami siapa dirinya, bagaimana menempatkan diri, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi kembali. Konsep pembelajaran yang bermakna melibatkan murid dengan isu nyata dalam konteks personal/lokal/nasional/global. Pembelajaran dapat melibatkan orang tua, masyarakat, atau komunitas sebagai sumber pengetahuan praktis, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial.

6 Menggembirakan

Pembelajaran yang menggembirakan merupakan suasana belajar yang positif, menantang, menyenangkan, dan memotivasi. Rasa senang dalam belajar membantu murid terhubung secara emosional, sehingga lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Ketika murid menikmati proses belajar, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh, mendorong rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan aktif. Dengan demikian, pembelajaran membangun pengalaman belajar yang berkesan. Bergembira dalam belajar juga diwujudkan ketika setiap murid merasa nyaman, murid terpenuhi kebutuhannya seperti pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Ketiga prinsip pembelajaran tersebut di atas dilaksanakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Keempat upaya tersebut adalah bagian integral dari pendidikan yang membentuk manusia seutuhnya.

Olah pikir (intelektual)

Olah pikir adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengasahan akal budi dan kemampuan kognitif, seperti kemampuan untuk memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.

Olah hati (etika)

Olah hati adalah proses pendidikan untuk mengasah kepekaan batin, membentuk budi pekerti, serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Olah hati berfokus pada pengembangan aspek emosional, etika, dan spiritual murid, sehingga mereka mampu memahami perasaan, memiliki empati, dan menjalankan kehidupan dengan berlandaskan kebenaran, kejujuran, dan kebajikan.

Olah rasa (estetika)	Olah rasa adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan estetika, empati, dan kemampuan menghargai keindahan serta hubungan antar manusia.
Olah raga (kinestetik)	Olah raga adalah bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan fisik, kekuatan tubuh, serta membentuk karakter melalui kegiatan jasmani. Olah raga tidak hanya berfokus pada kebugaran fisik, tetapi juga pada pengembangan disiplin, ketangguhan, dan kerja sama, yang diperlukan untuk mendukung pendidikan holistik.

Pembelajaran mendalam memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan murid untuk memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan materi pembelajaran secara bermakna. Pengalaman belajar ini mencakup berbagai lingkungan dan situasi, serta melibatkan interaksi dengan materi pembelajaran, pendidik, sesama murid, dan lingkungan sekitarnya.

Pengalaman pembelajaran mendalam diciptakan melalui proses memahami, mengaplikasi, dan merefleksi yang digambarkan dan diuraikan sebagai berikut.

1 Memahami

Memahami dalam pendekatan pembelajaran mendalam adalah fase awal pembelajaran yang bertujuan membangun kesadaran murid terhadap tujuan pembelajaran, mendorong murid untuk aktif mengkonstruksi pengetahuan agar murid dapat memahami secara mendalam konsep atau materi dari berbagai sumber dan konteks. Jenis pengetahuan pada fase ini terdiri dari pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, dan pengetahuan nilai dan karakter.

Pengetahuan Esensial	Pengetahuan Aplikatif	Pengetahuan Nilai dan Karakter
Pengetahuan dasar yang fundamental dalam suatu bidang atau disiplin ilmu, yang harus dipahami dan dikuasai untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.	Pengetahuan yang berfokus pada penerapan konsep, teori, atau keterampilan dalam situasi nyata. Pengetahuan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah, membuat keputusan, atau menciptakan sesuatu yang berdampak.	Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, budaya, dan kemanusiaan yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku seseorang
Contoh: Frasa " <i>I think...</i> " untuk menyampaikan pendapat dalam bahasa Inggris.	Contoh: Menggunakan frasa " <i>I think...</i> " dalam kalimat untuk mengungkapkan pendapatnya tentang suatu isu dalam bahasa Inggris.	Contoh: Memahami cara menyampaikan pendapat dalam bahasa Inggris sesuai kaidah dan etika untuk membangun hubungan baik dan menghindari konflik.

Pada pengalaman belajar memahami, pendidik memantik rasa ingin tahu murid untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dan diaplikasikan dalam berbagai konteks, dengan mengintegrasikan dengan nilai dan karakter. Setelah memperoleh pengetahuan, tahap ini mendorong murid untuk memahami informasi yang diperolehnya. Dengan pendekatan aktif dan konstruktif, murid tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, sehingga membentuk fondasi pemahaman yang menjadi dasar untuk mengaplikasi pengetahuan dalam situasi kontekstual atau tahapan selanjutnya.

Karakteristik pengalaman belajar memahami:

- Menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya
- Menstimulasi proses berpikir murid
- Menghubungkan dengan konteks nyata dan/atau kehidupan sehari-hari
- Memberikan kebebasan eksploratif dan kolaboratif
- Menanamkan nilai-nilai moral dan etika dan nilai positif lainnya
- Mengaitkan pembelajaran dengan pembentukan karakter murid

2 Mengaplikasi

Mengaplikasi merupakan pengalaman belajar yang menunjukkan aktivitas murid mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Pengetahuan yang diperoleh murid pada tahapan memahami diaplikasikan sebagai proses perluasan pengetahuan. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menerapkan pengetahuan baik secara individu maupun kolaboratif. Pendalaman pengetahuan ini dilakukan dalam bentuk pengalaman belajar pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan lain-lain. Pengaplikasian pengetahuan ini mengimplementasikan kebiasaan pikiran dalam mengaplikasi pengetahuan yang melibatkan penerapan pola pikir yang mendukung proses belajar, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara efektif. Murid melakukan praktik pemecahan masalah/isu yang kontekstual dan memberikan pengalaman nyata murid. Pendidik menghadirkan isu/masalah dalam konteks lokal/nasional/global atau di dalam dunia profesional. Pendekatan multidisiplin dan interdisiplin antar materi pelajaran berperan penting pada tahapan ini. Pada tahap ini, murid membangun solusi kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah konkret, yang hasilnya dapat berupa produk/kinerja murid. Keterlibatan murid ini dapat memberikan manfaat tidak hanya keterampilan akademik namun juga keterampilan hidup sehingga menumbuhkan kepedulian atas perannya sebagai bagian dari lingkungan sosial.



Pada tahap ini berikan kesempatan pada murid untuk menerapkan keterampilan atau pengetahuan tertentu dalam berbagai konteks. *Sebagai pendidik, kita sebaiknya tidak berasumsi bahwa jika murid sudah belajar suatu pengetahuan atau keterampilan, murid secara otomatis dengan sendirinya mengetahui kapan dan di mana menggunakannya. Penting untuk secara jelas pembelajaran memfasilitasi konteks di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat atau tidak dapat diterapkan oleh murid.*

Karakteristik pengalaman belajar mengaplikasi:

- Menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.
- Menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata atau bidang lain.
- Mengembangkan pemahaman dengan eksplorasi lebih lanjut.
- Berpikir kritis dan mencari solusi inovatif berdasarkan pengetahuan yang ada.

3 Merefleksi

Merefleksi merupakan proses saat murid mengevaluasi dan memaknai proses serta hasil dari tindakan atau praktik nyata yang telah mereka lakukan. Refleksi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, serta mengeksplorasi kekuatan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Tahap refleksi melibatkan regulasi diri sebagai kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap cara belajar mereka.

Regulasi diri memungkinkan murid untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mencapai tujuan belajar secara efektif. Dalam proses ini, murid menerima umpan balik yang spesifik dan relevan dari pendidik, teman sebaya, komunitas, atau pihak terkait untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi. Refleksi dilakukan secara personal untuk pengembangan diri dan secara kontekstual untuk memahami kontribusi dan peran mereka dalam lingkungan sosial. Dengan refleksi yang efektif, murid tidak hanya menyadari keberhasilan dan kekurangannya, tetapi juga mampu merumuskan langkah-langkah konkret untuk perbaikan di masa depan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dalam pengalaman belajar merefleksi, murid tidak hanya diminta untuk mengulang atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari, tetapi diarahkan untuk mengonstruksi kembali pemahamannya secara kritis, menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas, serta mengidentifikasi implikasi atau kemungkinan penerapan dalam situasi berbeda. Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif, seperti menyadari cara berpikir mereka sendiri, mengevaluasi strategi yang digunakan saat belajar, serta menilai keberhasilan atau hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, refleksi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman belajar dan transfer pengetahuan, memungkinkan murid untuk menggeneralisasi prinsip-prinsip inti, memformulasikan pertanyaan baru, serta mengembangkan alternatif ide atau solusi yang dapat diterapkan di luar konteks awal pembelajaran.

Pendekatan ini memperkuat pembelajaran mendalam karena mendorong murid menjadi pelajar aktif, reflektif, dan adaptif. Hal inilah yang menjadi pembeda antara pengalaman belajar merefleksi dengan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Karakteristik pengalaman belajar merefleksi:

- a. Memotivasi diri sendiri untuk terus belajar bagaimana cara belajar.
- b. Refleksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (evaluasi diri).
- c. Menerapkan strategi berpikir.
- d. Memiliki kemampuan metakognisi (meregulasi diri dalam pembelajaran).
- e. Meregulasi emosi dalam pembelajaran.

Pertanyaan pada tahap refleksi dapat mendorong murid untuk berpikir kritis terhadap dirinya dan proses belajarnya, sehingga murid dapat mengevaluasi kebermanfaatan dari ide yang telah diberikan, menganalisis keberhasilan/tantangan dari proyek/produknya yang sudah dihasilkan, merancang strategi yang akan dilakukan untuk lebih berperan atau mengembangkan diri selanjutnya.

Penerapan pembelajaran mendalam juga melibatkan empat komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen ini adalah praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran.

1 Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi. Pembelajaran mendalam dapat dilaksanakan menggunakan berbagai praktik pedagogis dengan menerapkan tiga prinsip yaitu **berkesadaran, bermakna, menggembirakan**, contohnya: pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran stem (*science, technology, engineering, mathematic*), pembelajaran berdiferensiasi, diskusi, peta konsep, *advance organizer*, kerja kelompok, dan sebagainya.

2 Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam.

- a. Budaya belajar yang dikembangkan agar tercipta iklim belajar yang aman, nyaman, dan saling memuliakan untuk pembelajaran yang kondusif, interaktif, dan memotivasi murid bereksplorasi, berekspresi, dan kolaborasi.
- b. Optimalisasi ruang fisik sebagai proses interaksi langsung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, serta mendukung pembelajaran mendalam seperti ruang kelas, ruang konseling, laboratorium, lingkungan satuan pendidikan, perpustakaan, lingkungan/alam sekitar, ruang seni, ruang praktik keterampilan, ruang ibadah, aula/auditorium, museum, dan lainnya.
- c. Pemanfaatan ruang virtual untuk interaksi, transfer ilmu, penilaian pembelajaran tanpa keterbatasan ruang fisik, seperti desain pembelajaran daring, platform pembelajaran daring/*hybrid*, dan penilaian daring, dan lainnya.

Dengan integrasi ketiga aspek tersebut, proses pembelajaran tidak hanya mendukung perkembangan pengetahuan, tetapi juga membentuk murid yang adaptif dan menjadi pembelajaran mandiri. Misalnya dengan menerapkan Model *"Flipped Classroom"*, murid dapat mempelajari materi dasar di rumah (melalui video atau bacaan), kemudian menggunakan waktu di kelas untuk berdiskusi dan mengerjakan proyek.

3 Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Peran teknologi digital tidak terbatas hanya sebagai alat presentasi dan penyedia informasi namun teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran. Murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kolaboratif.

Sebagai contoh, dalam perencanaan pembelajaran, teknologi digital dapat digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran berbasis proyek, mendesain bahan ajar visual dan infografis, serta membuat konten interaktif seperti kuis dan simulasi. Pada tahap pelaksanaan, teknologi digital memfasilitasi pemanfaatan website sebagai sumber belajar, perpustakaan digital, video edukasi, multimedia interaktif, simulasi, animasi, dan gamifikasi. Sementara itu, dalam asesmen pembelajaran, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk pembuatan tes formatif interaktif, serta pengelolaan portofolio digital. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat yang integral dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

4 Kemitraan pembelajaran

Kemitraan pembelajaran akan membentuk hubungan yang kolaboratif untuk memberikan pengalaman belajar, kebaruan informasi serta umpan balik kepada murid melalui pengetahuan yang kontekstual dan nyata. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik saja menjadi kolaborasi bersama. Pendidik membangun peran murid sebagai rekan belajar yang aktif mendesain dan mengarahkan strategi belajar mereka. Pendidik dapat melibatkan keluarga, masyarakat, atau komunitas sebagai mitra yang memberikan dukungan serta konteks otentik dalam pembelajaran. Pendidik juga dapat memfasilitasi koneksi dengan ahli atau mitra profesional untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan relevansi pembelajaran.

Kemitraan pembelajaran dapat dibangun dalam berbagai lingkup, seperti lingkungan satuan pendidikan (melibatkan kepala satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan, pendidik, dan murid), lingkungan luar satuan pendidikan (melibatkan MGMP, mitra profesional, dunia usaha, industri, institusi pendidikan, dan media), serta masyarakat (melibatkan orang tua, komunitas, tokoh masyarakat, dan organisasi keagamaan atau budaya). Dengan melibatkan berbagai pihak, kemitraan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar murid tetapi juga memperluas jaringan dan sumber daya yang mendukung terciptanya pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan.



Integrasi (1) praktik pedagogis, (2) kemitraan pembelajaran, (3) lingkungan pembelajaran, dan (4) pemanfaatan teknologi mewujudkan pembelajaran mendalam yang efektif dan mendukung terwujudnya prinsip pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan.

2. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai murid di akhir setiap fase. Tujuan pembelajaran dikembangkan dari capaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai murid hingga akhir fase. Selanjutnya, pendidik menyusun tujuan-tujuan tersebut menjadi satu alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran yang diurutkan, bukan turunan atau rincian dari tujuan pembelajaran

Sebagai ilustrasi adalah agar seseorang menguasai keterampilan memanah, maka harus diawali terlebih dulu menguasai tata cara memegang busur, lalu memiliki pemahaman tentang bagaimana posisi tubuh yang tepat agar dapat memanah dengan baik.

Cara Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran untuk Mencapai Kompetensi Akhir yaitu CP

Alur tujuan pembelajaran disusun dari tujuan-tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran Bahasa Inggris. Pendidik memiliki alternatif untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan beberapa alternatif di bawah ini:

- Alternatif 1. Merumuskan tujuan pembelajaran secara langsung berdasarkan CP.
- Alternatif 2. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis 'kompetensi' dan 'lingkup Materi' pada CP.
- Alternatif 3. Merumuskan tujuan pembelajaran lintas elemen dalam CP.

Pada panduan ini cara yang digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah dengan lintas elemen (alternatif 3) dan menganalisis 'kompetensi' dan 'lingkup Materi' (alternatif 2) pada CP mata pelajaran bahasa Inggris.

Selanjutnya tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah disusun tersebut kemudian dialurkan/diurutkan dalam urutan logis. Ada beberapa cara dalam mengalurkan Tujuan Pembelajaran misalnya: dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang mudah ke yang lebih sulit, deduktif, hirarki, prosedural, dan scaffolding.

3. Penerapan Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pendidik diharapkan merancang pembelajaran secara mendalam seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Perencanaan Pembelajaran dengan Pembelajaran Mendalam

4. Contoh Perencanaan Pembelajaran Mendalam

Setelah menganalisis Capaian Pembelajaran, pendidik merumuskan tujuan pembelajaran dan kemudian mengurutkannya menjadi alur tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingat bahwa tujuan pembelajaran yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran merupakan tujuan pembelajaran yang ada di alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran pendidik yang satu berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar murid dalam fase yang sama. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor, seperti murid yang berbeda, lingkungan satuan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Berikut adalah beberapa contoh Alur Tujuan Pembelajaran dan Perencanaan Pembelajaran.

1

Jenjang SD/MI/Program Paket A

FASE B Bahasa Inggris (Umumnya untuk Kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A)

a. Contoh Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak – Berbicara (Listening – Speaking)	Murid memahami dan merespon teks lisan atau teks multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari baik secara verbal maupun non-verbal sesuai konteks.	- Mengidentifikasi informasi pada teks lisan atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari. - Merespon teks lisan atau teks multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari baik secara verbal maupun non verbal.	Kelas III 1. Mengidentifikasi informasi pada teks lisan atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari. 2. Merespon teks lisan atau teks multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari baik secara verbal maupun non verbal.
Membaca – Memirsa (Reading – Viewing)	Murid memahami teks tulis pendek sederhana atau teks multimodal tentang kehidupan sehari-hari dan meresponsnya secara verbal atau non-verbal sesuai konteks.	Mengungkapkan gagasan secara lisan atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari.	

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menulis – Mempresentasikan (Writing – Presenting)	Murid mengomunikasikan gagasan tentang topik sehari-hari dalam teks tulis pendek atau teks multimodal sesuai konteks.	• Mengidentifikasi informasi dalam teks tulis atau teks multimodal sederhana tentang topik sehari-hari. • Merespon informasi dalam teks tulis atau multimodal sederhana tentang topik sehari-hari secara verbal atau non verbal. • Mengomunikasikan gagasan tentang topik sehari-hari dalam teks tulis pendek. » Mengomunikasikan gagasan tentang topik sehari-hari dalam teks multimodal.	3. Mengidentifikasi informasi dalam teks tulis atau teks multimodal sederhana tentang topik sehari-hari. 4. Mengomunikasikan gagasan tentang topik sehari-hari dalam teks tulis pendek. Kelas IV 5. Mengungkapkan gagasan secara lisan atau multimodal sederhana tentang kehidupan sehari-hari. 6. Merespon informasi dalam teks tulis atau multimodal sederhana tentang topik sehari-hari secara verbal atau non verbal. 7. Mengomunikasikan gagasan tentang topik sehari-hari dalam teks multimodal.

Alur tujuan pembelajaran ini dapat disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap satuan pendidikan. Sehingga setiap satuan pendidikan dapat menentukan jumlah tujuan pembelajaran yang ingin disasar di tiap kelasnya. Pendidik juga dapat mengulang tujuan pembelajaran tertentu untuk memastikan kompetensi seluruh murid dapat tercapai.

b. Contoh Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Berikut adalah contoh **Perencanaan Pembelajaran** Fase B yang telah menggunakan **pendekatan pembelajaran mendalam** dapat dijadikan inspirasi oleh pendidik dengan penyesuaian terhadap kondisi satuan pendidikan dan karakteristik muridnya masing-masing.

Diversity

Being Different is Alright!

Kelas/Semester	III/Ganjil
Alokasi Waktu	4 × 2 JP (dapat disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan)
Dimensi Profil Lulusan	1. Kolaborasi 2. Komunikasi
Tujuan Pembelajaran	Mengomunikasikan gagasan tentang topik sehari-hari dalam teks tulis pendek.
Fokus Materi	Modul ajar ini membahas materi anggota tubuh (<i>parts of body</i>), dan kata sifat (<i>adjective</i>) untuk membangun kesadaran akan perbedaan, keragaman (<i>diversity</i>) di lingkungan murid.
Praktik Pedagogis	<i>Genre-Based Approach</i> (Pendekatan Berbasis Teks), Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)
Lingkungan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada murid untuk berkolaborasi dengan teman sekelasnya, dan membangun kepercayaan diri, kreatif melalui kegiatan bermain tebak anggota tubuh, mempresentasikan tentang keunikan diri kepada teman di kelas, kepada pendidik di kelas atau teman dan pendidik dari kelas lainnya.

Asesmen

1 Asesmen Formatif

c. Asesmen Awal: mendeskripsikan teman secara lisan.

Indikator:

1. mampu menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa Indonesia, dengan tepat.
2. mampu menyebutkan beberapa anggota tubuh dalam bahasa Inggris.
3. mampu menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan ciri fisik, contoh: lebih tinggi untuk membandingkan tinggi badan, dan lebih besar/lebih kecil untuk membandingkan telapak kaki, jari-jari tangan, kepala).

Berdasarkan hasil asesmen awal, murid dapat dikategorikan:

AWAL	MULAI	SIAP
mencapai indikator ke-1	mencapai indikator ke-1 dan 2	mencapai indikator ke-3
Intervensi: - diberikan lebih banyak contoh - diberikan pengulangan kegiatan yang serupa dengan pertemuan pertama - dipasangkan dengan anak dari kategori siap - diberikan Lembar aktifitas dengan petunjuk khusus - bermain kartu gambar/flash card		Intervensi: - dipasangkan dengan anak dari kategori awal dan mulai - diberikan lembar aktifitas yang lebih menantang

d. Asesmen Proses Pembelajaran

Indikator yang akan diukur pada proses pembelajaran diantaranya:

1. menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa Inggris dengan benar
2. menuliskan anggota tubuh dengan bantuan kartu kata, atau menempel kartu kata pada anggota tubuh
3. Menuliskan kalimat sederhana tentang anggota tubuh, dan menggunakan kata sifat dalam bahasa Inggris dengan benar

Pertemuan 2	Indikator 1 dan 2
Pertemuan 3	Indikator 2 dan 3
Pertemuan 4	Indikator 1 s.d. 3

Contoh rubrik pengamatan untuk asesmen proses pembelajaran pertemuan kedua sampai keempat terdapat di lampiran asesmen.

2 Asesmen Sumatif

Murid membuat gambar diri sendiri, atau diberikan gambar orang dan murid diminta untuk menuliskan anggota tubuh lainnya. Murid menuliskan kosakata nama anggota tubuh, dan menuliskan kalimat sederhana tentang anggota tubuh. Gambar tersebut dipasang di tembok kelas dengan judul *"Wall of Uniqueness."* Murid akan mempresentasikan tentang anggota tubuhnya. Rubrik penilaian terdapat pada lampiran.

Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

"Guess Who?"

Memahami

(berkesadaran, bermakna)

1. Pembelajaran bisa dimulai dengan memberikan permainan temukan persamaan dan perbedaan dari dua gambar (*spot differences*). Berikan kesempatan semua murid untuk berpendapat



Sumber: Aplikasi Desain Grafis (Canva)

2. Murid dibagi secara berpasangan, dan diminta untuk saling mengamati kondisi anggota tubuh temannya, misalnya kepala, tangan, kaki.
3. Setelah selesai mengamati, murid diminta untuk menunjuk dan menyebutkan nama-nama anggota tubuh teman dalam bahasa Indonesia, dan dalam bahasa Inggris.
4. Murid diminta untuk membandingkan tinggi badan mereka (lebih tinggi dan lebih pendek), membandingkan telapak kaki mereka (lebih besar, lebih kecil), membandingkan kaki dan tangan (lebih panjang dan lebih pendek)
5. Pendidik memberikan instruksi, agar murid mencari pasangan baru (berganti pasangan) dan melakukan kegiatan yang sama.
6. Murid diberikan pertanyaan seperti:
 - *What do you find? Is there anything different from your friend?* (Apa yang kalian temukan? Adakah hal yang berbeda dari temanmu?)

Asesmen

Asesmen formatif

awal: Amati kemampuan murid untuk memberikan deskripsi singkat dan sederhana mengenai tampilan fisik salah satu temannya.

Tindak lanjut: Apabila mayoritas murid masuk di kategori AWAL dan MULAI, berikan contoh lebih banyak dengan melakukan lagi kegiatan 2 dan 3.

- *Does anyone find the same height?* (Adakah yang memiliki tinggi yang sama?)
- *Does anyone have the same hand length?* (Adakah yang memiliki panjang tangan yang sama?)
- *Does anyone have the same foot size?* (Adakah yang memiliki besar telapak kaki yang sama?)
- *How do you feel when you find many differences with your friends?* (Bagaimana perasaan kalian ketika menemukan banyak perbedaan dengan teman-temanmu?)

Berikan ruang murid menjawab pertanyaan dan saling mengkonfirmasi dengan teman-teman di kelas. Kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa di dalam dunia nyata akan menemukan banyak perbedaan maupun kesamaan, dan hal itu wajar saja.

Kegiatan ini membangun kesadaran murid tentang perbedaan dan persamaan melalui hal konkrit dan kontekstual, pembelajaran yang bermakna, berkesadaran dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

7. Murid menerima umpan balik terhadap hasil belajarnya.
8. Murid berefleksi terhadap pembelajaran. Salah satu contohnya dengan cara mengisi exit ticket (*Lampiran 6*)

Name: _____ Draw a picture of you and how you feel now, after class!	Today I learned about.. Exit Ticket	On a scale of 1 - 5 I worked this hard today! ★ ★ ★ ★ ★ I understand today's lesson! 👍 👉 👎
---	---	--

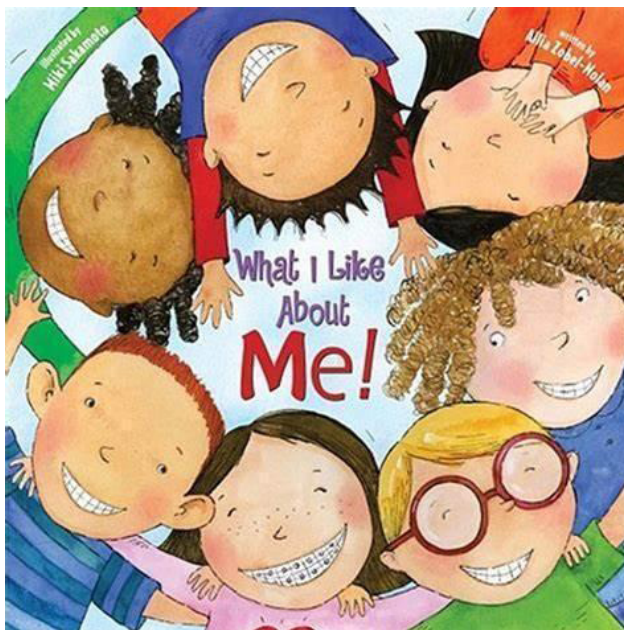
Pertemuan 2

"What I Like about Me!"

Memahami

(berkesadaran, bermakna)

1. Murid menyimak buku berjudul "What I Like About Me!" oleh Allia Zobel-Nolan yang ditayangkan dari tautan berikut: [What I Like About Me Written by Allia Zobel-Nola, Illustrated by Miki Sakamoto \(youtube.com\)](https://www.youtube.com/watch?v=UjiaZobel-Nolan). Murid mengamati anggota tubuh yang diceritakan, dan perbedaan yang ditampilkan dalam cerita.



2. Murid berdiskusi dalam kelompok, dan diberikan pertanyaan:

Contoh pertanyaan guru:

- Anggota tubuh apa saja yang kalian temukan di dalam cerita? (What body parts did you find in the story?)
- Apakah bentuk anggota tubuh tersebut semuanya sama? (Are all the body parts the same or different?)
- Menurut kalian, apakah mereka tetap berteman walau ada yang berbeda? (Do they stay friends despite the differences?)
- Bisakah kalian menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa Inggris? (Can you name your body parts in English?)

Asesmen

Asesmen formatif:

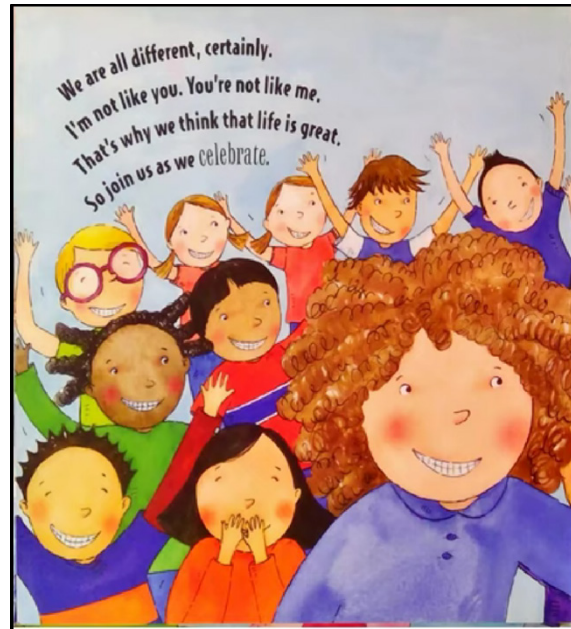
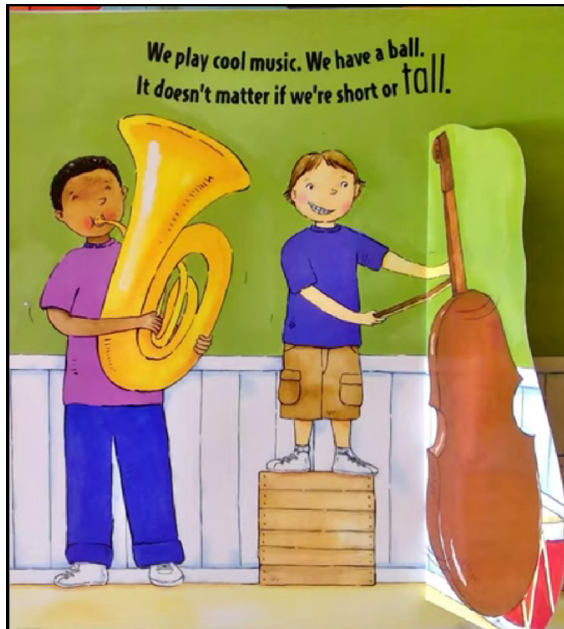
Amati kemampuan murid dalam menyebutkan kosakata anggota tubuh, dan menuliskannya dalam kalimat sederhana.

Gunakan rubrik asesmen formatif untuk indikator 1 dan 2.

Tindak lanjut: Untuk murid yang sudah mampu menggunakan lembar aktifitas 1 (Lampiran 2) sedangkan murid yang belum mampu menggunakan lembar aktifitas 2 (Lampiran 3).

Murid yang belum mampu diperbolehkan melihat contoh atau dibimbing langsung oleh guru.

- Pendidik dapat membahas tentang halaman berikut, untuk menguatkan tentang bagian tubuh yang berbeda, dan perbedaan lainnya yang tidak menjadikan masalah.



3. Murid diberikan penjelasan tentang anggota tubuh dengan menunjuk langsung anggota tubuhnya, mengulang-ulang kosakata, dan mengikuti guru.
4. Pendidik menyediakan kartu kata anggota tubuh yang mudah digunakan oleh murid.
5. Murid bermain *Simon Says* secara berpasangan, guru memberikan instruksi:

Simon says, touch your nose

Simon says, touch your ear

Simon says, touch your nose

Simon says, point your friend's arm

Simon says, point your friend's shoulder

Terus lakukan berulang dengan mengganti nama anggota tubuh lainnya.

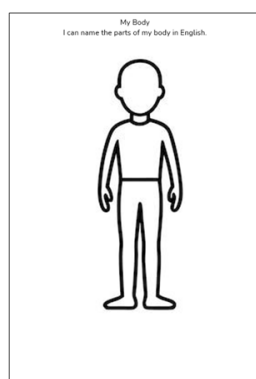
6. Untuk memberikan penguatan aktivitas mengenal kosakata, murid bisa dikenalkan dengan kamus online, seperti:

- <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>
- <https://dictionary.cambridge.org/>

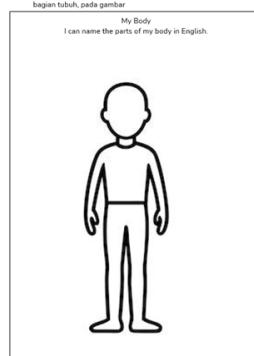
7. Murid mengerjakan lembar aktifitas "My Body"

- Bagi murid yang berdasarkan asesmen awal dalam kategori SIAP dapat diberikan lembar kerja tanpa bantuan kosakata (**Lampiran 2: lembar aktivitas 1**)
- Bagi murid yang berdasarkan asesmen awal dalam kategori AWAL dan MULAI diberikan lembar kerja dengan bantuan kosakata (**Lampiran 3: lembar aktivitas 2**)

Lembar Aktifitas 1



- **Lembar aktifitas 2** ini digunakan bagi peserta didik yang berada pada kategori AWAL dan MULAI berdasarkan hasil asesmen awal.
- Peserta didik diminta untuk menggambar mata, hidung, mulut, telinga
- Peserta didik diminta untuk menggoreskan dan menempelkan nama-nama bagian tubuh pada gambar



eye	nose	head	mouth	ear
arm	leg	foot	foot	knee

8. Pendidik memberikan umpan balik terhadap jawaban murid, dilanjutkan dengan melafalkan bersama kosakata mengenai anggota tubuh pada lembar aktivitas di atas.
9. Murid menyimak dan menirukan contoh dari guru tentang cara membuat kalimat sederhana terkait anggota tubuh.

Pendidik memperagakan dengan cara menunjuk anggota tubuh :

This is my nose

This is my hand

Dilanjutkan dengan anggota tubuh lainnya.

Pendidik meminta dua murid berdiri dengan tinggi badan berbeda.

"She is tall. She is short.

Fika is taller than Mia."

Kalimat-kalimat tersebut ditulis di papan tulis sebagai alat bantu mengingat.

10. Setelah pendidik memberikan contoh tulisan, Murid diminta untuk mengikuti pendidik melafalkan kalimat

yang telah ditulis di papan tulis sambil menunjuk anggota tubuh yang dimaksud.

11. Murid dan pendidik mereviu dan merefleksikan pembelajaran hari ini. Pertanyaan yang dapat diajukan pendidik:

- *How do you feel when you can correctly pronounce some vocabulary about parts of your body using English?*
- *How do you feel when you can write some vocabulary about parts of the body using English?*
- *How do you feel when you can correctly pronounce simple sentences about parts of the body?*
- *How do you feel when you can write some simple sentences about parts of the body?*
- *How do you feel when you find some differences from your friend?*

12. Untuk refleksi, murid mengerjakan *exit ticket* (Lampiran 6) sebagai berikut:

Exit Ticket

Name: _____ Date: _____

HOW DO YOU FEEL ABOUT YOUR LEARNING TODAY?



I am feeling good!



I need more practice.



I need some help.

TWO THINGS I LEARNED IN TODAY'S LESSON:

1. _____
2. _____

ONE QUESTION ABOUT TODAY'S LESSON:

1. _____

Exit Ticket

Name: _____ Date: _____

HOW DO YOU FEEL ABOUT YOUR LEARNING TODAY?



I am feeling good!



I need more practice.



I need some help.

TWO THINGS I LEARNED IN TODAY'S LESSON:

1. _____
2. _____

ONE QUESTION ABOUT TODAY'S LESSON:

1. _____

Pertemuan 3

"I Can Describe Myself"

Mengaplikasikan

(bermakna, menggembirakan)

1. Murid dibagi dalam kelompok, diberikan tugas untuk menggambar satu tubuh temannya di kertas plano. Mereka akan menulis nama anggota tubuh atau menempel kartu kata nama anggota tubuh di gambar tersebut. Gambar yang dibuat diberi nama, misalkan Jimmy.



Dokumen Sekolah Naufal & Zahra

2. Murid bekerja sama untuk menulis kalimat sederhana tentang anggota tubuh pada gambar tersebut.
3. Pendidik dapat memberikan opsi kegiatan bagi murid yang masih terkendala menulis, sudah disiapkan kartu-kartu kata sehingga mereka hanya menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat. Kartu kata dapat dibuat secara sederhana, misalnya dengan memanfaatkan kardus bekas kemasan dan ditulis tangan.
4. Setelah selesai dengan tugasnya, hasil gambar ditempel di dinding kelas bersandingan dengan gambar dari kelompok lainnya.
5. Setiap kelompok diminta untuk membandingkan kedua gambar (perbedaannya), dan menuliskan kalimat sederhana. Contoh:
 - *Jimmy is taller than Joni.*
 - *His head is bigger than Joni.*
 - *His feet are smaller than Joni.*

Asesmen

Asesmen formatif:

Amati kemampuan murid menuliskan kosakata anggota tubuh.

Tindak lanjut: Pasangkan murid yang masih butuh bantuan dengan yang sudah mahir.

Untuk murid yang mengalami kesulitan dapat disediakan parts of body lengkap dengan nama-nama anggota tubuhnya.

6. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan dan mengomunikasikan hasil gambarnya kepada salah satu guru yang ada di sekolah. Murid dan guru melakukan reviu dan refleksi terhadap pembelajaran hari ini:

- *How do you feel about today's lesson??*
- *What could you do better?*

Murid diberikan penguatan:

- *"It's okay to be different! Our differences are what make us special and interesting."*
- *"Everyone is different, and being different is alright!"*

Murid juga dapat mengisi lembar refleksi (Lampiran 6) sebagai berikut:

3-2-1 REFLECTION

Directions: Fill in the boxes below to reflect on your learning today. What did you learn, and what questions do you still have?

3 THINGS I LEARNED

1. _____

2. _____

3. _____

2 INTERESTING FACTS

1. _____

2. _____

1 QUESTION I HAVE

1. _____

Pertemuan 4***"I Am Unique"*****Merefleksikan****(berkesadaran, bermakna, menggembirakan)**

- Murid menyimak penjelasan pendidik mengenai kegiatan yang perlu dilakukan untuk asesmen sumatif dan membahas bersama mengenai kriteria penilaiannya.
- Murid membuat gambar/representasi visual mengenai dirinya disertai menulis kalimat sederhana tentang anggota tubuh. Murid menuliskan tentang perbedaan tinggi dan besar dari anggota tubuh mereka dibandingkan dengan temannya.
- Setiap murid mempresentasikan gambar/representasi visual dirinya. Murid dan pendidik memberikan apresiasi terhadap hasil kerja masing-masing.
- Murid memasang hasil karyanya di tembok kelas dengan judul *"Wall of Uniqueness."*
- Murid dan pendidik melakukan rewiu dan refleksi akhir unit pembelajaran. Contoh pertanyaan pendidik yang dapat dimodifikasi di kelas masing-masing:
 - *What is something unique about you?*
 - *What did you find interesting about your friends' picture?*
 - *How do you feel about our "Wall of Uniqueness"?*

Murid diberikan penguatan :

- *"It's okay to be different! Our differences are what make us special and interesting."*
- *"Everyone is different, and being different is alright!"*

Murid juga bisa mengisi lembar refleksi (Lampiran 6) berikut:

EMOJI EXIT TICKET

Name: _____ Class: _____

Circle the emoji that best represents how you feel after today's lesson.







Explain why you chose that emoji.

Write down one most interesting thing from today's lesson.

Asesmen**Asesmen sumatif**

Referensi

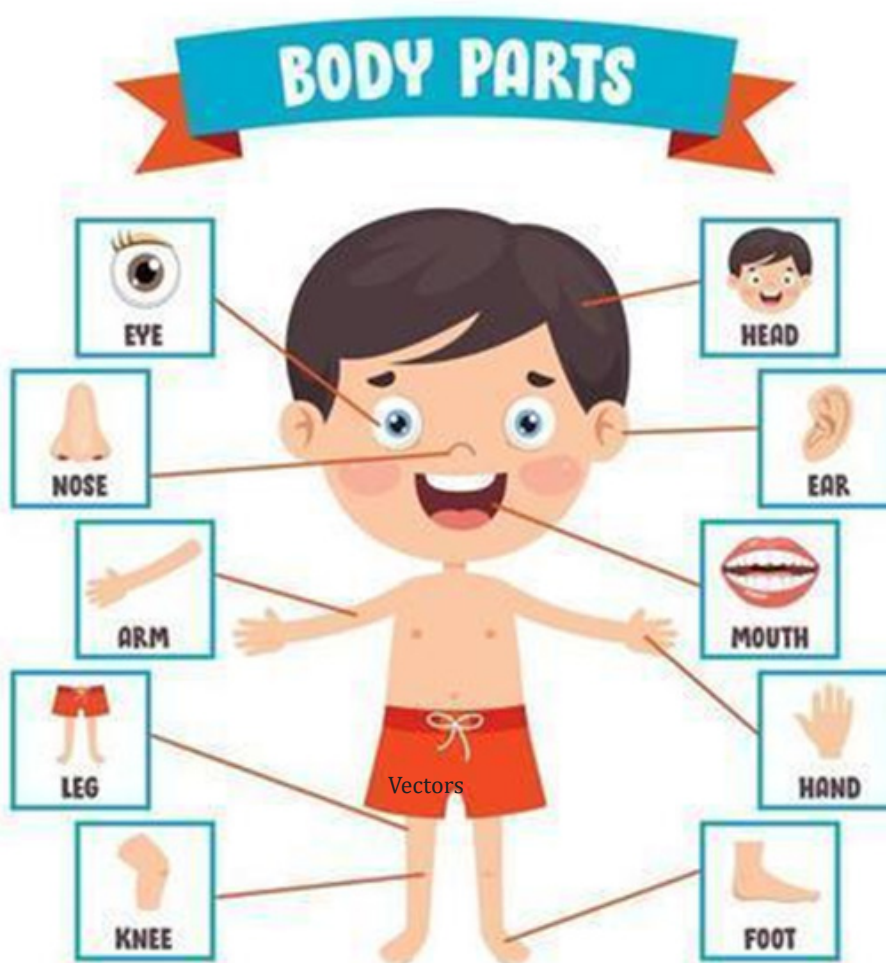
Modul ini menggunakan referensi dari: platform pendidikan online (twinkl.com.au) dan aplikasi desain grafis (Canva for Education).

Lampiran

1 Lampiran 1: Pertemuan 1 (Aktivitas mengenal tubuhku : "My Body")

- Lembar aktivitas ini digunakan bagi murid yang berada pada kategori SIAP berdasarkan hasil asesmen awal.
- Murid diminta untuk menggambar mata, hidung, mulut, telinga.
- Murid diminta untuk menuliskan nama-nama anggota tubuh, dengan menarik garis.

Contoh:



2 Lampiran 2: Lembar Aktivitas 1

My Body
I can name the parts of my body in English.



In the Playroom

3 Lampiran 3: Lembar Aktivitas 2

- Lembar aktivitas 2 ini digunakan bagi murid yang berada pada kategori AWAL dan MULAI berdasarkan hasil asesmen awal.
- Murid diminta untuk menggambar mata, hidung, mulut, telinga.
- Murid diminta untuk menggunting dan menempelkan nama-nama anggota tubuh, pada gambar.

My Body

I can name the parts of my body in English.



In the Playroom

eye

nose

head

mouth

ear

arm

leg

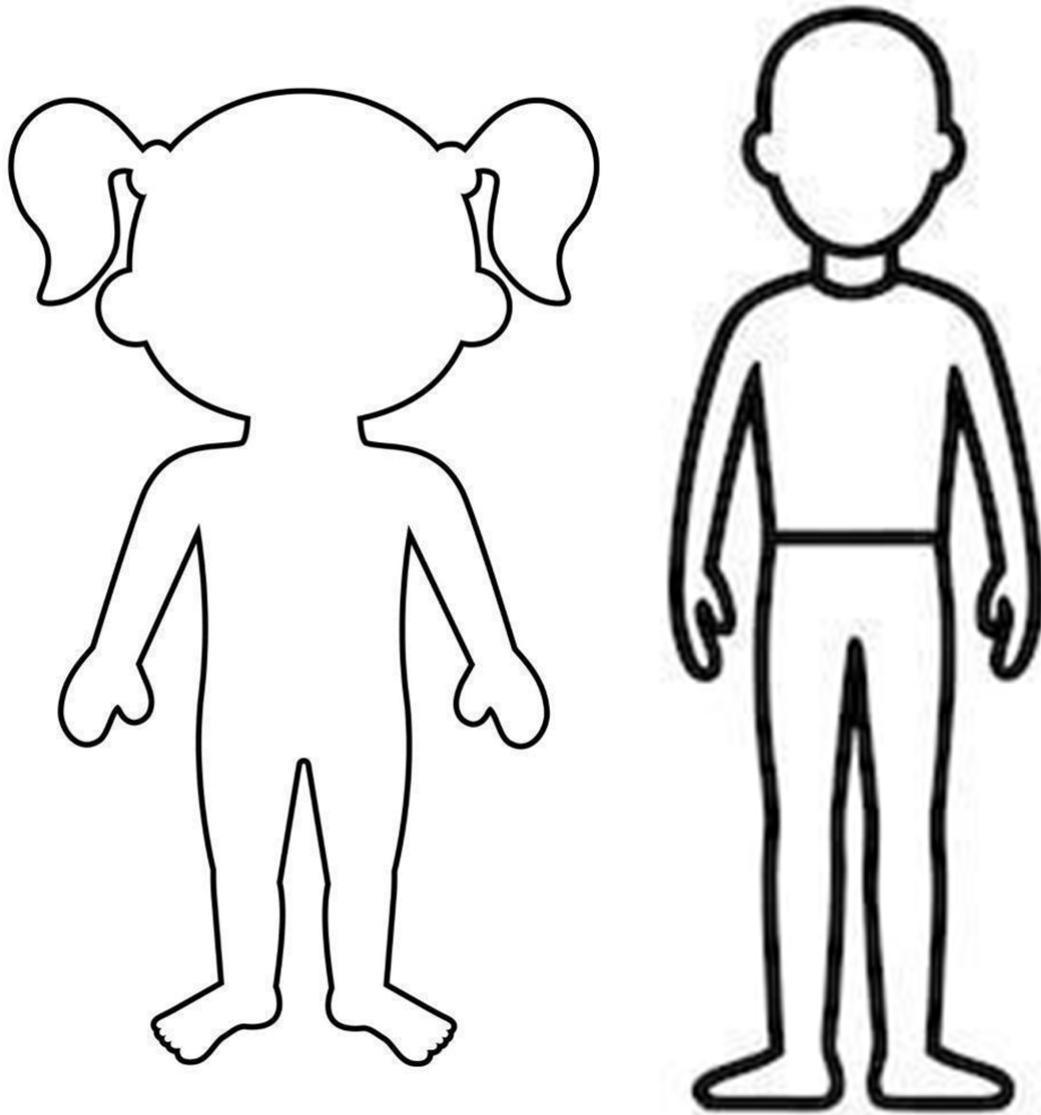
foot

foot

knee

4 Lampiran 4: Pertemuan keempat

Gambar ini diberikan secara tercetak ke murid terutama bagi mereka yang mengalami kendala dalam menggambar. Ukuran gambar disesuaikan dengan kebutuhan, ukuran minimal sebaiknya A4



5 Lampiran 5: *Flash Card* (Kartu Kata)

Kata-kata ini dapat di print dan dijadikan kartu. Kartu kata dapat juga dibuat dari kertas karton bekas, dan kata-kata ditulis tangan. Ukuran flash card disesuaikan dengan kebutuhan. Flash card ini digunakan di setiap pertemuan, khususnya bagi murid yang masih belum mampu menulis kosa kata dalam bahasa Inggris

stomach	leg	head
mouth	arm	knee
ear	hand	foot
finger	toe	eye

6 Lampiran 6: Lembar Refleksi menggunakan Exit Ticket

Name: _____ (Draw a picture of you and how you feel now, after class!)	Today I learned about... Exit Ticket	On a scale of 1 – 5 I worked this hard today! ★ ★ ★ ★ ★ I understand today's lesson!
---	--	---

Exit Ticket

Name: _____ Date: _____

**HOW DO YOU FEEL ABOUT YOUR
LEARNING TODAY?**



I am
feeling
good!



I need
more
practice.



I need
some
help.

.....
TWO THINGS I LEARNED IN TODAY'S LESSON:

- 1 _____
- 2 _____

ONE QUESTION ABOUT TODAY'S LESSON:

- 1 _____

Exit Ticket

Name: _____ Date: _____

**HOW DO YOU FEEL ABOUT YOUR
LEARNING TODAY?**



I am
feeling
good!



I need
more
practice.



I need
some
help.

.....
TWO THINGS I LEARNED IN TODAY'S LESSON:

- 1 _____
- 2 _____

ONE QUESTION ABOUT TODAY'S LESSON:

- 1 _____

3-2-1

REFLECTION



Directions: Fill in the boxes below to reflect on your learning today. What did you learn, and what questions do you still have?

3 THINGS I LEARNED

1. _____

2. _____

3. _____

2 INTERESTING FACTS

1. _____

2. _____

1 QUESTION I HAVE

1. _____

EMOJI EXIT TICKET

Name: _____ Class: _____

Circle the emoji that best represents how you feel after today's lesson.



Explain why you chose that emoji.

Write down one most interesting thing from today's lesson.

Rubrik Asesmen

1 Pertemuan Pertama

Contoh rubrik asesmen awal

Kelas:

No. Absen	Nama murid	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3
1	murid A			
2	murid B			
3	murid C			
4	murid D			
5	murid F			
6	murid G			
	dst			

Keterangan:

Beri tanda centang bila indikator sudah muncul pada individu murid

Indikator sebagai berikut:

- Menyebutkan anggota tubuh tetapi belum semuanya tepat
- Menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa Indonesia dengan tepat, dan mampu menyebutkan beberapa kosakata anggota tubuh dengan bahasa Inggris
- Menyebutkan anggota tubuh dalam bahasa Indonesia dengan tepat, dan mampu menyebutkan kosakata anggota tubuh dengan bahasa Inggris

2 Pertemuan Kedua Sampai Keempat

Contoh Format Rubrik Asesmen Proses Pembelajaran

No. Absen	Nama murid	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	No. Absen	Nama murid

Keterangan :

Beri tanda centang bila indikator sudah muncul pada individu murid di pertemuan kedua sampai keempat.

Indikator sebagai berikut:

- Menuliskan suku kata anggota tubuh
- Menulis kalimat sederhana tentang anggota tubuh
- Menulis kalimat sederhana dengan kata sifat terkait anggota tubuh

3 Pertemuan Keempat (Sumatif)

Rubrik Asesmen Sumatif “Wall of Uniqueness”

Kriteria	Mulai Berkembang	Berkembang	Sangat Berkembang
Detail penulisan deskripsi diri	Murid menuliskan 3 kosakata/kata sifat sederhana dalam bahasa Inggris untuk mendeskripsikan anggota tubuhnya	Murid menuliskan 3 kalimat bahasa Inggris sederhana yang memuat kosakata/kata sifat sederhana untuk mendeskripsikan anggota tubuhnya	Murid menuliskan 6 kalimat bahasa Inggris sederhana yang memuat kosakata dan kata sifat sederhana untuk mendeskripsikan anggota tubuhnya
Presentasi	Murid membacakan deskripsi anggota tubuhnya dalam bentuk kosa kata	Murid membacakan deskripsi anggota tubuhnya dalam bentuk kosa kata dengan lancar, ada bagian yang belum tepat	Murid menyampaikan deskripsi anggota tubuhnya dengan lancar dan tepat.

MB : Mulai berkembang

B : Berkembang sesuai harapan

SB : Sangat berkembang

Murid dinilai tuntas apabila telah mencapai tahap berkembang untuk semua kriteria di atas.

2 Jenjang SMP/MTs/Program Paket B

FASE D Bahasa Inggris (Umumnya untuk Kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

a. Contoh Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Berikut ini adalah contoh Alur Tujuan Pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada fase D:

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak – Berbicara (Listening – Speaking)	Murid memahami alur informasi secara keseluruhan, gagasan utama dan informasi rinci dari teks lisan tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat. Murid menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan gagasan dan pengalaman dalam berbagai jenis teks secara lisan tentang topik yang dibahas dengan menggunakan kalimat sederhana dan majemuk baik formal maupun informal sesuai konteks	• Mengidentifikasi alur informasi secara keseluruhan dari teks lisan tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat • Mengidentifikasi gagasan utama dan informasi rinci dari teks lisan tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat. • Mengungkapkan gagasan dalam berbagai jenis teks secara lisan tentang topik yang dibahas menggunakan kalimat sederhana dan majemuk secara formal maupun informal.	Kelas VII 1. Mengidentifikasi alur informasi secara keseluruhan dari teks lisan tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat. 2. Mengidentifikasi gagasan utama dan informasi rinci dari teks lisan tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat. 3. Murid mengidentifikasi alur informasi, informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks tertulis atau teks multimodal tentang topik sehari-hari

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
		Mengungkapkan pengalaman dalam berbagai jenis teks secara lisan tentang topik yang dibahas menggunakan kalimat sederhana dan majemuk secara formal maupun informal.	4. Mengungkapkan gagasan dalam berbagai jenis teks secara tertulis tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat dengan mulai menggunakan kalimat sederhana dan majemuk dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat
Membaca – Memirsa (Reading – Viewing)	Murid memahami alur informasi, informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks tertulis atau teks multimodal tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat dan meresponnya sesuai konteks.	- Murid mengidentifikasi alur informasi, informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks tertulis atau teks multimodal tentang topik sehari-hari - Murid mengidentifikasi alur informasi, informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks tertulis atau teks multimodal tentang topik yang diminati - Merespon berbagai jenis teks tertulis tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat	Kelas VIII 5. Mengungkapkan gagasan dalam berbagai jenis teks secara lisan tentang topik yang dibahas menggunakan kalimat sederhana dan majemuk secara formal maupun informal. 6. Murid mengidentifikasi alur informasi, informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks tertulis atau teks multimodal tentang topik yang diminati

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
		• Merespon teks multimodal tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat	7. Merespon berbagai jenis teks tertulis tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat
Menulis – Mempresentasikan (Writing – Presenting)	Murid mengomunikasikan gagasan dan pengalaman mereka dalam berbagai jenis teks secara tertulis atau teks multimodal tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat dengan mulai menggunakan kalimat sederhana dan majemuk dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat. Murid mengungkapkan pendapat dan memertahankan argumen tentang suatu isu terkait topik sehari-hari dan sesuai dengan minat.	• Mengungkapkan gagasan dalam berbagai jenis teks secara tertulis tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat dengan mulai menggunakan kalimat sederhana dan majemuk dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat • Mengungkapkan pengalaman dalam berbagai jenis teks secara tertulis tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat dengan mulai menggunakan kalimat sederhana dan majemuk dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat	8. Mengungkapkan pengalaman dalam berbagai jenis teks secara tertulis tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat dengan mulai menggunakan kalimat sederhana dan majemuk dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat 9. Mengungkapkan pendapat tentang suatu isu terkait kehidupan sehari-hari dan yang sesuai dengan minat.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
		- Mengomunikasikan gagasan dan pengalaman dalam teks multimodal tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat dengan mulai menggunakan kalimat sederhana dan majemuk dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat - Mengungkapkan pendapat tentang suatu isu terkait kehidupan sehari-hari dan yang sesuai dengan minat. - Memertahankan pendapat tentang suatu isu terkait kehidupan sehari-hari dan yang sesuai dengan minat.	Kelas IX 10. Mengungkapkan pengalaman dalam berbagai jenis teks secara lisan tentang topik yang dibahas menggunakan kalimat sederhana dan majemuk secara formal maupun informal. 11. Merespon teks multimodal tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
			12. Mengomunikasikan gagasan dan pengalaman dalam teks multimodal tentang topik sehari-hari dan sesuai dengan minat dengan mulai menggunakan kalimat sederhana dan majemuk dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat. 13. Memertahankan pendapat tentang suatu isu terkait kehidupan sehari-hari dan yang sesuai dengan minat.

Alur tujuan pembelajaran ini dapat disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap satuan pendidikan. Sehingga setiap satuan pendidikan dapat menentukan jumlah tujuan pembelajaran yang ingin disasar di tiap kelasnya. Pendidik juga dapat mengulang tujuan pembelajaran tertentu untuk memastikan kompetensi seluruh murid dapat tercapai.

b. Contoh Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Berikut adalah contoh **Perencanaan Pembelajaran** Fase D yang telah menggunakan **pendekatan pembelajaran mendalam** dapat dijadikan inspirasi oleh pendidik dengan penyesuaian terhadap kondisi satuan pendidikan dan karakteristik muridnya masing-masing.

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Fase D

Identitas	
Judul	Speak Your Mind
Kelas	8
Alokasi Waktu	5 Pertemuan (10JP)
Dimensi Profil Lulusan	1. Penalaran Kritis 2. Kolaborasi 3. Komunikasi

Desain Pembelajaran

- Tujuan Pembelajaran** : Mengungkapkan pendapat tentang suatu isu terkait kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan minat.
- Topik** : Fashion Items and Trends
- Praktik Pedagogis** : genre-based text (GBA), mini survey, role play, presentasi dan menggunakan strategi yang mengarahkan pada prinsip dan pengalaman belajar pembelajaran mendalam.
- Lingkungan Pembelajaran** : Ruang kelas atau ruang lainnya di satuan pendidikan yang mendukung untuk pembelajaran kolaboratif dan berpartisipasi aktif.

Asesmen Pembelajaran

Rencana Asesmen Pembelajaran:

Asesmen Awal	Asesmen Proses	Asesmen Akhir
Kuis singkat menggunakan pernyataan pemantik, murid memberikan pendapatnya tentang <i>fashion items and trends</i> secara lisan melalui permainan <i>This or That</i> .	Melalui observasi selama proses pembelajaran, murid: - Mengidentifikasi ungkapan <i>asking for and giving opinion</i> dalam teks - Menggunakan ungkapan <i>asking for and giving opinion</i> dengan struktur dan kosakata yang tepat. Catatan: selama proses penilaian, diharapkan untuk pendidik memberikan umpan balik kepada murid.	Melalui unjuk kerja: - Menyusun opini yang didukung dengan alasan yang relevan. - Menyampaikan opini yang didukung dengan alasan yang relevan secara lisan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terlihat jika murid berada di kategori Memenuhi pada minimal 2 indikator:

1. Mengidentifikasi ungkapan *asking for and giving opinion* dalam teks. **(rubrik 1)**

Rubrik Penilaian			
Aspek	Mulai Berkembang (MB) (✓/✗)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (✓/✗)	Sangat Berkembang (SB) (✓/✗)
Mengidentifikasi ungkapan opini dalam teks	Mengidentifikasi 0–3 ungkapan <i>asking and giving opinion</i> .	Mengidentifikasi 4–7 ungkapan <i>asking and giving opinion</i> .	Mengidentifikasi 8–10 ungkapan <i>asking and giving opinion</i> .

2. Menggunakan ungkapan *asking for and giving opinion* dengan struktur dan kosakata yang tepat. **(rubrik 2)**

Rubrik Penilaian			
Aspek	Mulai Berkembang (MB) (✓/✗)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (✓/✗)	Sangat Berkembang (SB) (✓/✗)
Ketepatan penggunaan ungkapan opini	Hanya bisa bertanya/mengulang jawaban tanpa alasan.	Bisa menjawab dengan alasan sederhana.	Bisa bertanya dan menjawab dengan alasan yang jelas.

3. Menyusun opini, terkait topik, yang didukung dengan alasan yang relevan. **(rubrik 3)**

Rubrik Penilaian			
Aspek	Mulai Berkembang (MB) (✓/✗)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (✓/✗)	Sangat Berkembang (SB) (✓/✗)
Opini dan relevansinya dengan alasan.	Tidak ada alasan atau alasan kurang relevan dengan opini yang diberikan atau hanya 1 alasan.	Memberikan 2 alasan yang relevan dengan opini yang diberikan.	Memberikan ≥ 3 yang relevan dengan opini yang diberikan, dan mendukung dengan contoh/data.
Penulisan Kalimat	Menulis 1 opini dengan tepat.	Menulis 2–3 kalimat opini dengan tepat.	Menulis 4–5 kalimat opini dengan tepat.

Pengalaman Belajar

1 Pertemuan Pertama (Memahami | Berkesadaran dan Menggembirakan)

- Pendidik menghadirkan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan murid, misalnya melalui gambar atau video tentang fashion item yang sedang tren. Berikan pertanyaan pemandu, seperti:
 - What is your favorite fashion item and why?*
 - Where do you usually buy your clothes?*
 - Who influences your style the most?*
 - How do you feel when you wear your favorite outfit?*
- Murid melakukan permainan *This or That* sebagai asesmen awal, berikut panduan permainan:
 - Tampilkan dua pilihan *fashion items*, contoh: *hoodie or jacket; t-shirt or polo shirt; jeans or sweatpants; backpack or tote bag; belt or hat?* dan bertanya: *Which one do you like?* (bisa menggunakan tayangan slides, kartu gambar, atau tulisan di papan tulis). Murid memilih salah satu *fashion items* dengan mengangkat tangannya.
 - Berikan pertanyaan pemantik pada sebagian murid yang mengangkat tangannya, seperti: *Why do you prefer ... ?* Gunakan tabel observasi seperti berikut untuk memetakan kesiapan belajar murid.

Nama	Mulai Berkembang (MB) (✓/✗)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (✓/✗)	Sangat Berkembang (SB) (✓/✗)

Berikut pemetaan murid pada asesmen awal:

- Mulai Berkembang (MB)*: murid tidak merespons, hanya memilih tanpa berbicara, atau memberikan opini tetapi tanpa alasan jelas.
 - Berkembang Sesuai Harapan (BSH)*: murid memberikan opini dengan alasan sederhana (meskipun campur bahasa).
 - Sangat Berkembang (SB)*: murid memberikan opini dengan alasan yang jelas dan lengkap dalam bahasa Inggris.
- Murid akan menyimak audio/video (hingga menit 2:11 dari video "[Fashion Items Vocabulary](#)") sambil membaca transkrip teks yang berisi bagian rumpang. Video ini berisi materi tentang fashion items, styles, and trends. Setelah itu, murid diminta melengkapi teks rumpang dengan kosakata, frasa, atau ungkapan *asking for and giving opinion* dan *fashion item*. Untuk **mengakomodasi perbedaan kemampuan**, disediakan **diferensiasi** sebagai berikut:

- a. Mulai Berkembang (MB): Murid dalam kategori ini akan diberikan daftar kata dan frasa pilihan untuk membantu mereka melengkapi teks rumpang dengan lebih mudah.
- b. Berkembang Sesuai Harapan (BSH): Murid dalam kategori ini diberikan daftar kata/frasa yang lebih terbatas sebagai pilihan, sehingga mereka mulai berlatih mengenali dan menggunakan kosakata secara mandiri.
- c. Intermediate: Murid dalam kategori ini diminta melengkapi teks rumpang tanpa bantuan daftar kata, mendorong mereka untuk menggunakan kosakata dan ungkapan yang sudah mereka kuasai secara aktif.

Kosakata dan ungkapan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: *necklace, dresses, bag, jeans, t-shirt, blazer, scarf, hat, neutral colors, bright colors, accessories, comfortable clothes, classic and modern style, what you think about ...? I think ..., I have noticed ..., I agree...* (pendidik dapat mengeksplorasi kosakata lebih lanjut melalui video "[Clothing Vocabulary in English](#)"). Pendidik dan murid diberi kebebasan untuk menentukan contoh kosakata atau ungkapan yang ingin dibangun.

4. Murid mengidentifikasi dan mengeksplorasi kosakata serta ungkapan untuk *asking for dan giving opinion*. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai kesempatan bagi murid untuk mengklarifikasi pengucapan dan makna kosakata yang belum mereka kuasai.
5. Murid membaca keras secara bergiliran per kalimat dalam teks untuk meningkatkan fokus, kelancaran, dan pengucapan. Kegiatan ini juga memberi kesempatan mengklarifikasi pengucapan, serta memperbaiki intonasi dan ritme dengan bimbingan pendidik. Murid mahir dapat menjadi pemimpin kelompok agar pembelajaran lebih kolaboratif. Pendidik dianjurkan menggunakan sumber daring seperti *Merriam-Webster*, *Oxford Learner's Dictionaries*, dan *Cambridge Dictionary* sebagai referensi pengucapan.
6. Murid melakukan permainan *whisper chain* untuk kembali melatih pengucapan, berikut tata caranya:
 - a. Bentuk kelompok yang terdiri dari 5–7 orang.
 - b. pendidik memberikan sebuah opini dalam bentuk kalimat kepada murid pertama dalam setiap kelompok, seperti:
 - *I like scarves since they keep my neck warm.*
 - *I like wearing a hoodie because it is comfortable.*
 - *Jean is better than sweatpants since it looks stylish.*
 - *I prefer a backpack to a handbag as it is easy to carry.*
 - *I prefer t-shirts to shirts because it is easy to mix and match.*
 - *Sneakers are better than sandals since they protect my feet.*
 - c. Murid pertama membisikkan kalimat tersebut ke murid berikutnya, dan seterusnya hingga murid terakhir.

- d. Murid terakhir menyampaikan kembali opini yang ia dengar secara lisan di depan kelas.
 - e. Sebelum permainan, pendidik bisa memodelkan cara membisikkan kalimat dengan pengucapan yang jelas dan intonasi yang tepat agar murid paham yang diharapkan.
 - f. Pastikan kelompok duduk berjejer atau berbaris agar *whisper chain* berjalan lancar tanpa gangguan.
 - g. Setelah murid terakhir menyampaikan kalimat, pendidik bisa membandingkan dengan kalimat asli dan mengajak murid mendiskusikan perbedaan pengucapan atau kata yang berubah. Ini jadi momen pembelajaran yang sangat berharga.
7. Murid bersama-sama merefleksikan pilihan *fashion item*, gaya, atau tren, serta tantangan dan kelebihan yang mereka alami selama pembelajaran.

2 Pertemuan Kedua (Memahami | Bermakna dan Menggembirakan)

1. Murid menyebutkan kembali kalimat-kalimat dari *whisper chain* pada pertemuan sebelumnya. murid dipandu pendidik untuk melakukan eksplorasi kalimat (kosakata *fashion items* dan *adjectives* untuk memberikan alasan yang selaras, *linking words of reasons: because, as, since, and, but, so, etc*), serta preferensi (hanya untuk pengenalan bukan untuk fokus materi).
2. Gunakan teks transkrip dari audio atau video sebelumnya, murid melingkari/ menggarisi kosakata *fashion items* dan *linking words*.
3. Murid melakukan eksplorasi isi teks dengan menjawab pertanyaan (*reading comprehension*). Tekankan kembali penggunaan ungkapan *asking and giving opinion* dan *linking words*.
4. Murid melakukan *text deconstruction* untuk mengidentifikasi struktur text (kalimat pendapat, alasan, dan kesimpulan) secara terbimbing, dengan diberikan pertanyaan seperti: *Where is the opinion statement? What words are used to introduce opinions? What reasons are given to support the opinion?* pendidik bisa memodelkan cara mengidentifikasi opini, alasan, dan kesimpulan dalam satu paragraf terlebih dahulu, sehingga murid lebih paham apa yang dicari. Tekankan kembali penggunaan ungkapan *asking for and giving opinion; linking words* untuk menyatakan alasan seperti: *because, as, since, etc*.
5. Bagi murid ke dalam kelompok untuk bermain peran (*role play*), menggunakan transkrip pada kegiatan sebelumnya. pendidik dapat mengelompokkan murid berdasarkan pilihan *fashion item* yang berbeda-beda.

6. Diberikan beberapa kartu berisi *fashion items*, murid memasangkannya dengan kartu berisi pendapat dan berupa alasan (alasan berupa kata sifat yang mendeskripsikan *comfort*, seperti: *comfortable, lightweight, soft, stretchy*; atau *quality*, seperti: *durable, well-made, high-quality, long-lasting, breathable*. Kegiatan ini dilakukan secara berpasangan.
7. Murid melakukan refleksi terkait proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merencanakan langkah-langkah perbaikan. Berikut pertanyaan refleksi yang bisa diberikan pendidik: “*Apa yang saya pelajari hari ini? Apa yang saya rasa sulit? Apa yang akan saya lakukan untuk memperbaikinya? Bagaimana saya bisa menggunakan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari?*”. Pendidik juga dapat memberikan pertanyaan untuk menanyakan kembali pilihan/selera *fashion items* atau *style* murid dan menekankan bahwa pilihan setiap orang pada dasarnya berbeda-beda, namun tetap kita tidak memiliki hak untuk menghakimi pilihan tersebut.

3 Pertemuan Ketiga (Memahami dan Mengaplikasi | Bermakna, Berkesadaran, dan Menggembirakan)

1. Diberikan sebuah teks percakapan, murid menggaris bawahi ungkapan *asking and giving opinion*. Kegiatan ini dapat menjadi aktivitas untuk mengukur ketercapaian mengidentifikasi ungkapan *asking for and giving opinion* dalam teks. Berikut referensi untuk teks percakapan:

Wulan : “Hey, Ryan! I need your opinion. *Do you think* it’s better to buy expensive clothes or comfortable clothes?”

Ryan : “Hmm... In my opinion, comfortable clothes are better because you can wear them all day without feeling uncomfortable.”

Wulan : “I see. But don’t you think expensive clothes last longer?”

Ryan : “I don’t really agree with that. Some expensive clothes are stylish, but they’re not always durable.”

Wulan : “That’s interesting! I personally think quality is important, and expensive clothes are usually made from better materials.”

Ryan : “That’s true, but as far as I’m concerned, you don’t have to spend a lot to get good quality. There are many affordable brands with great clothes.”

Wulan : Hmm... What’s your view on branded clothes? Do you think they’re worth the price?

Ryan : To be honest, I think some people buy branded clothes just for the name, not for the quality.

Wulan : Yeah, I get your point. If you ask me, it’s good to find a balance—buying some high-quality items but also choosing comfortable clothes.

Ryan : Exactly! In the end, we should wear what makes us feel good, not just what looks expensive.

2. Murid mengeksplorasi isi teks dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *Where is the opinion statement? What words are used to introduce opinions? What reasons are given to support the opinion?* Tekankan juga penggunaan kata sifat berkaitan dengan *comfort*, *quality*, dan *price* (Expensive / Overpriced / Pricey, Affordable / Cheap / Budget-friendly, High-quality / Durable / Well-made, Trendy / Stylish / Fashionable) **(rubrik 1)**
3. Murid menuliskan pendapatnya terkait pertanyaan *"Is it better to buy expensive or comfortable clothes? Why?"* melalui kerangka penulisan pendapat - alasan - kesimpulan. Berikut contoh kerangkanya:

Pendapat: *in my opinion; I think ...; I prefer ...*

Alasan : *because; as; since ... (gunakan kosakata comfort, quality, dan price).*

Kesimpulan : *That's why ...; I believe ...*

Kegiatan ini bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian menyusun opini yang logis dan didukung dengan alasan yang relevan.

4. Murid melakukan simulasi mini survey melalui permainan *"Find Who ..."* untuk mengisi tabel berikut: **(rubrik 2)**

No.	Find Who ...	Name	Reason
	Prefer expensive clothes		
	Prefer comfortable clothes		

5. Murid melakukan refleksi terkait proses pembelajaran, ajak murid berdiskusi: *"Bagaimana perasaanmu saat menyampaikan/menanyakan opini? Apakah kamu berhasil meyakinkan lawan bicaramu?"*.

4 Pertemuan Keempat (Mengaplikasikan | Bermakna, Berkesadaran, dan Menggembirakan)

1. Murid dibagi kedalam kelompok berisi 3–4 orang dan melakukan perencanaan *mini survey* dengan menyusun pertanyaan untuk topik *Comfortable VS Expensive*. pendidik bisa membimbing dalam pembuatan pertanyaan dan format survey (checklist, yes/no + alasan, dll).
2. Murid mewawancarai 7–10 orang teman dan dicatat dalam kolom survei. Murid boleh memilih sendiri pertanyaan survei (dari beberapa opsi yang disediakan pendidik) atau memilih format pelaporan hasil (tulisan, poster, video). Kegiatan ini bisa digunakan untuk mengukur ketercapaian menggunakan ungkapan *asking for and giving opinion* dengan struktur dan kosakata yang tepat.

3. Murid mengelompokkan hasil surveinya dalam analisis angka, contoh:
 - 7 out of 10 students prefer expensive clothes as they think it is more durable and long lasting.
 - According to my survey, 5 out 10 think comfortable clothes are better because they are easy to wear.
4. Murid membuat laporan survey menggunakan format struktur menyampaikan opini pada pertemuan sebelumnya.

5 Pertemuan Kelima (Mengaplikasikan dan Merefleksi | Bermakna, Berkesadaran, dan Menggembirakan)

1. Murid berlatih untuk menyampaikan hasil surveinya. pendidik bisa memberikan umpan balik terkait kontak mata, volume suara, gaya berbicara, dan tips and trick dalam mempresentasikan hasil survey. pendidik juga memberikan umpan balik terkait struktur presentasi seperti: *opening, stating the goal, stating the result (conclusion), closing*.
2. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil surveinya.
3. Setelah mendengarkan hasil survey dari masing-masing teman sekelasnya, murid menjawab beberapa pertanyaan berikut. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran: **(rubrik 3)**
 - *What influences your clothing choices the most: price, brand, or comfort?*
 - *Has your opinion changed after listening to your friends?*
 - *What is one thing you learned today about fashion and personal choices?*
 - *Has your opinion about clothing choices changed after this discussion?*
4. Minta murid untuk menuliskan membagikan hasil penulisannya dengan teman sekelasnya dan pendidik bisa memberikan penekanan pada:
 - a. Pilihan pakaian yang berbeda menunjukkan bahwa setiap orang memiliki preferensi unik yang dipengaruhi oleh latar belakang, gaya hidup, dan nilai-nilai pribadi dan dengan menghargai keberagaman ini membangun sikap toleransi antar sesama manusia.
 - b. Sebaiknya murid lebih sadar akan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan mereka, seperti kenyamanan, harga, atau merek. Kesadaran ini penting untuk membuat keputusan yang lebih bijak dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

5. Murid merefleksikan proses mereka dalam menyampaikan opini dan bagaimana mereka mendukungnya dengan alasan yang logis. Pendidik dapat memandu proses refleksi dengan pertanyaan-pertanyaan berikut (dapat dilakukan secara tertulis atau melalui diskusi kelompok kecil):
 - a. What was your opinion today?
 - b. How did you share your opinion with the class?
 - c. Did you give a reason for your opinion?
 - d. Was it easy or hard to explain your opinion? Why?
 - e. What can you do better next time when you give your opinion?
 - f. What did you learn from your friends' opinions?
 - g. How did you feel when sharing your opinion?
6. Pendidik mendorong murid untuk menggunakan sentence starters, seperti:
 - a. I think I did well when...
 - b. I found it difficult to...
 - c. Next time, I will try to...

a. Contoh Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Berikut adalah contoh Alur Tujuan Pembelajaran Fase F lintas elemen yang disusun berdasarkan tujuan–pembelajaran yang telah dirumuskan pada Fase F

Elemen	Capaian Pembelajaran	Butir Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menyimak – Berbicara (<i>Listening – Speaking</i>)	Murid memahami alur informasi secara keseluruhan dari teks lisan fiksi dan non fiksi tentang isu terkini atau topik terkait mata pelajaran lain. Murid menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang topik yang dibahas.	• mengidentifikasi alur informasi secara keseluruhan dari teks lisan fiksi tentang isu terkini atau topik terkait mata pelajaran lain • mengidentifikasi alur informasi secara keseluruhan dari teks lisan non fiksi tentang isu terkini atau topik terkait mata pelajaran lain	Kelas XI 1. mengidentifikasi alur informasi secara keseluruhan dari teks lisan fiksi tentang isu terkini atau topik terkait mata pelajaran lain 2. mengungkapkan pendapat tentang topik yang dibahas. 3. mengevaluasi informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks fiksi tertulis atau multimoda tentang isu terkini atau topik yang terkait mata pelajaran lain
Membaca – Memirsa (<i>Reading – Viewing</i>)	Murid mengevaluasi informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks fiksi dan non fiksi tertulis atau teks multimodal tentang isu terkini atau topik yang terkait mata pelajaran lain.	• mengungkapkan pendapat tentang topik yang dibahas. • mempertahankan argumen tentang topik yang dibahas sesuai konteks.	4. mengomunikasikan gagasan dan pengalaman dalam berbagai jenis teks fiksi dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat dan kompleks dengan menggunakan

Elemen	Capaian Pembelajaran	Butir Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Menulis – Mempresentasikan (Writing – Presenting)	Murid mengomunikasikan gagasan atau pengalaman secara tertulis atau multimodal dalam berbagai jenis teks fiksi dan nonfiksi dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat dan kompleks dengan menggunakan berbagai media presentasi (cetak dan digital) untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda. Murid menunjukkan strategi koreksi dalam kaidah menulis baik dengan bantuan pendidik maupun mandiri. Murid mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang isu terkini atau topik yang terkait mata pelajaran lain.	- mengevaluasi informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks fiksi tertulis atau multimoda tentang isu terkini atau topik yang terkait mata pelajaran lain - mengevaluasi informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks non fiksi tertulis atau multimoda tentang isu terkini atau topik yang terkait mata pelajaran lain - mengomunikasikan gagasan atau pengalaman dalam berbagai jenis teks fiksi dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat dan kompleks dengan menggunakan berbagai media (cetak dan digital) untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda	berbagai media (cetak dan digital) untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda 5. mengungkapkan pendapat tentang isu terkini atau topik yang terkait mata pelajaran lain Kelas XII 6. mengidentifikasi alur informasi secara keseluruhan dari teks lisan non fiksi tentang isu terkini atau topik terkait mata pelajaran lain 7. mempertahankan argumen tentang topik yang dibahas sesuai konteks. 8. mengevaluasi informasi tersurat dan tersirat dari berbagai jenis teks non fiksi tertulis atau multimoda tentang isu terkini atau topik yang terkait mata pelajaran lain

Elemen	Capaian Pembelajaran	Butir Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
		• mengomunikasikan gagasan dan pengalaman dalam berbagai jenis teks non fiksi dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat dan kompleks dengan menggunakan berbagai media (cetak dan digital) untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda • menunjukkan strategi koreksi dalam kaidah menulis baik dengan bantuan pendidik maupun mandiri. • mengungkapkan pendapat tentang isu terkini atau topik yang terkait mata pelajaran lain • memertahankan pendapat tentang isu terkini atau topik yang terkait mata pelajaran lain	9. mengomunikasikan gagasan dan pengalaman dalam berbagai jenis teks non fiksi dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat dan kompleks dengan menggunakan berbagai media (cetak dan digital) untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda 10. menunjukkan strategi koreksi dalam kaidah menulis baik dengan bantuan pendidik maupun mandiri. 11. memertahankan pendapat tentang isu terkini atau topik yang terkait mata pelajaran lain

Alur tujuan pembelajaran ini dapat disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap satuan pendidikan. Sehingga setiap satuan pendidikan dapat menentukan jumlah tujuan pembelajaran yang ingin disasar di setiap kelasnya. Pendidik juga dapat mengulang tujuan pembelajaran tertentu untuk memastikan kompetensi seluruh murid dapat tercapai.

b. Contoh Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Berikut adalah contoh **Perencanaan Pembelajaran** Fase F yang telah menggunakan **pendekatan pembelajaran mendalam** dapat dijadikan inspirasi oleh pendidik dengan penyesuaian terhadap kondisi satuan pendidikan dan karakteristik muridnya masing-masing.

Workplace Safety: Stay Alert, Stay Safe!

Mata Pelajaran	Bahasa Inggris
Kelas/Program Keahlian	XII SMK/Semua Program Keahlian
Alokasi Waktu	10 × 45 menit (5 pertemuan)
Materi/Topik Pembelajaran	Teks Prosedur/K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

Identifikasi

A

Identifikasi Kesiapan Murid

Murid memiliki latar belakang dan pemahaman awal yang berbeda terkait topik pembelajaran (K3). Oleh karena itu, dilakukan:

1. Diskusi eksploratif

Pendidik memberikan gambar dan pertanyaan pemantik diskusi, seperti:



- Look at the picture. What is happening?
- Which worker is safer? Why?
- What do you usually do to stay safe in your school or internship?
- Why is it important to follow safety rules?
- What could go wrong if we ignore safety rules?

Sumber gambar: <https://tinyurl.com/Gambar-Pekerja>

2. Pembentukan kelompok belajar

Berdasarkan hasil diskusi, pendidik membagi murid ke dalam kelompok heterogen, yang terdiri dari anggota dengan pemahaman awal yang berbeda untuk saling berbagi dan mendukung proses pembelajaran.

Catatan: Untuk menentukan komposisi kelompok berdasarkan pemahaman murid, pendidik dapat merujuk pada fokus observasi pada bagian 'Penilaian Awal.'

B Dimensi Profil Lulusan (DPL)

Dari keseluruhan rangkaian pengalaman belajar dalam RPP ini, DPL yang menjadi titik berat adalah:

1. Penalaran kritis
2. Kolaborasi

Desain Pembelajaran

C Tujuan Pembelajaran

Mengomunikasikan gagasan dan pengalaman dalam berbagai jenis teks non fiksi dengan unsur teks dan kebahasaan yang tepat dan kompleks dengan menggunakan berbagai media (cetak dan digital) untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda.

D Praktik Pedagogis

Praktik pedagogis dilakukan melalui diskusi dan simulasi, eksplorasi lapangan dan wawancara, serta pembuatan karya sesuai dengan pendekatan *Genre-based* dan Pembelajaran Mendalam (PM).

E Kemitraan Pembelajaran

Perusahaan BUMN atau swasta yang relevan dengan jurusan murid.

Alternatif: Pendidik mata pelajaran produktif sebagai mitra dalam wawancara jika akses ke industri terbatas

F Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran dirancang agar aman, nyaman, dan kolaboratif, dengan suasana saling menghargai. Pembelajaran berlangsung di kelas dan lokasi industri mitra, dimana murid berdiskusi, menganalisis, serta mengembangkan proyek berbasis keselamatan kerja melalui eksplorasi dan refleksi.

G Pemanfaatan Digital

1. Video interview berjudul Chubb Training Group Interview: Fire Safety – Safety in Action.
2. Teks berjudul "Fire Safety Procedure in the Workplace."
3. Teks berjudul 5 Tips for Using Personal Protective Equipment.
4. Contoh teks prosedur spesifik untuk jurusan-jurusan tertentu:
 - Jurusan Teknik Mesin: Metalworking Lathe Safety Awareness Guide.
 - Jurusan Perhotelan: Safe Use of Cleaning Substances in the Hospitality Industry.
 - Jurusan Farmasi: Safety in the Use of Laboratory Equipment.
 - Jurusan Teknik Elektro: Safe Handling of High Voltage Electrical Components in Electrical End of Life Vehicles.

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1 Pertemuan 1: Pengenalan Topik dan Pemahaman Teks Prosedur

1. Murid mengamati gambar dan mendiskusikan pertanyaan terkait gambar.



- Look at the picture. What is happening?
- Which worker is safer? Why?
- What do you usually do to stay safe in your school or internship?
- Why is it important to follow safety rules?
- What could go wrong if we ignore safety rules?

Sumber gambar: <https://tinyurl.com/Gambar-Pekerja>

Tindak lanjut: Berdasarkan hasil diskusi, murid dibagi ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari anggota dengan pemahaman awal yang berbeda, untuk saling berbagi dan mendukung proses pembelajaran. Pendidik dapat merujuk pada fokus observasi di bagian ‘Penilaian Awal’ untuk menentukan komposisi kelompok, dengan memperhatikan pemahaman murid yang tercermin dalam respons mereka.

2. Murid menyimak tujuan pembelajaran dan memahaminya relevansinya dengan dunia kerja.
 - “We will learn about workplace safety, including key vocabulary, safety procedures, and how to write a procedure text. By the end of the lesson, you will be able to understand and explain workplace safety measures that are important for your future job.”
 - “Now, let me ask you some questions to help you think about this topic. Why do you think workplace safety is important? How does this lesson relate to your future job?”
3. Murid menjodohkan kosakata kunci dari teks yang akan dibaca dengan definisinya.

Fire hazard	•	• The act of leaving a dangerous area quickly and safely.
Evacuation	•	• A device used to put out fires.
Extinguisher	•	• Actions taken to stop something bad from happening.
Risk	•	• The chance that something bad or harmful may happen.
Prevention	•	• Something that can cause a fire.

4. Murid membaca teks berjudul “Fire Safety Procedure in the Workplace” (<https://tinyurl.com/Link-Text-Video>) dan dengan bimbingan pendidik mengidentifikasi

struktur dan ciri kebahasaan teks.

Text Structure	Text	Language Feature
<i>Title</i>	<i>Fire Safety Procedure in the Workplace</i>	
<i>Goal</i>	<i>Goal: To present workplace fires, minimize risks, and ensure the safety of all employees during fire emergencies.</i>	<i>Infinitive verbs (to present)</i>
<i>Tools</i>	<i>Tools/Equipment needed:</i> • <i>Fire extinguishers</i> • <i>Smoke alarms</i> • <i>Fire extinguishing systems</i> • <i>Clearly marked emergency exits</i> • <i>Fire safety plan</i>	<i>Noun (fire extinguishers, smoke alarms, etc.)</i>

Text Structure	Text	Language Feature
Steps	1. First, identify all potential fire hazards in your workplace. Use the fire safety plan to guide your inspection. Focus on ignition sources, fuel materials, and oxygen sources that can start or spread fire. 2. Then, assess who may be at risk in case of a fire. You must pay attention to workers near fire-prone areas, isolated employees, people with disabilities, and visitors unfamiliar with emergency exits. 3. Next, check all fire safety tools and reduce fire risks: Install and inspect smoke alarms, place fire extinguishers, ensure emergency exits are clearly marked, install or maintain fire extinguishing systems. 4. After that, document all your findings and actions taken. Your record must include details of hazards, people at risk, tools used, and safety measures updated. 5. Prepare or update the emergency fire plan. The plan should explain what to do in case of fire, who must do what, and how to evacuate safely using the nearest emergency exits 6. Educate all employees about the fire safety plan and equipment. You must train them to locate and operate fire extinguishers and respond calmly during a drill or real emergency. 7. Finally, review and update the plan regularly. There may be changes in workplace layout, tools, or staff. Fire safety procedures must be revised to match any updates.	Action verbs (identify, assess, check, etc.) Imperative sentences (Identify all potential fire hazards, Focus on ignition sources, etc.) Sequencing words (first, then, etc.) Modals (can, must, should, etc.)

5. Murid membuat catatan tentang ciri-ciri teks prosedur (struktur dan ciri kebahasaannya) berdasarkan hasil identifikasi.
6. Murid bermain "Word Relay" untuk mengenali kosakata kunci dari teks yang akan dibaca.
 - a. Murid bekerja dalam kelompok kecil (3–5 orang).
 - b. Murid membaca kata-kata kunci yang dituliskan oleh pendidik di papan tulis.

Kata Kunci:

- | | | |
|-------------------|-------------|--------------|
| • Hazard | • Equipment | • Assessment |
| • Safety standard | • Protect | • Employees |

- c. Murid mendengarkan definisi kosakata yang dibacakan oleh pendidik.
- d. Setiap kelompok mengambil kartu definisi dan berlari ke papan tulis untuk menempelkan definisi pada kata yang sesuai.

Kata Kunci	Definisi
<i>Hazard</i>	<i>A danger or risk in the workplace that may cause harm or injury.</i>
<i>Safety standard</i>	<i>Official rules or guidelines to ensure workplace safety.</i>
<i>Equipment</i>	<i>Tools or items used to perform a specific task or job.</i>
<i>Protect</i>	<i>To keep someone or something safe from harm or danger.</i>
<i>Assessment</i>	<i>The process of evaluating a situation, risk, or performance.</i>
<i>Employees</i>	<i>People who work for a company or organization.</i>

- e. Kelompok yang paling cepat dan benar mendapatkan poin.
 - f. Setelah permainan selesai, pendidik memandu diskusi arti kata-kata tersebut.
 - g. Murid mencatat kata kunci dan definisinya di buku tulis.
7. Murid membaca teks “5 Tips for Using Personal Protective Equipment” (<https://tinyurl.com/Link-Text-Video>).

5 Tips for Using Personal Protective Equipment

Wearing PPE such as gloves, safety glasses, earplugs, and hard hats can help protect employees from workplace hazards. Here are some tips.

1. Examine the environment

The Occupational Safety and Health Administration (OSHA) requires PPE when engineering or work-practice controls aren't enough to protect employees. Use job safety analysis or hazard assessment results to select the PPE that best protects employees.

2. Train employees

OSHA requires that employers train employees in the use, care, and limits of PPE before using it.

3. Maintain equipment

It is important to keep PPE properly maintained. If an employee provides their own, then employers need to make sure that workers maintain the equipment properly, so it meets American National Standards Institute safety standards.

4. Consider comfort

Selecting the right size of equipment is important because it can't be altered or removed while working. Providing properly fitted PPE that is suited for the work conditions encourages employees to wear it.

5. Learn more

Read our [free PPE publications](#), in English or Spanish, or check out OSHA's [topic page on PPE](#).



Sumber teks: <https://www.tdi.texas.gov/tips/safety/personal-protective-equipment.html>

Catatan:

Pendidik juga dapat menggunakan contoh teks prosedur yang lebih spesifik sesuai jurusan murid (<https://tinyurl.com/Link-Text-Video>).

8. Murid berdiskusi dalam kelompok untuk menganalisis struktur dan unsur kebahasaan pada teks prosedur.

Read the procedure text carefully. Then, complete the table below.

Text Structure	Content from the Text
Title (What procedure is explained?)	
Goal (Is the goal presented separately from the title? What is the goal?)	
Materials/Tools (Is there any materials or tools? What are they?)	
Steps (What are the step-by-step instructions?)	

Find and write examples from the text for each language feature.

Language Feature	Example from the Text
Action Verbs (e.g., wear, check, use)	
Imperative Sentences (e.g., "Wear safety gloves before handling chemicals.")	
Sequencing Words (e.g., first, then, before, finally)	
Modals (e.g., must, should, need to)	

9. Murid menjawab pertanyaan diskusi dan analisis.
- *Does the text follow a clear and logical sequence? Why or why not?*
 - *What makes this procedure text easy or difficult to follow?*
 - *How could this text be improved?*

10. Murid mempresentasikan hasil diskusi tentang struktur dan unsur kebahasaan. Pendidik memberikan penegasan struktur teks dan ciri kebahasaannya.
11. Murid menangkap bola yang dilempar secara acak oleh pendidik dan merefleksikan pengalaman belajarnya dengan menjawab pertanyaan:
 - *How can procedure texts help us stay safe at work?*
 - *Can you describe a procedure text in your own words?*
12. Murid menyimak kesimpulan dan arahan untuk pembelajaran berikutnya:

"Great work, everyone. Today, we've learned important safety vocabulary and how to understand and analyze procedure texts, which will be valuable for your future work environments. Remember, following safety procedures is crucial to staying safe on the job, and knowing how to communicate these steps clearly will help you and others in the workplace."

2 Pertemuan 2: Menyusun Teks Prosedur dari Informasi Acak

1. Murid bermain "Tebak Langkah" dengan mengurutkan langkah-langkah dari prosedur K3 berdasarkan deskripsi yang diberikan.

Read each step carefully. Write numbers (1-5) in the boxes to show the correct sequence. Then, identify the structure.

How to wear Personal Protective Equipment (PPE) Correctly.	
<i>Make sure your PPE fits properly and is not damaged.</i>	
<i>Put gloves to protect your hands from chemicals or sharp objects.</i>	
<i>Wear a helmet if working in an area with falling objects.</i>	
<i>Check your PPE before wearing it to ensure it meets safety standards.</i>	
<i>Use safety glasses or goggles to protect your eyes from dust and sparks.</i>	

2. Murid mengingat kembali unsur kebahasaan dalam teks prosedur dengan latihan mencocokkan definisi dengan kata-kata kunci.

Match each language feature (1-5) with its correct definition (A-E).

Language Feature	Definition
<i>Imperative verb</i>	<i>Words that show the order of steps, like first, then, etc.</i>
<i>Sequencing words</i>	<i>Verbs that describe an action, such as inspect, assemble, measure, clean.</i>

Language Feature	Definition
Action verbs	Words like <i>must, should, need</i> to indicate obligation or necessity.
Modals	Verbs that give direct instructions, such as <i>wear, check, use, turn on</i> .

Discuss: Why do you think imperative verbs are important in a procedure text?

.....

Catatan:

Setelah diskusi, murid menyimak penjelasan tentang pentingnya penggunaan kata kerja imperatif dalam teks prosedur dan bagaimana kata-kata ini membantu menyampaikan instruksi yang jelas dan langsung.

Read the sentences below. Identify the language feature used and write the correct term (*imperative verb, sequencing word, action verb, or modal*) in the blank space.

- *Make sure you wear safety gloves before handling chemicals.*
- *First, check the condition of your protective equipment.*
- *Workers must obey all safety protocols in the factory.*
- *Inspect the area before starting any maintenance work.*

Discuss: What happens if a procedure text does not use sequencing words?

.....

How do these language features help make a procedure text clear and effective?

.....

Catatan:

Setelah diskusi, dengan bimbingan pendidik, murid menyimpulkan bagaimana penggunaan kata urutan dan fitur kebahasaan lainnya dapat meningkatkan kejelasan dan efektivitas teks prosedur.

- Murid menerima kartu informasi berisi potongan teks prosedur keselamatan kerja yang telah disiapkan.

Kartu informasi

First, check your Personal Protective Equipment (PPE) before wearing it.

Make sure there are no cracks or damage.

Choose the correct PPE for your job.

Wear gloves to protect your hands from chemicals.

Use safety glasses to protect your eyes from dust and sparks.

Wear a helmet to protect your head from falling objects.

If you work in a noisy place, use earplugs or earmuffs.

Make sure your PPE fits properly. It should not be too loose or too tight.

Never share your PPE with others.

After work, clean and store your PPE in a safe place.

Replace damaged PPE immediately.

You need gloves, safety glasses, helmets, and ear protection

A PPE storage cabinet is used to keep equipment clean and safe.

You may need special PPE for working with chemicals, like face shields and respirators.

4. Murid bekerja dalam kelompok kecil (3–5 orang) untuk menyusun potongan informasi tersebut menjadi teks prosedur dengan struktur teks yang benar.

a. Title (Judul)

.....

b. Materials/Tools (Bahan/Peralatan)

.....
.....

c. Steps (Langkah-langkah)

.....
.....

5. Murid memperhatikan aspek penting dalam penyusunan teks prosedur:

- Urutan langkah-langkah yang logis.

- Menggunakan kata penghubung dan imperatif (misalnya: *first, then, next, finally*).
 - Konsistensi dalam struktur teks prosedur (judul/tujuan, bahan dan/atau alat, langkah-langkah).
6. Perwakilan kelompok membacakan hasil teks prosedur yang telah mereka susun dan mendapat masukan terkait keterpaduan dan kejelasan teks dari pendidik dan teman.
 7. Murid melakukan diskusi reflektif untuk merefleksikan pengalaman belajarnya dengan menjawab pertanyaan:
 - *What challenges do you have when trying to organize unorganized information into a good procedure text?*
 - *How can this activity help you in writing a procedure text based on the interview results?*
 8. Murid menyimak kesimpulan pengalaman belajarnya.

"Today, you didn't only learn how to identify the structure and language features of a procedural text, but you also practiced turning scattered information into a well-organized safety procedure. By doing this, you have developed a better understanding of how clear steps and strong verbs help communicate workplace safety effectively. These skills will support you when you write your own procedure texts based on real interviews. Well done, everyone!"

3 Pertemuan 3: Wawancara dengan Mitra Industri (Pengumpulan dan Pengolahan Data/Bahan Penyusunan Teks)

1. Murid mendiskusikan pertanyaan yang akan mengarahkan pada kegiatan belajar berikutnya:

What do you expect to learn from industry professionals about workplace safety?

2. Murid menonton video wawancara prosedur keselamatan kerja (<https://tinyurl.com/Link-Text-Video>) dan mengidentifikasi pertanyaan dalam wawancara.

Watch the interview video on workplace safety procedures. While watching, pay close attention to the questions asked by the interviewer.

Interview Question (from Video)	Answer (from interviewee)
• (Example) Why is planning for fire safety so important? • • • • •	• Facilities for every organization no matter how large or how small they are, fire safety and training is critical because it is about saving people's lives in an emergency.... • Unharmed, the key things that a business can do to prepare for fire safety is there's a lot of guidance available. There are the Australian standards available on fire safety and preparing for an emergency use that as a tool to help you understand the risks.... • Perfect three things that companies need to have in place to be prepared for an emergency is to have a site specific emergency plan in place based on the Australian standards.... • It's important to keep the emergency plan up to date so if there is business, if the business change takes place, or if there is a major refurbishment at the site, which means as an example the emergency exits may be modified or changed.... • There are rules and regulations that every organization needs to comply with....

3. Murid belajar menyusun pertanyaan wawancara untuk menggali informasi tentang keselamatan kerja.

Before conducting the interview, discuss with your group some questions for the interview and why those questions are important. Complete the table.

What question will you ask?	Why is it important to ask that question?
(Example) What are the most common workplace accidents?	To understand potential risks in the workplace.
.....	
.....	
.....	

4. Murid melakukan simulasi mini wawancara.

Take turns acting as the interviewer and interviewee. Use some examples of questions below to guide your interview. Take notes on the responses.

- a. *What are the most common workplace accidents in your industry?*
 - b. *How can they be prevented?*
 - c. *Can you describe the step-by-step process of a safety procedure that employees must follow?*
 - d. *What key elements must be included in a clear and effective safety procedure?*
 - e. *How does your company ensure that workers understand and consistently apply safety procedures?*
5. Murid mengunjungi mitra industri sesuai dengan jurusannya dan mewawancarai narasumber tentang prosedur keselamatan sesuai bidang keahlian mereka. Pendidik dapat memberikan contoh-contoh pertanyaan wawancara, seperti:
 - a. *What are the most common workplace accidents in your industry, and how can they be prevented?*
 - b. *Can you describe the step-by-step process of a safety procedure that employees must follow?*
 - c. *What key elements must be included in a clear and effective safety procedure?*
 - d. *What challenges do employees face in following safety procedures, and how can they be addressed?*
 - e. *How does your company ensure that workers understand and consistently apply safety procedures?*
6. Murid mencatat poin-poin penting hasil wawancara dalam peta konsep/tabel/catatan kecil, seperti langkah-langkah prosedur keselamatan, elemen-elemen kunci yang harus ada dalam prosedur keselamatan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan prosedur tersebut, yang akan digunakan untuk menulis teks prosedur.
7. Melalui diskusi kelas, murid menjawab pertanyaan:
 - a. *What new insights did you gain from the industry interview?*
 - b. *How does workplace safety in the industry compare to what you have learned in class?*
8. Murid berbagi poin menarik yang mereka pelajari dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari di kelas.

4 Pertemuan 4: Produksi Proyek (Penyusunan Teks)

1. Murid mereviu hasil wawancara dan pembelajaran sebelumnya.
 - Dalam waktu 1 menit, murid mengingat pengalaman interviewnya dengan mitra industri.
 - Dalam 1 kalimat, murid menceritakan apa saja yang mereka pelajari tentang K3 dari interview dengan mitra industri.

- Murid berdiri dan saling membagikan ceritanya kedua teman yang berbeda.
- Murid kembali duduk dan menjawab pertanyaan: *What was the most interesting or surprising safety fact you heard from your friends?*

2. Murid mengingat kembali struktur teks prosedur dengan menyelesaikan latihan berikut.

Before you start writing, recall the structure of a procedure text. Match each part (1-4) with its function (A-D).

Procedure Text Part	Function
1. Title	A. A step-by-step guide explaining what to do.
2. Goal/purpose	B. The heading that tells what the procedure is about.
3. Materials/tools	C. A short statement about the purpose of the procedure.
4. Steps	D. A list of equipment or tools needed to complete the procedure.

Discuss: What do you think is the most important part of a procedure text? Why?

.....

How does organizing a procedure text help the readers?

.....

Catatan:

Setelah berdiskusi, pendidik membimbing murid menyimpulkan peran penting dari struktur teks prosedur dan memberikan klarifikasi untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap fungsi setiap bagian teks.

3. Murid menulis teks prosedur berdasarkan catatan hasil wawancara.
4. Murid saling memberikan umpan balik selama proses penyusunan teks menggunakan lembar ceklis umpan balik.

Lembar Ceklis Umpan Balik		
Struktur Teks Prosedur	Fitur Kebahasaan	Kejelasan dan Konsistensi
- Judul mencerminkan isi/tujuan prosedur. - Daftar bahan/peralatan dicantumkan (jika perlu). - Langkah-langkah ditulis secara berurutan	- Menggunakan kata kerja imperatif. - Menggunakan <i>action verbs</i>. - Menggunakan kata urutan (<i>first, next, then, finally</i>). - Menggunakan modal (<i>must, should</i>) jika diperlukan.	- Prosedur mudah diikuti oleh orang lain. - Tidak ada informasi yang membingungkan - Tata bahasa dan ejaan sudah benar.

- Murid mempraktikkan prosedur yang telah mereka tulis (simulasi praktik keselamatan kerja).
- Setiap kelompok mendokumentasikan praktik dalam bentuk video atau infografis.
- Murid mengisi jurnal refleksi atau menuliskannya di *sticky note* atau papan diskusi online, seperti: *Paddlet, Jamboard*, dll.:
 - What was the most important thing you learned during the safety procedure simulation?*
 - How will this practical experience help you in your future workplace?*

5 Pertemuan 5: Presentasi Proyek

- Murid bekerja dalam kelompok kecil (3–4 orang) untuk mengirimkan satu perwakilan untuk memilih kartu, memahami kalimat tentang langkah kerja yang tertulis di kartu, dan memperagakannya. Murid tidak diperbolehkan berbicara atau menulis selama memeragakan langkah tersebut (hanya gerakan).

Correct Steps	Incorrect Steps
1. Put on gloves to protect your hands from chemicals.	1. Leave tools lying around in a busy workspace.
2. Wear a helmet before entering the construction site.	2. Ignore fire alarms and keep working.
3. Use a fire extinguisher in case of fire.	3. Ignore the safety signs and walk through a dangerous area.
4. Follow the emergency exit signs during evacuation.	4. Run instead of walking during an emergency evacuation.
5. Wash your hands after handling hazardous materials.	5. Try to lift a heavy object without bending your knees.

2. Anggota kelompok yang lain menebak langkah prosedural yang diperagakan oleh perwakilan mereka dengan melengkapi lembar kerja yang diberikan oleh pendidik.

Round	Description of the Mime	Is it Correct or Incorrect?	Why?
1			
2			
3			
4			
5			

Discuss: What happens if a safety procedure step is skipped or done incorrectly?

.....

How does this activity help you understand procedure texts better?

.....

Catatan

Setelah diskusi, pendidik membimbing murid menyimpulkan pentingnya urutan dan ketepatan langkah dalam prosedur keselamatan.

3. Murid menyimak instruksi dari pendidik:

"Now that we have acted out different procedural steps, let's take a closer look at the procedure texts you've created. You will analyze each other's work and provide feedback to improve workplace safety communication."

4. Murid melakukan kegiatan *galley walk*.
 - a. Setiap kelompok memajang infografis atau menyiapkan video di area presentasi kelompok mereka.
 - b. Murid membagi tugas dalam kelompok (anggota yang akan tinggal di meja untuk mempresentasikan karya mereka dan anggota yang akan berkunjung untuk memberikan umpan balik terhadap karya teman).
 - c. Murid saling berkunjung, melihat karya, dan memberikan umpan balik dengan *sticky notes* atau komentar lisan.
5. Masing-masing kelompok mempresentasi hasil diskusi dan refleksi mereka dengan menyampaikan poin-poin utama:
 - Judul dan tujuan
 - a. Apa topik prosedur yang dibuat?
 - b. Mengapa prosedur ini penting di dunia kerja?
 - Struktur teks prosedur
 - a. *Materials/tools*: Alat dan bahan yang digunakan.
 - b. *Steps*: langkah-langkah prosedur secara runtut dan jelas.
 - Umpan balik dari *gallery walk*
 - a. Apa komentar atau saran dari kelompok lain?
 - b. Perbaiki apa yang bisa dilakukan?
 - Pelajaran yang didapat
 - a. Kesulitan dalam menyusun teks prosedur.
 - b. Hal baru yang dipelajari dan manfaatnya di dunia kerja.
 - Kesimpulan dan rekomendasi
 - a. Mengapa prosedur keselamatan kerja itu penting?
 - b. Saran untuk membuat teks prosedur lebih efektif.
6. Dengan bimbingan pendidik, murid berdiskusi tentang pelajaran yang dapat diambil dari proyek masing-masing kelompok:
 - *What challenges did you face while creating the procedure text?*
 - *What is one skill you improved today?*
 - *How can this lesson help you in your future job?*

7. Murid menyimak kesimpulan yang disampaikan pendidik.

"Great job for today, everyone. You've learned how to use imperative sentences like put on, wear, follow, and don't ignore. You also practiced organizing steps in the correct procedural sequence and used workplace safety vocabulary effectively. These language skills will help you not only in writing, but also in communicating clearly and responsibly in real workplace situations."

Asesmen Pembelajaran

1 Penilaian Awal

- Tujuan** : Mengidentifikasi pemahaman awal murid tentang topik materi (keselamatan kerja).
- Teknik** : Observasi, tes lisan
- Instrumen** : Pertanyaan – pertanyaan pemantik diskusi awal
- *Look at the picture. What is happening?*
 - *Which worker is safer? Why?*
 - *What do you usually do to stay safe in your school or internship?*
 - *Why is it important to follow safety rules?*
 - *What could go wrong if we ignore safety rules?*

Fokus Observasi:

- Pemahaman awal: Seberapa baik murid memahami konsep dasar keselamatan kerja. Apakah jawaban mereka relevan, ragu-ragu, atau menunjukkan pemahaman yang baik?
- Partisipasi: Tingkat keterlibatan murid dalam diskusi awal. Apakah mereka antusias, pasif, atau hanya merespons jika ditunjuk?
- Kesiapan belajar: Apakah murid tampak siap untuk mengikuti pembelajaran? Pendidik dapat melihat dari interaksi mereka, tingkat perhatian, serta keaktifan dalam menjawab pertanyaan.

2 Penilaian Proses

- Tujuan** : Memantau keterlibatan murid dalam kegiatan belajar, pemahaman mereka tentang materi, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi.
- Teknik** : Observasi, diskusi kelompok, penilaian sejawat, penilaian diri, penilaian kinerja.

- Instrumen** : Observasi, umpan balik rekan sejawat, refleksi pembelajaran dengan metode pertanyaan pemantik.
- Keterlibatan murid dalam pengenalan kosakata kunci dari teks yang akan dibaca (Pertemuan 1)
 - Keterlibatan murid dalam kegiatan tebak langkah dan mencocokkan unsur kebahasaan (Pertemuan 2)
 - Keterlibatan murid dalam simulasi mini wawancara (Pertemuan 3)
 - Keterlibatan murid dalam kegiatan revidi wawancara dan diskusi struktur teks (Pertemuan 4)
 - Keterlibatan murid dalam *gallery walk* dan presentasi karya (Pertemuan 5)
 - Umpan balik kepada teman dalam analisis teks prosedur, hasil wawancara industri, dan proyek infografis/video.

Fokus Observasi:

- Keterlibatan dalam diskusi kelompok (kolaborasi): Apakah murid berkontribusi aktif, menghargai pendapat teman, dan merespons ide dengan cara yang konstruktif dalam diskusi kelompok?
- Pemahaman materi (penalaran kritis): Apakah murid dapat menjelaskan kembali informasi yang telah dipelajari? Apakah mereka mampu menghubungkan konsep dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya? Apakah mereka mampu mengevaluasi relevansi prosedur keselamatan dalam konteks dunia kerja?
- Kualitas umpan balik sejawat (penalaran kritis): Seberapa jelas dan membangun umpan balik yang diberikan murid kepada teman sebayanya? Apakah mereka hanya memberikan komentar umum atau mampu menyampaikan saran konkret untuk perbaikan?
- Keterbukaan terhadap masukan (kolaborasi): Apakah murid menerima umpan balik dengan baik dan menggunakannya untuk memperbaiki tugas atau pekerjaannya? Bagaimana mereka menunjukkan sikap reflektif terhadap saran dari teman dan pendidik?
- Refleksi pembelajaran (penalaran kritis): Sejauh mana murid dapat mengidentifikasi apa yang telah mereka pelajari, mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan, dan merumuskan strategi untuk memperbaiki pemahaman ke depan?

3 Penilaian Akhir

- Tujuan** : Mengukur ketercapaian pembelajaran melalui produk, proyek, dan presentasi.
- Teknik** : Penilaian produk (tulisan) dan presentasi.
- Instrumen** : • Teks prosedur yang ditulis oleh murid dan presentasi hasil karya untuk menilai pemahaman dan kemampuan komunikasi murid.

Rubrik Penilaian:

Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Produk/karya (tulisan)				
Struktur Teks Prosedur (<i>Title, Goal, Materials/ Tools, Steps</i>)	Tidak sesuai format teks prosedur.	Memiliki salah satu bagian teks prosedur.	Memiliki setidaknya 2 bagian teks prosedur (<i>goal and steps</i>)	Memiliki semua bagian teks prosedur dengan struktur yang sangat jelas.
Unsur Kebahasaan (penggunaan <i>action verbs, modals, imperative sentences</i> , dan <i>sequencing words</i>)	Tidak menggunakan salah satu dari keempat unsur kebahasaan yang dipelajari, atau terdapat lebih dari 6 kesalahan dalam penggunaannya.	Menggunakan setidaknya 2 dari 4 unsur kebahasaan yang dipelajari, tetapi terdapat 4–6 kesalahan dalam penggunaannya.	Menggunakan 3 dari 4 unsur kebahasaan yang dipelajari dengan tepat, tetapi terdapat 2–3 kesalahan dalam penggunaannya.	Menggunakan semua (4 dari 4) unsur kebahasaan yang dipelajari dengan tepat dan tidak lebih dari 1 kesalahan dalam penggunaannya.
Koherensi dan Kejelasan	Informasi tidak tersusun secara runtut, terdapat banyak ketidaksesuaian antar bagian, serta sulit dipahami karena penggunaan kata atau struktur yang membingungkan.	Informasi tersedia tetapi penyampaiannya masih kurang runtut; terdapat beberapa bagian yang tidak tersambung dengan baik, sehingga pemahaman pembaca terganggu.	Informasi disusun dengan cukup baik, dengan hubungan antarbagian yang sebagian besar logis; hanya ada sedikit bagian yang kurang lancar atau memerlukan penyesuaian untuk meningkatkan kejelasan.	Informasi disampaikan secara runtut dan logis, setiap bagian saling terhubung dengan baik, serta tidak ada kesalahan dalam penyampaian yang dapat mengganggu pemahaman.

Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Presentasi				
Penyampaian materi	Penyampaian sering terhenti (lebih dari 5 kali), banyak kesalahan informasi, tidak mengikuti struktur teks prosedur K3 sama sekali.	Terdapat 3–5 jeda dalam menyampaikan (ragu-ragu), beberapa kesalahan dalam menjelaskan informasi (2–3 kesalahan), dan struktur teks belum sepenuhnya diikuti.	Hanya terdapat 1–2 jeda kecil, informasi disampaikan dengan benar dan runtut, mengikuti sebagian besar struktur teks prosedur K3.	Penyampaian tanpa jeda, informasi lengkap dan akurat, mengikuti struktur teks prosedur K3 secara sistematis dari awal hingga akhir.
Kejelasan dan struktur	Presentasi tidak memiliki urutan yang jelas, ide-ide disampaikan secara acak, dan sulit diikuti oleh audiens. Tidak ada pembukaan atau penutupan yang jelas.	Presentasi memiliki struktur dasar (pembukaan, isi, penutup), tetapi ada bagian yang kurang runtut atau informasi disampaikan dengan cara yang membingungkan, sehingga mengurangi pemahaman audiens.	Presentasi memiliki struktur yang baik dengan pembukaan yang jelas, isi yang disusun secara logis, dan penutupan yang ringkas. Beberapa bagian bisa diperjelas untuk meningkatkan pemahaman audiens.	Presentasi tersusun dengan sangat baik, memiliki pembukaan yang menarik, isi yang disampaikan secara logis dan sistematis, serta penutupan yang kuat. Audiens dapat dengan mudah memahami dan mengikuti alur presentasi.

Catatan:

Total Skor Akhir = Jumlah skor dari seluruh aspek.

Skor Maksimal = 5 aspek × skor tertinggi (4) = 20

Konversi ke Skala 100:

Jika dikonversi ke skala 100, gunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

a. Contoh Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Berikut ini adalah Alur Tujuan Pembelajaran yang disusun berdasarkan Tujuan Pembelajaran yang telah dirumuskan pada Fase F Bahasa Inggris Tingkat Lanjut:

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Menyimak – Berbicara (Listening – Speaking)	Murid memahami alur cerita atau informasi dari teks narasi, eksposisi, dan diskusi tentang isu terkini dan topik terkait mata pelajaran lain secara lisan atau multimodal. Murid menggunakan bahasa Inggris untuk mengungkapkan pendapat dan mempertahankan argumen tentang topik yang dibahas.	• mengidentifikasi alur cerita atau informasi utama dan detail pada teks narasi secara lisan atau multimodal • mengidentifikasi alur cerita atau informasi utama dan detail pada teks eksposisi tentang isu terkini dan topik terkait mata pelajaran lain secara lisan atau multimodal • mengidentifikasi alur cerita atau informasi utama dan detail pada teks diskusi tentang isu terkini dan topik terkait mata pelajaran lain secara lisan atau multimodal • mengungkapkan pendapat tentang topik yang dibahas. • mempertahankan argumen tentang topik yang dibahas	Kelas XI 1. mengidentifikasi alur cerita atau informasi utama dan detail pada teks narasi secara lisan atau multimodal 2. mengungkapkan pendapat tentang topik yang dibahas. 3. mengevaluasi dan merefleksi informasi tersurat dan tersirat dari teks narasi 4. mengomunikasikan gagasan dan pengalaman secara tertulis atau multimodal dalam teks narasi dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat, jelas, dan detail dengan menggunakan berbagai moda presentasi (cetak dan digital). 5. menulis cerita pendek.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Membaca – Memirsa (Reading – Viewing)	Murid mengevaluasi dan merefleksi informasi tersurat dan tersirat dari teks narasi, eksposisi dan diskusi tentang isu terkini baik nasional maupun global, dan topik yang terkait mata pelajaran lain secara tertulis atau multimodal.	- mengevaluasi dan merefleksi informasi tersurat dan tersirat dari teks narasi secara tertulis atau multimodal. - mengevaluasi dan merefleksi informasi tersurat dan tersirat dari eksposisi tentang isu terkini baik nasional maupun global, dan topik yang terkait mata pelajaran lain secara tertulis atau multimodal. - mengevaluasi dan merefleksi informasi tersurat dan tersirat dari teks diskusi tentang isu terkini baik nasional maupun global, dan topik yang terkait mata pelajaran lain secara tertulis atau multimodal. - mengomunikasikan gagasan dan pengalaman secara tertulis atau multimodal dalam teks narasi dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat, jelas, dan detail dengan menggunakan berbagai moda presentasi (cetak dan digital).	- mengidentifikasi alur cerita atau informasi utama dan detail pada teks eksposisi tentang isu terkini dan topik terkait mata pelajaran lain secara lisan atau multimodal. - mengevaluasi dan merefleksi informasi tersurat dan tersirat dari eksposisi tentang isu terkini baik nasional maupun global, dan topik yang terkait mata pelajaran lain secara tertulis atau multimodal. - mengomunikasikan gagasan dan pengalaman secara tertulis atau multimodal dalam teks eksposisi tentang berbagai topik dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat, jelas, dan detail dengan menggunakan berbagai moda presentasi (cetak dan digital).

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Menulis – Mempresentasikan (Writing – Presenting)	Murid mengomunikasikan gagasan dan pengalaman secara tertulis atau multimodal dalam teks narasi, eksposisi, dan diskusi tentang berbagai topik dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat, jelas, dan detail dengan menggunakan berbagai moda presentasi (cetak dan digital). Murid menulis cerita pendek, pendapat atau pandangan tentang suatu topik atau isu dengan mengungkapkan argumen yang didukung dengan data dan fakta, atau membahas suatu isu dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang tentang suatu isu terkini yang kontroversial	• mengomunikasikan gagasan dan pengalaman secara tertulis atau multimodal dalam teks eksposisi tentang berbagai topik dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat, jelas, dan detail dengan menggunakan berbagai moda presentasi (cetak dan digital). • mengomunikasikan gagasan dan pengalaman secara tertulis atau multimodal dalam teks diskusi tentang berbagai topik dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat, jelas, dan detail dengan menggunakan berbagai moda presentasi (cetak dan digital). • menulis cerita pendek	9. menulis pendapat atau pandangan tentang suatu topik atau isu dengan mengungkapkan argumen yang didukung dengan data dan fakta, Kelas XII 10. mengidentifikasi alur cerita atau informasi utama dan detail pada teks diskusi tentang isu terkini dan topik terkait mata pelajaran lain secara lisan atau multimodal. 11. membahas suatu isu dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang tentang suatu isu terkini yang kontroversial 12. mengomunikasikan gagasan dan pengalaman secara tertulis atau multimodal dalam teks diskusi tentang berbagai topik dengan struktur teks dan unsur kebahasaan yang tepat, jelas, dan

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
		• menulis pendapat atau pandangan tentang suatu topik atau isu dengan mengungkapkan argumen yang didukung dengan data dan fakta, • – membahas suatu isu dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang tentang suatu isu terkini yang kontroversial	detail dengan menggunakan berbagai moda presentasi (cetak dan digital). 13. mengevaluasi dan merefleksi informasi tersurat dan tersirat dari teks diskusi tentang isu terkini baik nasional maupun global, dan topik yang terkait mata pelajaran lain secara tertulis atau multimodal. 14. mempertahankan argumen tentang topik yang dibahas

Alur tujuan pembelajaran ini dapat disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap satuan pendidikan, sehingga setiap satuan pendidikan dapat menentukan jumlah tujuan pembelajaran yang ingin disasar di tiap kelasnya. Pendidik juga dapat mengulang tujuan pembelajaran tertentu untuk memastikan kompetensi seluruh murid dapat tercapai.

b. Contoh Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Berikut adalah contoh **Perencanaan Pembelajaran** Fase F Tingkat Lanjut yang telah menggunakan **pendekatan pembelajaran mendalam** dapat dijadikan inspirasi oleh pendidik dengan penyesuaian terhadap kondisi satuan pendidikan dan karakteristik muridnya masing-masing.

Do You Agree or Disagree with ... ?

Identitas	
Fase	F
Kelas	XI
Mata Pelajaran	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut

Alokasi Waktu	20 JP × 45 menit
Jumlah Pertemuan	4 TM × 5 JP
Materi Pelajaran	<i>Discussion Text</i>
Identifikasi Kesiapan Murid	Pengetahuan awal tentang ungkapan pendapat setuju/tidak setuju (<i>agreement/disagreement</i>).
Dimensi Profil Lulusan	1. Penalaran Kritis 2. Kolaborasi 3. Komunikasi

Desain Pembelajaran

- Tujuan Pembelajaran** : Menulis pendapat atau pandangan tentang suatu topik atau isu dengan mengungkapkan argumen yang didukung dengan data dan fakta.
- Praktik Pedagogis** : *Genre-based Approach* dengan pendekatan pembelajaran mendalam.
- Lingkungan Pembelajaran** : Pembelajaran ini memberikan kesempatan pada murid untuk menyampaikan pendapat dan mempertahankan pendapatnya (setuju/tidak setuju) dalam ruang kelas, berkolaborasi dan melakukan presentasi dengan nyaman dan saling menghormati.

Langkah Pembelajaran

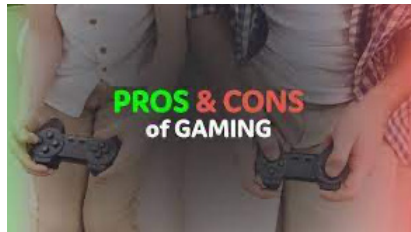
1 Pertemuan 1

Memahami (Bermakna dan Menggembirakan)

- Menjawab pertanyaan secara tertulis terkait gambar tentang *vegan diets* dan *gaming* dengan menggunakan ungkapan setuju/tidak setuju sebagai asesmen awal:



- <https://webber-nutrition.co.uk/2020/01/19/vegan-diet-pros-and-cons/>
 - » *What is this picture about?*
 - » *What is meant by vegan diets?*
 - » *Do you agree or disagree with vegan diets?*
 - » *What are the advantages of vegan diets?*
 - » *What are the disadvantages of vegan diets?*



- <https://gamequitters.com/pros-and-cons-of-video-game/>
 - » *What is the picture about?*
 - » *Do you play online games?*
 - » *Do you agree or disagree with online games ?*
 - » *What benefits are caused by online games?*
 - » *What disadvantages are caused by online games?*

Tindak Lanjut

- Murid yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik (7-10 pertanyaan) dan berargumen dengan baik maka dikategorikan mahir dan dapat melanjutkan dengan menonton video level tinggi dengan topik misalnya mengenai [The pros and cons of a vegetarian diet](#).
 - Murid yang belum dapat menjawab semua pertanyaan dengan baik (1-6 pertanyaan) dan kurang dapat berargumen, dapat menonton video level rendah seperti video mengenai [pro and cons of gaming](#).
 - Menjawab pertanyaan pendidik secara lisan menggunakan strategi *Think-Pair-Share (TPS)*, contoh pertanyaan pendidik:
 - » *Do you like playing video games?*
 - » *What is your favorite video game? Why do you like it?*
 - » *Do you eat snacks while playing games? What do you usually eat?*
 - » *Have you ever tried vegan snacks? If yes, how does it taste?*
 - Pendidik memberikan murid waktu untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi ide dengan seluruh kelas. Pendidik memberikan umpan balik terkait konten atas jawaban murid.
 - Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok sesuai perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. Masing-masing kelompok terdiri dari kombinasi murid yang mahir dan kurang.
2. Murid dan pendidik mendiskusikan kembali secara lisan tentang isi video.
- [The pros and cons of a vegetarian diet](#)
 - [pro and cons of gaming](#)
- (Pendidik berkeliling ke empat kelompok)
3. Setiap kelompok (murid yang mahir dan belum mahir) secara bergantian menceritakan ulang *listening* teks yang telah disimak.

4. Sesuai dengan kelompoknya, murid mengerjakan *listening activity* untuk memperkaya ekspresi dan memahami isi teks yang telah didengar terkait *pros and cons* dari berbagai isu sosial.

Lembar Aktivitas



[BKoF: The pros and cons of a vegetarian diet](#)



[BKoF: The pros and cons of online gaming](#)

- Dua teks bacaan dibahas secara bergantian (pendidik memastikan semua kelompok sudah selesai membahas teks 1 sebelum semua kelompok membahas teks 2)
5. Pendidik dan murid menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, contoh kesimpulan pendidik:

- *The vegetarian diet offers many health benefits, including disease prevention and increased energy. While it may lack some nutrients like B12 and iron, these can be managed with proper planning. Overall, its advantages outweigh the drawbacks, making it a healthy choice when balanced properly.*
- *Gaming has both benefits and drawbacks. It enhances cognitive skills, reduces stress, fosters creativity, and provides social interaction. However, it can lead to addiction, health issues, aggression, and high costs. Moderation is key to enjoying gaming while avoiding its negative effects.*

atau murid menjawab pertanyaan secara tertulis, contoh pertanyaan pendidik:

- » *Did you find any words in the text that you didn't know at first? How did the other words around them help you guess what they meant? Can you give an example?*
 - » *Even though the text shows both sides, were there any writers' words that might show their personal opinion or what they think is most important in the end?*
- Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik pada aktivitas pembelajaran terkait proses pembelajaran, contoh umpan balik pendidik:
The learning process was interactive and helped improve understanding. It can be seen from all group participation and discussion. For those, who haven't participated well in the group discussion, you still have a chance in our next meeting. Stay motivated!
 - Pendidik menjelaskan rencana tindak lanjut/penugasan untuk pembelajaran berikutnya.

2 Pertemuan 2

Memahami (Bermakna dan Menggembirakan)

- Secara berkelompok, menjawab pertanyaan tentang *vegan diets* dan *gaming* menggunakan *sticky notes*, contoh pertanyaan pendidik:
 - » *Do you think a vegan diet is just a trend, or is it the future of food? Why?*
 - » *Do you think gaming is a waste of time, or can it be useful? Why?*
- Pendidik memberikan murid waktu untuk kelompok berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide dengan seluruh kelas dengan menempelkan *sticky notes* di papan tulis.
- Pendidik memberikan umpan balik atas jawaban murid terkait kebahasaan ungkapan memberikan pendapat disertai alasan/argumen menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang.
- Menganalisis teks dan memahami *generic structure* dan *linguistic features* dari teks diskusi tentang *The pros and cons of a vegan diet* dan *The pros and cons of online gaming* dengan menjawab pertanyaan pemahaman teks dengan bimbingan pendidik, seperti mengidentifikasi jawaban bacaan dan kalimat dalam teks



[MoT 1: The pros and cons of a vegetarian diet](#)



[MoT 2: The pros and cons of gaming](#)

- Membandingkan 2 teks diskusi yang telah dibaca berdasarkan *purpose of the text*, *generic structure* dan *language features*.



[MoT: Compare the texts](#)

- Berlatih mengungkapkan pendapat atau pandangan dengan menjelaskan manfaat dan kelemahan atau argumen yang mendukung dan menentang dan merespon gagasan dengan kritis dalam percakapan terkait teks diskusi tentang *vegan diet* dan *gaming*, Speaking: Asesmen formatif atau menggunakan aplikasi rekaman daring (*voice notes*, *vocaroo*, dll).



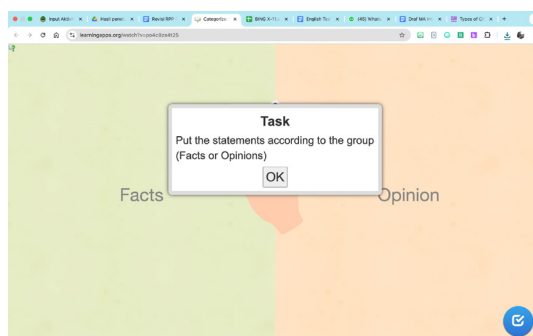
Speaking: Asesmen formatif

- Pendidik bisa menggunakan strategi *think-write-talk* (TWT):
 1. Pendidik memberikan pertanyaan diskusi (setuju/tidak setuju).
 2. Pendidik memberikan waktu pada murid untuk berpikir dan menulis jawaban singkat.
 3. Secara berpasangan, murid melakukan diskusi singkat atas jawaban mereka. (Pendidik berkeliling kelas untuk memastikan murid berdiskusi)
 4. Secara klasikal, pendidik meninjau ulang hasil diskusi dengan meminta murid menjelaskan pendapat dan responnya terhadap isu.
- 5. Pendidik dan murid menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, contoh pertanyaan kesimpulan pendidik:
 - » *Can you mention some ways to express agreement and disagreement?*
 - » *What are things to be considered when you want to argue and to validate an argument?*
- Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik pada aktivitas pembelajaran terkait konten dan kebahasaan ungkapan *agree/disagree*.
- Pendidik menjelaskan rencana tindak lanjut/penugasan untuk pembelajaran berikutnya.

3 Pertemuan 3

Memahami (Bermakna, Menggembirakan dan Berkesadaran)

1. Secara berkelompok, mereviu pembelajaran tentang *vegan diets* dan *gaming*.
 - Pendidik menyiapkan kertas '*post it*' dengan pernyataan tentang *vegan diets* dan *gaming*. Secara bergantian, murid mengelompokkan beberapa pernyataan fakta atau opini dan menempelkan kertas '*post it*' di papan tulis atau pendidik menyiapkan *link* atau *barcode* <https://learningapps.org/watch?v=po4c8zs4t25>



Contoh pernyataan *facts or opinions*:

- *Vegan diets exclude all animal products, including **meat, dairy, eggs, and honey**.* –Fact
- ***Studies suggest** vegan diets may reduce the risk of heart disease, type 2 diabetes, and high blood pressure.* –Fact
- ***While gaming** can reduce stress, excessive play may lead to addiction and social isolation.* –Fact
- ***Motion-based games** like VR workouts and dance games can **encourage physical activity**.* –Fact
- *Being vegan is **the best way** to prevent animal cruelty and exploitation.* –Opinion
- *Vegan food **can be just as delicious** and diverse as non-vegan meals.* –Opinion
- ***Some believe** violent video games encourage aggressive behavior, while others argue there's no clear link.* –Opinion
- ***Excessive gaming** can lead to addiction and negatively impact daily life.* –Opinion

2. Mengerjakan *writing exercise* (menyusun kalimat dan melengkapi paragraf) tentang *pro and cons* (vegan diets and gaming).



[JCoT: Jumbled sentences](#)



[JCoT: Completing paragraphs](#)

- Pendidik mengecek kembali dan memberikan umpan balik terkait *jumbled sentences* dan *completing paragraph* murid.

Mengaplikasi (Bermakna dan Berkesadaran)

3. Menulis kerangka teks diskusi mengenai *pros and cons* dalam berbagai isu mutakhir yang murid pilih. (*Writing Plan*) [JCoT&ICoT: Writing Asesmen Sumatif](#)



[JCoT&ICoT: Writing Asesmen Sumatif](#)

- Pendidik memberikan beberapa daftar topik yang bisa dipilih sesuai dengan topik yang sudah dibahas (*vegan diets and gaming*) atau murid memilih topik mereka sendiri.

4. Dalam kelompok, murid mereviu kerangka teks diskusi hasil tulisan temannya sesuai dengan topik yang mereka pilih. *Peer-review (after writing)*

Peer-review (after writing)

Read your friends' text and put checklist (Y/N) in the table

Generic Structures	Yes/No	Language Features	Yes/No
Title		Present tense	
Thesis/Introduction		Personal opinion	
Arguments for		Contrastive connector	
Arguments against		Adjective	
Conclusion			

- Pendidik mengecek kembali hasil *peer-review* murid.
5. Menuliskan kerangka teks dengan menggunakan teks multimoda  yang menggabungkan dua atau lebih moda komunikasi, seperti teks, gambar, audio, dan video) sesuai dengan minat murid. [JCoT&ICoT: Writing Asesmen Sumatif](#) 
 - Bagi satuan pendidikan yang tidak memiliki laptop dan atau jaringan *wifi* bisa meminta murid untuk menuliskan di kertas dan menempelkan di dinding yang sudah disediakan sehingga murid dari kelompok lain bisa membaca dan memberikan reviu.
 - Pendidik memberikan umpan balik atas tulisan murid untuk memastikan kembali keterbacaan tulisan murid.
6. Pendidik dan murid menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan terkait teks diskusi, seperti mengidentifikasi pernyataan Benar/Salah (T/F), contoh kesimpulan pendidik:

*Read each statement carefully and decide whether it is **True (T)** or **False (F)** based on the given information about discussion texts. Write **T** if the statement is **true** and **F** if the statement is **false**.*

- » *A discussion text presents only one side of an argument. (False)–A discussion text presents **both sides** of an argument.*
- » *Discussion texts explore different viewpoints on a topic. (True)*
- » *The purpose of a discussion text is to persuade the reader to take a specific*

side. (False)– The purpose of a discussion text is to **present different viewpoints** and let the reader **form their own opinion**.

- » A discussion text provides both pros and cons of a topic. (True)
- » Discussion texts help readers understand different perspectives before making a judgment. (True)
- » Critical thinking is not encouraged in discussion texts. (False)– Discussion texts **encourage critical thinking** by exploring multiple perspectives on an issue.
- » A well-written discussion text helps people make informed decisions. (True)
- Pendidik mengkonfirmasi pernyataan yang salah (False) dengan memberikan penjelasan pernyataan yang benar (True).
- Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik pada aktivitas pembelajaran tentang proses penyusunan teks diskusi, contoh pernyataan umpan balik:
A discussion text should present both perspectives clearly, allowing readers to form their own opinions.
- Pendidik menjelaskan rencana tindak lanjut/ penugasan untuk pembelajaran berikutnya.

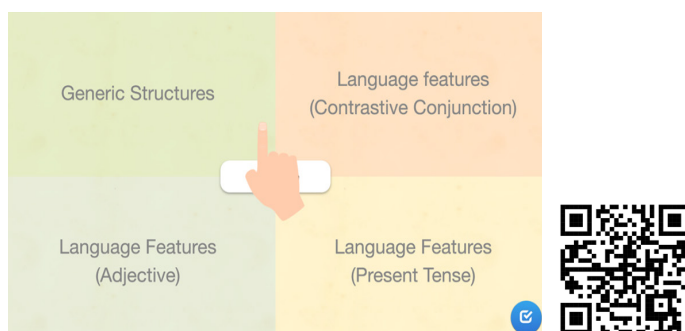
4

Pertemuan 4

Mengaplikasi (Bermakna, Berkesadaran dan Menggembirakan)

1. Mereviu pembelajaran sebelumnya dengan mengkategorikan kata/frasa dari struktur dan ciri kebahasaan teks diskusi.

- Pendidik menyiapkan *link* atau *barcode* <https://learningapps.org/watch?v=pdrjywpmt25>



Contoh soal mengkategorikan kata/frasa dari struktur (*Generic Structures*) dan ciri kebahasaan (*Language Features*) teks diskusi:

- » *Generic Structures*: Issue; Argument for; Argument against; Conclusion
- » *Language Features (Present Tense)*: Enhance; Offer; Provide; Promote; Require; Boost; Improve; Encourage; Lead; Reduce

- » *Language Features (Adjective): Engaging; Nutritious; High-fiber; Addictive; Plant-based; Low-calorie; Intense; Fast-paced; Sustainable; Cognitive*
 - » *Language Features (Contrastive Conjunction): Although; Even though; Though; However; Whereas; Nevertheless; In spite of; Despite; In contrast; On the contrary*
- Pendidik memastikan semua murid mengerjakan reviu dengan benar.
 - Pendidik memberikan bimbingan pada murid yang masih belum mampu mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan dari teks diskusi.
2. Menulis teks diskusi berdasarkan kerangka yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya [JCoT&ICoT: Writing Asesmen Sumatif](#) dan menyajikannya dalam berbagai bentuk media presentasi lisan untuk dipresentasikan.
 3. Mempresentasikan hasil karyanya kemudian diberikan tanggapan oleh murid lain [Penilaian antar teman \(peer assessment\)_PM](#) dan murid diberi kesempatan untuk merevisi teks yang sudah dipresentasikan berdasarkan masukan teman-teman dan pendidik.

Peer Assessment Checklist

Reviewer:

Put ✓ (checklist)

No.	Presenter	Is the presentation informative?		Is the presentation a discussion text?	
		Yes	No	Yes	No

4. Pendidik dan murid menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan terkait teks diskusi, seperti: *We can conclude the following about discussion texts: A discussion text is a type of writing that explores a topic by presenting multiple viewpoints or both sides of an argument. Its primary purpose is not to persuade the reader to choose a specific side, but rather to present different perspectives and allow the reader to form their own informed opinion. Key characteristics of a discussion text include: Presenting both the pros and cons of a given topic;*

*Helping readers understand different perspectives before they make a judgment;
Encouraging critical thinking by exploring various angles of an issue.*

Merefleksi (Berkesadaran)

5. Merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menuliskan jawaban pertanyaan refleksi diri (*3 minutes writing*), seperti:
 - *When I write a discussion text, what should I do first?*
 - *When I want to give my argument, what should I begin with?*
 - *When I agree with certain issue, what expressions should I use?*
 - *When I disagree with certain issue, what expressions should I use?*
 - *When I want to conclude arguments, what expressions should I use?*
 - *How can I do better in writing discussion text?*

Secara klasikal, pendidik meminta perwakilan kelompok untuk berbagi ide jawaban.

Asesmen Pembelajaran

1. Asesmen pada awal pembelajaran

Menjawab pertanyaan secara tertulis terkait gambar tentang *vegan diets dan gaming* dengan menggunakan ungkapan setuju/tidak setuju.

2. Asesmen pada proses pembelajaran

[Speaking: Asesmen formatif](#)

3. Asesmen pada akhir pembelajaran

[JCoT&ICoT: Writing Asesmen Sumatif](#)

Rencana Asesmen

No.	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Awal	Proses	Akhir
1.	Murid mengidentifikasi alur informasi utama dan detail pada teks diskusi secara lisan.	Pertanyaan pemantik	Ceklis Observasi	Menjawab pertanyaan teks diskusi lisan.

No.	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Awal	Proses	Akhir
2.	Murid mengungkapkan pendapat atau pandangan tentang topik yang dibahas. .	Pertanyaan reviu	Ceklis Observasi	Menyampaikan pendapat atau pandangan secara lisan.
3.	Murid menulis pendapat atau pandangan tentang suatu topik atau isu dengan mengungkapkan argumen yang didukung dengan data dan fakta. (Kerangka teks diskusi)	Pertanyaan reviu	Ceklis Observasi	Menulis kerangka teks diskusi.
4.	Murid menulis pendapat atau pandangan tentang suatu topik atau isu dengan mengungkapkan argumen yang didukung dengan data dan fakta. (Teks diskusi)	Pertanyaan reviu	Ceklis Observasi	Menulis teks diskusi.

Catatan:

- Bagi murid yang belum sesuai KKTP dalam kegiatan asesmen formatif (< 11) dan sumatif (<11), melakukan pembelajaran ulang dengan mengerjakan kembali [Speaking: Asesmen formatif](#) dan [JCoT&ICoT: Writing Asesmen Sumatif](#) dengan bimbingan guru.
- Bagi murid yang sudah sesuai KKTP dalam kegiatan asesmen formatif dan sumatif, mendapatkan pembelajaran tambahan (*enrichment*). Pendidik memberikan pengajaran tambahan (*enrichment*) untuk pemahaman lanjutan tentang *discussion text*. Contoh kalimat pendidik:
- *Find an issue related to the pros and cons of the internet. Do a small research and make a discussion text. See the example. You can click the link or scan the barcode.*
[discussion text_enrichment](#)

BRITISH COUNCIL | LearnEnglish Teens

Home | Courses | Skills | Grammar | Vocabulary | Exams | Study tools | English news

Skills > Writing > B2 writing > A for and against essay about the internet

A for and against essay about the internet



Help and support

- ✓ Free online English test
- ✓ Getting started
- ✓ Frequently asked questions
- ✓ Sign up for our newsletter
- ✓ House rules

Personal online tutoring





Ceklis Observasi

Murid	☑/☒	Catatan Guru
Mengidentifikasi alur informasi utama dan detail pada teks diskusi secara lisan.		
Mengungkapkan pendapat atau pandangan tentang topik yang dibahas.		
Menulis pendapat atau pandangan tentang suatu topik atau isu dengan mengungkapkan argumen yang didukung dengan data dan fakta. (Kerangka teks diskusi)		
Menulis pendapat atau pandangan tentang suatu topik atau isu dengan mengungkapkan argumen yang didukung dengan data dan fakta. (Teks diskusi)		

Rubrik Penilaian Asesmen Sumatif (Writing)

Category	4 – Above Standards	3 – Meets Standards	2 – Approaching Standards	1 – Below Standards
Content (Text structures: Issue statement, arguments for, arguments against, conclusion)	Presents the text structures across the paragraph.	Presents the text structures in part of the paragraph.	Presents the text structures in one of the paragraphs.	Presents no clear text structures

Category	4 – Above Standards	3 – Meets Standards	2 – Approaching Standards	1 – Below Standards
<i>Vocabulary</i>	<i>Good in vocabulary choice.</i>	<i>Errors in vocabulary choice are few and do not interfere with understanding.</i>	<i>Errors in vocabulary choice are and sometimes they interfere with understanding.</i>	<i>Many errors in vocabulary choice that severely interfere with understanding.</i>
<i>Grammar</i>	<i>Good in grammar.</i>	<i>Errors in grammar choice are few and do not interfere with understanding.</i>	<i>Errors in grammar choice are and sometimes they interfere with understanding.</i>	<i>Many errors in grammar choice that severely interfere with understanding.</i>
<i>Mechanics</i>	<i>Good in spelling, punctuation, and capitalization.</i>	<i>Errors in spelling, punctuation, and capitalization are few.</i>	<i>Errors in spelling, punctuation, and capitalization and sometimes they interfere with understanding.</i>	<i>Errors in spelling, punctuation, and capitalization and severely interfere with understanding.</i>

Total Score:

Overall Grade:

- *15–16 = Excellent*
- *13–14 = Good*
- *11–12 = Fair*
- *Below 10 = Needs Improvement*

Rubrik Penilaian Asesmen Formatif (Speaking)

Criteria	Excellent	Good	Needs improvements
Pronunciation	Pronunciation is accurate, with correct inflections, numbers of syllables and other correct nuances of pronunciation.	Pronunciation is satisfactory; however words sometimes have incorrect inflections or are otherwise sometimes hard to understand.	Pronunciation is very hard or impossible to understand by a native speaker.
Grammar	The speaker speaks with no more incorrect grammar than a native speaker would.	The speaker occasionally uses inappropriate verb tenses and/ or incorrectly uses parts of speech, however the speaker has the ability to correct grammar without prompts.	The speaker makes frequent use of inappropriate verb tenses and/ or incorrectly constructs sentences or uses parts of speech.
Vocabulary	Vocabulary is sufficient to be understood in most settings and words are used with their correct meaning.	Vocabulary is moderate, although the speaker sometimes needs help identifying the correct words. There are only occasional problems with correct meanings of words.	Vocabulary is very limited and/ or incorrect words are often used.
Content	The speaker is knowledgeable about the subject and provides a significant level of detail, given the time available.	The speaker is aware of the subject and attempts to provide relevant ideas about it. Provides some details.	Speaker seems to have little or no understanding of the subject. Statements are superficial or not relevant.

Glosarium

CEFR	: <i>Common European Framework of Reference</i> : suatu penentuan berbagai tingkat kecakapan bahasa yang disusun oleh Dewan Eropa
Familiar texts	: Teks yang sudah dikenal murid
Interactive text	: Teks yang melibatkan partisipasi aktif dari audiens
Invented spelling/ ejaan rekaan	: Usaha murid dalam menuliskan ejaan dari kata yang didengar atau dilihat
Miskonsepsi	: Pemahaman atau keyakinan yang salah atau tidak akurat mengenai suatu konsep, fakta, atau situasi.
Multiteks	: Satu topik yang dijabarkan oleh berbagai jenis teks.
Teks ganda	: Satu topik yang dijabarkan dalam dua jenis teks
Teks multimodal	: Teks yang mengandung aspek verbal, visual dan atau audio (Contoh: Audio books)
Teks otentik	: Teks yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dibuat untuk tujuan pembelajaran.
Teks tunggal	: Satu topik yang dijabarkan dalam satu jenis teks.
Teks visual	: Teks bergambar
Unfamiliar texts	: Teks yang belum dikenal murid
Multimodal	: istilah yang digunakan untuk merujuk pada cara berkomunikasi menggunakan mode/cara yang berbeda pada saat bersamaan

Daftar Pustaka

British Council. (n.d.). *About my family*. Learnenglishteens.britishcouncil.org. Retrieved June 11, 2025, from <https://learnenglishteens.britishcouncil.org/skills/writing/a1-writing/about-my-family>

Emilia, E., Gunawan, W., & Kurniawan, E. (2021). *Pembelajaran Berbasis Genre: Konsep, praktik dan kajian kritis Pengajaran Bahasa*. UPI Press.

Emilia, E. (2012). *Pendekatan Genre-Based dalam pengajaran bahasa Inggris: Petunjuk untuk guru*. Bandung: Rizki Press.

Emilia, E. (2016). *Pendekatan berbasis teks dalam pengajaran bahasa Inggris*. Bandung: Kiblat.

Twinkl Educational Publishing. (n.d.). *ESL Curriculum Level 5, Lesson 2*. Twinkl.co.id. Retrieved June 30, 2024, from <https://www.twinkl.co.id/resource/esl-curriculum-level-5-lesson-2-t-1687427857>

Twinkl Educational Publishing. (n.d.). *ESL Describing Matching Cards*. Twinkl.co.id. Retrieved June 30, 2024, from <https://www.twinkl.co.id/resource/esl-describing-matching-cards-t-e-1661851145>

Twinkl Educational Publishing. (n.d.). *I Can Label My Body*. Twinkl.co.id. Retrieved June 30, 2024, from <https://www.twinkl.co.id/resource/au-t-10000354-i-can-label-my-body-cut-and-paste-activity-sheet>

Twinkl Educational Publishing. (n.d.). *We Are All Different*. Twinkl.co.id. Retrieved June 30, 2024, from <https://www.twinkl.co.id/resource/tf-or-35-we-are-all-different-story-powerpoint>

Zobel-Nolan, A. (2009). *What I like about me! Reader's Digest Association*.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN**